

Perancangan Resort dan Ruang Usaha dengan Pendekatan Regionalisme di Kawasan Pariwisata Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur



Studio Akhir Desain
Arsitektur

Penulis
Safira Arnelia Dewi
18512047

Dosen Pembimbing
Baritoadi Buldan Rayaganda, S.T., MA., IAI
045120407



DEPARTMENT of
ARCHITECTURE



CANBERRA
ACCORD



한국건축학교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board



The Design of Resort and Business Space with Regionalism Approach in the Labuan Bajo Tourism Area, East Nusa Tenggara

Final Architecture Design Studio

Arranged by
Safira Arnelia Dewi
18512047

Supervisor
Baritoadi Buldan Rayaganda, S.T., MA., IAI
045120407





Lembar Pengesahan

Studio Akhir Desain Arsitektur yang Berjudul:
Final Architecture Design Studio Entitled:

Perancangan Resort dan Ruang Usaha dengan Pendekatan Regionalisme di Kawasan Pariwisata
Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur
*The Design of Resort and Business Space with Regionalism Approach in the Labuan Bajo Tourism Area,
East Nusa Tenggara*

Nama Lengkap Mahasiswa : Safira Arnelia Dewi
Student's Full Name

Nomor Mahasiswa : 18512047
Student's Identification

Telah Diuji dan Disetujui pada :
Has been evaluated and agreed on

Pembimbing
Supervisor

Barito Adi BR CR, ST., MA., IAI., GP

Penguji 1
Jury

Handoyotomo, Ir., MSA., GP

Penguji 2
Jury

Suparwoko, Ir., M.URP, P.hD

Diketahui oleh / *Acknowledge by*
Ketua Program Studi S1 Arsitektur
Head of Undergraduate Program in Architecture

Hanif Budiman, Ir., MT., Ph.D



Catatan Dosen Pembimbing

Penilaian Buku Laporan Tugas Akhir:

Bachelor Final Project Report Book Assesment :

Perancangan Resort dan Ruang Usaha dengan Pendekatan Regionalisme di Kawasan

Pariwisata Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur

The Design of Resort and Business Space with Regionalism Approach in the Labuan Bajo Tourism Area, East Nusa Tenggara

Nama Lengkap Mahasiswa : Safira Arnelia Dewi

Student's Full Name

Nomor Mahasiswa : 18512047

Student's Identification

Kualitas pada buku laporan akhir

Sedang, Baik, Baik Sekali *) mohon diilingkari

Sehingga

Direkomendasikan / Tidak Direkomendasikan *) mohon diilingkari

Yogyakarta, 25 Januari 2023

Pembimbing

Supervisor

Barito Adi BR GP ST., MA., IAI., GP

Pernyataan Keaslian

Nama Lengkap Mahasiswa : Safira Arnelia Dewi
Nomor Mahasiswa : 18512047
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Teknik Sipil dan Perencanaan
Judul : Perancangan Resort dan Ruang Usaha dengan Pendekatan Regionalisme di Kawasan Pariwisata Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur

Saya menyatakan bahwa seluruh bagian karya Proyek Akhir Sarjana ini adalah karya yang saya tulis sendiri kecuali karya yang disebut referensinya dan tidak ada bantuan dari pihak lain baik seluruhnya ataupun sebagian dalam proses pembuatannya. Saya juga menyatakan bahwa tidak ada konflik hak kepemilikan intelektual atas karya ini dan menyerahkan kepada jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia untuk digunakan bagi kepentingan pendidikan dan publikasi.

Yogyakarta, 11 Januari 2023

Penulis



Safira Arnelia Dewi

Kata Pengantar

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Studio Akhir Desain Arsitektur (SADA) “Perancangan Resort dan Ruang Usaha dengan Pendekatan Regionalisme di Kawasan Pariwisata Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur”. Tak lupa shalawat serta salam penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat – sahabatnya. Penulisan Proyek Akhir Sarjana ini merupakan salah satu syarat kelulusan dalam memperoleh gelar Strata-1 (S1) pada program studi Arsitektur, Universitas Islam Indonesia. Sehingga diharapkan laporan ini dapat menambah pengetahuan bagi pembacanya. Serta penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam proses pembelajaran dan penyusunan laporan ini, yaitu:

1. Allah SWT, karena atas berkah, dan karunia-Nya yaitu berupa kesehatan, kemudahan dan rezeki sehingga penulis dapat menyelesaikan SADA dengan baik.
2. Keluarga yang selalu memberikan dukungan baik dalam segi materil maupun non materil, sehingga doa dan harapannya selalu menyertai dalam setiap langkah penulis.
3. Bapak Barito Adi BR GR, ST., MA., IAI., GP. selaku dosen pembimbing yang telah memberi pembimbingan, berbagai masukan dan kritik yang membantu untuk menyelesaikan tugas akhir ini hingga selesai.
4. Bapak Handoyotomo, Ir., MSA., GP dan Bapak Suparwoko, Ir., M.URP, P.hD, selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan masukan yang membangun disetiap evaluasi hingga tugas akhir ini selesai.
5. Segenap dosen jurusan arsitektur dan staff atas ilmu, bimbingan, dan bantuan administratif selama masa perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
6. Para Sahabat dan Kerabat tersayang yang selalu ada mendampingi baik dalam susah maupun senang dan senantiasa memberi semangat, serta dukungan.
7. Semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan proyek akhir sarjana ini.

Semoga Studio Akhir Desain Arsitektur ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi pembelajaran bagi penulis dan pembaca. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini masih adanya kekurangan. Oleh karena itu, penyusun sangat terbuka menerima saran maupun kritik yang membangun sebagai bahan evaluasi bagi penulis. Akhir kata, semoga karya ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang	1
1.2	Banyak Potensi Wisata Alam yang Indah.....	2
1.3	Beragam Kebudayaan yang Unik dan Menarik	4
1.4	Tingkatan Ekonomi Melalui Pariwisata	7
1.5	Penerapan Arsitektur Lokal.....	9
1.6	Potensi Kawasan Tidak Didukung Fasilitas yang Melalui.....	10
1.7	Pernyataan Persoalan dan Batasan	12
1.8	Kerangka Berpikir	14
1.9	Peta Isu Utam	15
1.10	Peta Pemecahan Permasalahan.....	16
1.11	Keaslian Penulisan.....	17

BAB II KAJIAN PENELUSURAN PERSOALAN

2.1	Kajian Konteks Site	19
2.1.1	Lokasi Perancangan	19
2.1.2	Regulasi bangunan	20
2.1.3	Kondisi Iklim dan Lingkungan Sekitar	20
2.2	Kajian Tema Perancangan.....	26
2.2.1	Kajian Tema Perancangan	26
2.2.2	Arsitektur Lokal	27
2.3	Kajian Konsep dan Fungsi Bangunan.....	29
2.3.1	Konsep Bangunan	29
2.3.2	Kajian Arsitektur Lokal	30
2.3.3	Kajian Ragam Hias.....	32
2.3.4	Kerajinan Khas Labuan Bajo	35
2.3.5	Implementasi Konsep Arsitektur Regionalism	39
2.4	Kajian Preseden.....	40
2.5	Bisnis Model Canvas	42
2.6	Peta Permasalahan	43

BAB III KONSEP PERANCANGAN

3.1	Konsep Perancangan.....	45
3.1.1	Analisis Jumlah Kamar.....	45
3.1.2	Analisis Kebutuhan Ruang.....	46
3.1.3	Analisis Aktivitas Pengguna	50
3.1.4	Hubungan Ruang.....	51
3.1.5	Analisis program Ruang	52
3.1.6	Analisis Potensi View.....	55
3.2	Persoalan Desain Terhadap Tata Massa.....	56
3.2.1	Analisis Tata Massa Berdasar Konsep Regionalism	57
3.3	Tansformasi Tata Massa.....	58
3.4	Transformasi Bentuk Massa	58
3.5	Persoalan Desain Terhadap Tata Landscape	59
3.6	Persoalan Desain Terhadap Bentuk dan Selubung Bangunan	60
3.6.1	Analisis Bentuk dan Selubung Bangunan	60
3.6.2	Eksplorasi Interior Bangunan.....	61
3.7	Persoalan Desain Terhadap Struktur dan Material Bangunan.....	62
3.7.1	Struktur dan Material Bangunan.....	62
3.8	Konsep Figurative Rancangan	63

Daftar Isi

BAB IV HASIL PERANCANGAN

4.1	Situasi.....	65
4.2	Siteplan	66
4.3	Denah Resort 1.....	67
4.4	Tampak Resort 1.....	68
4.5	Potongan Resort 1.....	69
4.6	Denah Resort 2.....	70
4.7	Tampak Resort 2.....	71
4.8	Potongan Resort 2.....	72
4.9	Denah Resort 3	73
4.10	Denah Resort 3.....	74
4.11	Tampak Resort 3.....	75
4.12	Potongan Resort 3.....	75
4.13	Denah UMKM Gallery.....	76
4.14	Tampak UMKM Gallery	76
4.15	Potongan UMKM Gallery	76
4.16	Denah Club House LT. 1	77
4.17	Denah Club House LT. 2	78
4.18	Tapak Club House.....	79
4.19	Potongan Club House	79
4.20	Rancangan Sistem Air Bersih	80
4.21	Rancangan Sistem Kebakaran.....	81
4.22	Rancangan MEP	82
4.23	Konten Pemasaran produk.....	83
4.24	Uji Desain	84

BAB V EVALUASI DESAIN

5.1	Peta Permasalahan.....	87
5.2	Sasaran.....	88
5.3	Analisa	89
5.4	Uji Desain	95
5.5	Perlindungan Terhadap Kebakaran.....	97
5.6	View	98
5.7	Analisa Bisnis.....	99
5.8	Situasi.....	100
5.9	Siteplan	101
5.10	Denah Club House	102
5.11	Denah Club House	103
5.12	Denah R. Pengelola	104
5.13	Potongan Club House	105
5.14	Potongan Club House	106
5.15	Detail Club House	107
5.16	Struktur.....	108
5.17	Potongan Kawasan.....	109

BAB VI DAFTAR PUSTAKA DAN LAMPIRAN

6.1	Daftar Pustaka.....	111
6.2	Lampiran	112
6.3	APREB	113

Daftar Gambar

BAB I PENDAHULUAN

Gambar 1.1 pemandangan Pulau Komodo.....	2
Gambar 1.2 Pulau Kalong.....	2
Gambar 1.3 Pink Beach	3
Gambar 1.4 Pulau Rinca.....	3
Gambar 1.5 Pulau Kanawa.....	3
Gambar 1.6 Pulau Padar	3
Gambar 1.7 Desa Wae Rebo	4
Gambar 1.8 Struktur Mbaru Niang	5
Gambar 1.9 Desa Bena.....	5
Gambar 1.10 Kain Tenun Khas Desa Bena.....	6
Gambar 1.11 Tari Cica	6
Gambar 1.12 Data Wisatawan Provinsi NTT	7
Gambar 1.13 Rumah Adat Mbaru Niang	9
Gambar 1.14 Santorini Yunani.....	10
Gambar 1.15 Loccal Collection Hotel Labuan Bajo NTT.....	10

BAB II KAJIAN PENELITIAN

Gambar 2.1 Lokasi Perancangan	11
Gambar 2.2 Lokasi Perancangan	20
Gambar 2.3 Diagram Rata-Rata Suhu dan Curah Hujan	20
Gambar 2.4 Kenyamanan Termal Indonesia.....	20
Gambar 2.5 Wind Rose	21
Gambar 2.6 Kenyamanan Termalm Indo.....	21
Gambar 2.7 Peta Wilayah.....	22
Gambar 2.8 Pantai Labuan Bajo.....	22
Gambar 2.9 Fauna Bajo	23
Gambar 2.10 Wisata Labuan Bajo.....	23
Gambar 2.11 Sirkulasi	25
Gambar 2.12 Lokasi Bandar Udara.....	25
Gambar 2.13 Lokasi Pelabuhan	25
Gambar 2.14 Rumah Sakit.....	25
Gambar 2.15 Rumah Mbaru Niang	26
Gambar 2.16 Rumah Mbaru Niang	27
Gambar 2.17 Rumah Mbaru Niang	27

Daftar Gambar

Gambar 2.18 Rumah Mbaru Niang.....	28
Gambar 2.19 Struktur Rumah Mbaru Niang.....	28
Gambar 2.20 Skema Pendekatan Konsep Arsitektur Regionalism.....	29
Gambar 2.21 Skema Strategi Desain.....	29
Gambar 2.22 Rumah Mbaru Niang	30
Gambar 2.23 Denah Rumah Mbaru Niang.....	30
Gambar 2.24 Pembagian Ruang Rumah Mbaru Niang	31
Gambar 2.25 Teknik Ikatan Rotan	32
Gambar 2.26 Motif Songke	33
Gambar 2.27 Tari Caci.....	33
Gambar 2.28 Tari Teaeku	34
Gambar 2.29 Tari Jai	34
Gambar 2.30 Mutiara Bajo	35
Gambar 2.31 Kain Songke.....	35
Gambar 2.32 Kopi Manggarai.....	36
Gambar 2.33 Kaos Chomabee.....	36
Gambar 2.34 Produk Kerajinan Tangan.....	36
Gambar 2.35 Mountain Resort Hotel	37
Gambar 2.36 Kamalaya Koh Samui Spa and Resort	37
Gambar 2.37 Marina Resort Hotel	38
Gambar 2.38 Own Villa Bali.....	40
Gambar 2.39 The Oceanfront Casitas at Papaya Playa	41
Gambar 2.40 Bisnis Model Canvas.....	42
Gambar 2.41 Peta Permasalahan.....	43

BAB III KONSEP PERANCANGAN

Gambar 3.1 Analisis Hubungan Ruang	50
Gambar 3.2 Analisis Hubungan Ruang	51
Gambar 3.3 Analisis Tata Massa.....	56
Gambar 3.4 Tata Massa berdasarkan konsep regionalism	57
Gambar 3.5 Gambaran pola pada kampung Wae Rebo	57
Gambar 3.6 Transformasi massa	58
Gambar 3.7 Rumah Mbaru Niang.....	58
Gambar 3.8 Transformasi bentuk massa.....	59

Daftar Gambar

Gambar 3.9 Siteplan	60
Gambar 3.10 Rumah Mbaru Niang.....	61
Gambar 3.11 Modul motif.....	62
Gambar 3.12 Bambu apus.....	62
Gambar 3.13 Struktur.....	62

BAB IV HASIL PERANCANGAN

BAB V EVALUASI DESAIN

Gambar 5.1 Tata Massa Berdasarkan Konsep Regionalisme	89
Gambar 5.2 Gambaran Pola pada Kampung Wae Rebo	89
Gambar 5.3 Rumah Mbaru Niang.....	90
Gambar 5.4 Modul Motif	91
Gambar 5.5 Bambu Apus	92
Gambar 5.6 Struktur	92
Gambar 5.7 Wind Rose	93
Gambar 5.8 Penghawaan	93
Gambar 5.9 Pencahayaan Club House.....	93
Gambar 5.10 Pencahayaan Hunian.....	93
Gambar 5.11 Sistem Gravitasi	94
Gambar 5.12 Sistem Perlindungan Kebakaran	97
Gambar 5.13 Situasi	100

Perancangan Resort dan Ruang Usaha dengan Pendekatan Regionalisme di Kawasan Pariwisata Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur

Safira Arnelia Dewi

Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia

Surel : 18512047@students.uii.ac.id

ABSTRAK

Labuan Bajo adalah salah satu kawasan wisata di Indonesia yang masuk kedalam kategori 5 tempat pariwisata super prioritas yang ditetapkan oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Uno sebagai bentuk pemulihan ekonomi dari aspek pariwisata pasca pandemic covid-19. Labuan Bajo adalah kawasan eksotis yang menyuguhkan pemandangan alam yang menawan, namun amat disayangkan budaya dan ciri khas kedaerahannya masih kurang dikenal serta dikembangkan pada kawasa wisata ini terutama pada aspek arsitektural, hal ini dapat terlihat dari arsitektural bangunan komersil yang justru seakan meniru nuansa arsitektural asing (luar negeri). Hal ini menimbulkan pro dan kontra mengenai terlupakannya ciri khas kedaerahan Labuan Bajo yang sebenarnya memiliki *business value* yang tinggi. Sektor pariwisata saat ini belum menjadi penyumbang utama perekonomian di wilayah NTT secara keseluruhan. Berdasarkan data BPS pada kuartal III 2019. Perekonomian NTT paling banyak disumbang oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Disusul oleh administasi pemerintah, pertanahan, dan jaminan sosial wajib, serta sektor perdagangan eceran besar. dalam Pada project kali ini saya akan merancang Resort serta ruang usaha bagi UMKM dan UKM dengan menggunakan pendekatan perancangan regionalisme bagi masyarakat setempat sebagai bentuk dukungan perekonomian pada aspek pariwisata.

Kata Kunci : Resort, regionalisme, UMKM, Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur

The Design of Resort and Business Space with Regionalism Approach in the Labuan Bajo Tourism Area, East Nusa Tenggara

Safira Arnelia Dewi

Department of Architecture, Faculty of Civil Engineering and Planning, Universitas Islam Indonesia

Email : 18512047@students.uii.ac.id

ABSTRACT

Labuan Bajo is one of the tourist areas in Indonesia which is included in the category of 5 super priority tourism places determined by the Minister of Tourism and Creative Economy Sandiaga Uno as a form of economic recovery from the tourism aspect after the Covid-19 pandemic. Labuan Bajo is an exotic area that offers charming natural scenery, but it is a shame that its culture and regional characteristics are still not well known and developed in this tourist area, especially in the architectural aspect, this can be seen from the architectural commercial buildings which seem to imitate foreign architectural nuances (overseas). This raises the pros and cons regarding the neglect of the regional characteristics of Labuan Bajo which actually have high business value. The tourism sector is currently not a major contributor to the economy in the NTT region as a whole. Based on BPS data for the third quarter of 2019, the agriculture, forestry and fisheries sectors contributed most to the NTT economy. Followed by government administration, land and mandatory social security, as well as the large retail trade sector. In this project, I will design a resort and business space for SMEs and SMEs using a regionalism design approach for the local community as a form of economic support in the tourism aspect.

Key Word : Resort, Regionalism, UMKM, Labuan Bajo, East Nusa Tenggara

■ 01. Pendahuluan

1.1 LATAR BELAKANG

Salah satu dari lima besar destinasi wisata super prioritas Indonesia adalah Labuan Bajo yang ditetapkan oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Uno sebagai salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian negara melalui pariwisata sebagai bentuk pemulihan perekonomian dari aspek pariwisata pasca pandemic covid-19. Labuan Bajo adalah tempat yang mempesona dengan pemandangan alam yang indah, namun sayangnya budaya dan kekhasan daerah masih terbelakang di tempat tujuan wisata ini, terutama di bidang arsitektur. Hal ini dapat dilihat dengan melihat ciri-ciri struktur komersial yang tampak meniru detail arsitektur asing (dari luar negeri). Hal ini menimbulkan keuntungan dan kerugian karena mengabaikan kekhasan lokal, yang menjadikan Labuan Bajo sebagai lokasi komersial yang sangat bernilai. Perekonomian wilayah NTT secara keseluruhan saat ini juga tidak terlalu banyak bertumpu pada industri pariwisata.

Sebagai sarana untuk memberikan dukungan ekonomi kepada masyarakat lokal di sektor pariwisata, saya akan merancang ruang usaha untuk UMKM dan UKM dan juga mengembangkan resort untuk pengembangan ekonomi serta memperkenalkan masyarakat tentang kebudayaan NTT khususnya pada daerah Labuan Bajo.



1.2 Banyak Potensi Wisata Alam yang Indah

Labuan Bajo merupakan salah satu kota di Indonesia yang terletak di Pulau Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. Lokasinya berbatasan langsung dengan Nusa Tenggara Timur, hanya dipisahkan oleh Selat Sape.

Labuan Bajo bisa dikatakan sebagai surga tersembunyi Indonesia Timur karena di dalamnya terdapat banyak sekali potensi dan keindahan yang menakjubkan dari berbagai bidang, seperti pariwisata, perikanan, perkebunan, pertanian, dan masih banyak lagi.

Salah satu yang menjadikan Labuan Bajo banyak dikenal oleh masyarakat luas adalah di sana adalah habitat utama dari hewan komodo. Komodo merupakan salah satu dari keajaiban dunia yang telah ditetapkan sejak tahun 2011 (BBC New Indonesia, 2011). Di Labuan Bajo juga terdapat Taman Nasional Komodo yang merupakan tempat penangkaran dan pelestarian komodo. Area Taman Nasional Komodo terdiri dari beberapa pulau, yaitu Pulau Komodo, Pulau Rinca, Pulau Padar, dan beberapa pulau lain di sekitarnya. Dilansir dari kemenparekraf.go.id (2022), sejak tahun 1991 Taman Nasional Komodo sudah terdaftar sebagai situs warisan dunia UNESCO.

Chairman TdF, Primus Dorimulu (2017) mengatakan bahwa Labuan Bajo semestinya menjadi pintu menuju Pulau Komodo karena Labuan Bajo memiliki jarak paling dekat ke Pulau Komodo.



Gambar 1.1 Pulau Komodo
Sumber : IDN Times (2018)

Selain Pulau Komodo yang mendunia, di Labuan Bajo juga terdapat Pulau Kalong. Kalong merupakan hewan yang tergolong dalam bangsa kelelawar. Hewan ini biasanya mulai keluar ketika senja tiba. Labuan Bajo adalah habitat kalong, sehingga di sana wisatawan dapat menjumpai kalong yang terbang bebas dalam jumlah besar.



Gambar 1.2 Pulau Kalong
Sumber : Detik News (2019)

Setiap sudut Labuan Bajo menyajikan keindahan yang eksotik. Walaupun kecil, pulau ini memiliki banyak kekayaan alam yang sangat menarik, seperti Pantai, laut dan bukit serta padang rumput yang hijau. Salah satu pantai yang terkenal di pulau tersebut adalah Pantai Pink atau yang lebih dikenal dengan Pink Beach di mana pasirnya berbeda dari pasir pantai pada umumnya. Warna pink muda yang terdapat pada pasir pantai tersebut berasal dari organisme foraminifera yang mengalami pembusukan secara terus-menerus hingga akhirnya menjadi pasir.

Pemandangan Pink Beach yang sangat indah membuat banyak wisatawan yang datang untuk berfoto dan menikmati pemandangannya. Tak hanya pemandangan pantai, keindahan bawah lautnya juga sangat menarik dan cocok untuk snorkeling dan diving. Di dalam lautnya terdapat beragam jenis ikan, batu karang, dan biota laut lainnya yang menjadikan aktivitas snorkeling dan diving sangat populer bagi wisatawan Pink Beach. (Detik Bali, 2022)



Gambar 1.3 Pink Beach
Sumber : Detik Bali (2022)

Objek wisata lainnya yang tidak kalah indah yang berada di sekitar Labuan Bajo adalah Pulau Rinca, Pulau Kanawa, Pulau Padar, Pulau Kelor, dan Gili Laba. Tiap pulau memiliki keindahan dan keunikannya masing-masing. Pulau Rinca termasuk dalam gugusan kepulauan komodo yang letaknya dekat dengan Labuan Bajo dan memiliki titik tertinggi yang berada di Doro (Gunung) Ora dengan ketinggian sekitar 670 mdpl. Di Pulau Rinca ini juga terdapat berbagai jenis binatang seperti komodo, babi liar, kerbau dan burung. (Indonesia Kaya, 2022)

Pulau lainnya yang tak kalah indah adalah Pulau Kanawa, sebuah pulau kecil yang terletak di perairan Flores dan terkenal dengan keindahan alam bawah lautnya. Terumbu karang dan pasir putih serta air laut yang bening membuat wisatawan tertarik dan datang berkunjung ke pulau ini. Di Pulau Kanawa terdapat sebuah dermaga kayu yang berada di atas perairan yang jernih, sehingga orang yang melewati dermaga tersebut dapat menikmati keindahan pantai dan bawah lautnya.

Pulau Padar juga merupakan pulau yang menjadi objek wisata yang tak kalah menarik. Di sekitar pulau ini terdapat pula tiga atau empat pulau kecil yang memiliki keunikan panorama masing-masing. Di Pulau Padar juga terdapat pink beach yang yang dapat digunakan untuk berenang, bermain air ataupun ber-snorkeling. Wisatawan yang menyukai tantangan juga bisa menaiki bukit yang berada di Pulau Padar untuk menikmati keindahan panorama dari atas bukit.



Gambar 1.4 Pulau Rinca
Sumber : awsimages.detik.net.id(2022)



Gambar 1.5 Pulau Kanawa
Sumber : senangrekreasi.com(2022)



Gambar 1.6 Pulau Padar
Sumber : portal.manggarai Baratkab.go.id (2022)

1.3 Beragam Kebudayaan yang Unik dan Menarik



Gambar 1.7 Desa Wae Rebo
Sumber : Nativeindonesia (2022)

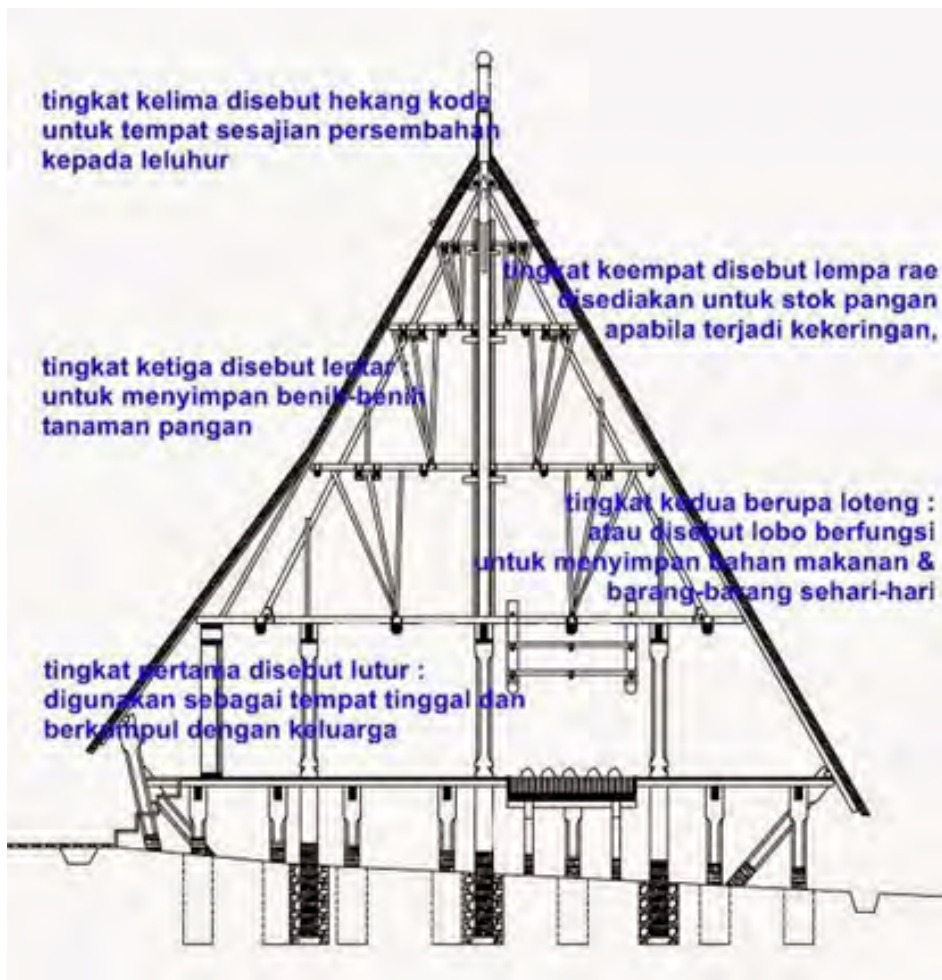
Tak jauh dari Labuan Bajo terdapat sebuah desa yang masih kental dengan budaya dan adat istiadatnya. Desa tersebut adalah Desa Wae Rebo yang berjarak sekitar 2-3 jam dari Labuan Bajo. Desa tersebut terletak pada ketinggian 1100 m di atas permukaan laut, di Pegunungan Flores. Di Wae Rebo terdapat rumah adat yang unik dengan atap mengerucut dari jerami yang bernama Mbaru Nirang. Filosofi dari arsitektur Mbaru Nirang melambangkan keselarasan antara manusia dengan alam dan merupakan cerminan fisik dari kehidupan sosial suku Manggarai. Penataan Mbaru Nirang yang melingkar adalah pengaplikasian dari kepercayaan suku Manggarai yang

meyakini bahwa lingkaran adalah simbol keseimbangan, sehingga pola lingkaran diterapkan hampir di seluruh wujud fisik desa hingga ke bentuk rumahnya.

Dilansir dari masterplandes.com (2022), di Desa Wae rebo terdapat 7 Mbaru Nirang yang tersusun melingkar dengan batu melingkar di tengahnya sebagai titik pusat. Batu tersebut dikenal dengan nama “compang” yang merupakan pusat aktivitas masyarakat untuk mendekatkan diri dengan alam, leluhur, dan Tuhan. Terdapat sebuah upacara adat sebagai wujud penghormatan kepada alam, leluhur, dan Tuhan yang masih dilakukan hingga saat ini.

Hal unik dari rumah adat di Wae Rebo, Mbaru Nirang ini tidak bisa asal dibangun. Pembangunannya harus melalui upacara adat terlebih dahulu yang persiapannya membutuhkan waktu hingga satu tahun. Cara membangunnya pun dilakukan oleh masyarakat sekitar dengan bergotong-royong. Material yang digunakan merupakan material yang diambil dari alam sekitar. Dindingnya menggunakan material kayu worok, lantainya terbuat dari kayu ajang, balok-balok strukturnya menggunakan material kayu uwu, dan atapnya menggunakan daun lontar yang dilapisi dengan ijuk yang membentang dari ujung atas hingga hampir menyentuh tanah.

Seluruh Mbaru Nirang menggunakan struktur panggung. Terdapat satu rumah yang berukuran paling besar bernama Niang Gendang yang memiliki diameter hingga 15 m. Rumah tersebut biasanya digunakan untuk mengadakan acara. Enam rumah lainnya berdiameter sekitar 12 m. Pada tiap rumah terdapat sebuah tiang yang terletak di tengah yang disebut dengan tiang bongkok. Tiang bongkok tersebut merupakan struktur utama yang menjulang setinggi 15 meter dari pohon yang sudah diawetkan agar bertahan lama. Pondasinya memiliki kedalaman 1,5 m - 2 m. Digunakan ijuk untuk membungkus pondasi agar tidak bersentuhan langsung dengan tanah yang lembab. Hal tersebut bertujuan agar pondasi kayu tidak memusuk dan bisa tetap kuat menopang bangunan. Bangunan ini juga dapat disebut sebagai “knock down” karena dapat dibongkar pasang dan digunakan lagi.



Gambar 1.8 Struktur Mbaru Nirang
Sumber : masterplandes.com (2022)

Mbaru Nirang digunakan sebagai tempat tinggal keluarga. Tiap Mbaru Nirang berisi 6 hingga 8 keluarga. Tiap rumah memiliki 5 lantai yang tiap lantainya memiliki fungsi yang berbeda-beda. Lutur, yang berfungsi sebagai tempat tinggal dan berkumpul, terletak di lantai satu. Ruang keluarga yang berada di luar, kamar-kamar yang dibelah menjadi beberapa bagian dengan papan kayu, dan dapur adalah bagian-bagian lutur lainnya. Loteng, yang memiliki dua hingga lima lantai, melayani berbagai tujuan. Lobo, atau lantai dua, adalah tempat menyimpan bahan makanan dan perbekalan lainnya. Lentar, lantai tiga, berfungsi sebagai tempat menyimpan benih untuk bercocok tanam. Lempa Rea yang terletak di lantai empat berfungsi sebagai cadangan makanan jika terjadi gagal panen (lapar). Hekang Kode, atau lantai lima, adalah tempat pengorbanan dilakukan untuk leluhur. Mbaru Niang terkenal keasliannya karena masih memiliki bentuk yang sama persis dengan bangunan yang

dibangun oleh nenek moyang suku Manggarai.

Desa lain di Labuan Bajo yang masih kental dengan tradisi dan budayanya adalah Desa Bena. Desa tersebut terkenal karena merupakan peninggalan dari zaman megalitikum (zaman batu). Lebih tepatnya di sebuah desa yang berada tidak jauh dari Bajawa, Kabupaten Ngada, yaitu Desa Tiwuriwu, Aimere. (Labuan Bajo Tour, 2020)

Desa Bena berada di bawah gunung. Ciri khas dari desa ini adalah masyarakatnya yang masih percaya dan memuja gunung yang diyakini sebagai tempat para dewa. Mereka meyakini bahwa keberadaan Dewa Yeta di Gunung Inere akan melindungi desa mereka.



Gambar 1.9 Desa Bena
Sumber : indonesiakaya.com (2022)

Di Desa Bena terdapat sekitar 45 rumah yang saling mengelilingi. Terdapat 9 suku dalam desa tersebut, yaitu suku Dizi, suku Dizi Azi, suku Wahto, suku Deru Lalulewa, suku Deru Solamae, suku Ngada, suku Khopa, dan suku Ago. Tiap suku dibedakan dengan adanya 9 tingkat pada atap rumah mereka dan setiap satu suku berada dalam satu tingkat ketinggian.

Selain rumah adatnya, Desa Bena juga terkenal dengan biji kopinya yang gurih dengan jenis Arabica khas Indonesia yang agak kasar. Di desa tersebut juga terdapat tenun khas yang sering

dijadikan cinderamata. Kain tenun yang dibuat secara manual oleh wanita di desa Bena. Kain tenun tersebut dapat dibuat menjadi berbagai macam fungsi, seperti elendang, syal hingga rok yang tidak kalah dengan fashion masa kini.



Gambar 1.10 Kain Tenun Khas Desa Bena
Sumber : indonesiakaya.com (2022)

Dari ayobali (2022) dijelaskan bahwa jika dilihat dari, Desa Bena berbentuk menyerupai perahu. Perahu dikaitkan dengan sarana yang digunakan jiwa untuk melakukan perjalanan ke lokasi penguburan kembali dalam kepercayaan megalitik. Rancangan kapal ini menyampaikan pesan tentang sifat masyarakat yang kooperatif dan saling mendukung. Hal ini dapat dilihat dari cara nenek moyang kita mengatasi alam untuk melakukan perjalanan ke Bena melalui laut. Di tengah-tengah Desa Bena terdapat bukit dan tebing terjal yang memiliki 2 ornamen bersejarah peninggalan jaman megalitikum yaitu ngadhu dan bhaga yang menyerupai rumah gubug kecil dengan tiang tegak di salah satu ornament untuk keperluan gantungan hewan apabila dilakukan perayaan-perayaan khusus.

Suku Manggarai di Labuan Bajo juga memiliki tarian-tarian tradisional warisan dari para leluhurnya. Salah satunya adalah Tarian Caci yang dilakukan satu lawan satu sambil menyanyikan lagu daerah. Terdapat 2 pasang penari yang saling memukul dan menangkis. Lawan memukul menggunakan cemeti, sedangkan yang satu menangkis menggunakan tameng berbentuk bulat yang terbuat dari kulit kambing, kerbau atau sapi. Tarian ini adalah ungkapan kegembiraan masyarakat

Manggarai terhadap ritual adat, seperti perkawinan, syukuran atas tahbisan imam, peresmian rumah adat. (Kompas.com (2022))



Gambar 1.11 Tari Caci
Sumber : Wikipedia

Masyarakat suku Manggarai juga memiliki syukuran yang dikenal dengan nama Penti. Acara tersebut diadakan sekali setahun untuk mensyukuri keberhasilan panen dan lain sebagainya. Semua penduduk setempat berkumpul untuk Penti di rumah adat bernama Mbaru Gendang untuk menunjukkan penghargaan atas pencapaian tahun ini. Dalam tatanan yang unik, upacara ini terbuka untuk semua anggota masyarakat dari berbagai suku dari satu desa yang tersebar di desa lain.

Penti juga bisa diartikan sebagai acara perkumpulan keluarga. Ada rasa keakraban dan kedekatan. Padahal, mereka yang masih berkerabat sebagai keluarga harus saling mengenal.

1.4 Tingkatkan Ekonomi Melalui Pariwisata

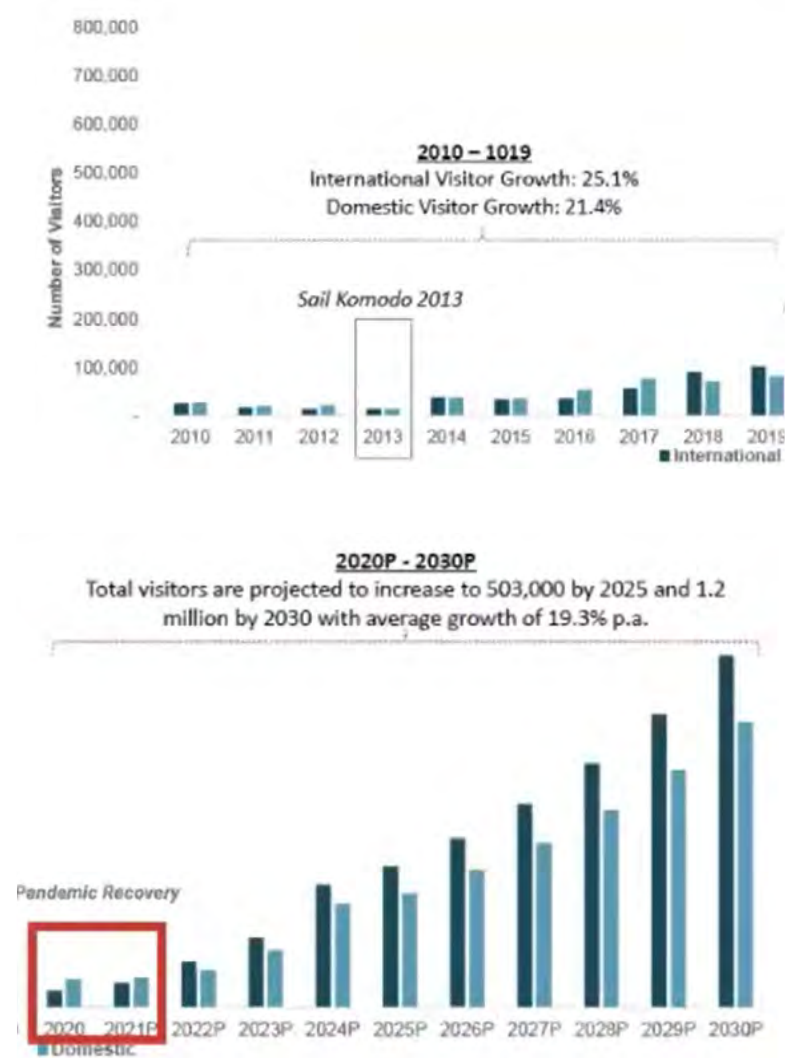
Indonesia merupakan negara yang menarik dengan keindahan alam serta seni dan budaya yang dapat menarik wisatawan dari negara lain untuk berkunjung dan menghabiskan waktu di Indonesia, maka sektor pariwisata merupakan salah satu yang diandalkan sebagai penyumbang pendapatan negara. Karena potensi tersebut, pemerintah menetapkan Lima Destinasi Super Prioritas. Tujuan utamanya adalah untuk menarik lebih banyak pengunjung, yang akan meningkatkan perekonomian secara keseluruhan terutama perekonomian lokal daerah setempat.

Sejak beberapa tahun lalu, Labuan Bajo bekerja keras membangun infrastrukturnya untuk persiapan KTT APEC atau KTT G20 tahun 2023. Dengan KTT G20, Indonesia berpeluang mendukung upaya internasional untuk mengimplementasikan langkah-langkah yang akan mempercepat pemulihan perekonomian dunia. Hal ini tak terlepas dari kemungkinan nilai bisnis Labuan Bajo yang besar dengan keputusan mengadakan side event di sana.

Hal ini tidak terlepas dari kenyataan bahwa industri pariwisata belum berkembang menjadi motor penggerak perekonomian nomor satu di NTT secara keseluruhan, padahal berbagai potensi yang sudah ada dan pembangunan sarana dan prasarana Labuan Bajo terus berlanjut. Menurut data BPS kuartal III 2019, industri pertanian, kehutanan, dan perikanan memberikan kontribusi terbesar terhadap perekonomian NTT. Yang kemudian disusul oleh administrasi pemerintah, real estat, jaminan sosial yang diperlukan, serta sektor perdagangan eceran besar. Sumber dukungan ekonomi terbesar keempat untuk daerah tersebut adalah industri bangunan. Pertumbuhan Kuartal III 2019 juga mengalami penurunan ekonomi NTT, dari 6,58% pada kuartal II menjadi 3,87%.

Dorongan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri untuk peningkatan konsumsi rumah tangga serta penurunan kinerja di sektor pertanian, perikanan, dan perikanan semuanya berkontribusi terhadap kesulitan ekonomi. Alhasil, investasi ke kawasan ini.

pada kuartal ketiga 2019 dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Bank Indonesia dalam wilayah regional NTT memproyeksi pertumbuhan wilayah pada tahun ini berada pada kisaran 5,45% hingga 5,85%, lebih tinggi dari proyeksi perekonomian sepanjang tahun yang berkisar antara 5% hingga 5,4%. BI memprediksi bahwa belanja konsumen dan investasi akan mendorong pertumbuhan ekonomi NTT yang berkelanjutan. Adanya Pandemi Covid-19 juga membuat penyesuaian jumlah peserta baik lokal maupun internasional.



Gambar 1.12 Data wisatawan
Sumber : Badan Pusat Statistika Provinsi NTT

Dilansir dari info5dsp.kemenparekraf.go.id, disebutkan bahwa terdapat 4 strategi pengembangan lahan otoritas Labuan Bajo yang ditetapkan oleh Kemenparekraf dan dikategorikan menjadi 4, yaitu:

- Cultural
Mempromosikan budaya Flores sebagai tujuan wisata dengan menekankan kekhasan dan keanekaragamannya.
- Leisure & Entertainment
Menjadi destinasi yang menawarkan berbagai aktivitas rekreasi dan perawatan diri.
- Adventure
Menawarkan wisata petualangan serta berbagai aktivitas alam yang khas dan unik.
- Wild Life
melestarikan ekosistem satwa agar dapat hidup berdampingan dan menjadi daya tarik wisatawan.

Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur sedang digalakkan pemerintah sebagai Destinasi Super Prioritas dengan bantuan BUMN Holding Asuransi, Penjaminan dan Investasi dan Indonesia Financial Group (IFG) (DSP). Salah satunya adalah IFG Labuan Bajo Marathon 2022 yang akan berlangsung pada 29 Oktober 2022. Kementerian BUMN mengklaim kegiatan ini merupakan momentum yang tepat untuk mendukung pengembangan pariwisata Labuan Bajo. (2022, Merdeka.com)

Menurut Hetifah Sjaifudian, Wakil Ketua Komisi X DPR RI, sudah banyak pembahasan tentang perlunya lebih fokus pada pariwisata Labuan Bajo agar dapat memberikan kontribusi ekonomi dan sosial yang nyata bagi warga setempat.

Labuan Bajo diklasifikasikan sebagai destinasi super prioritas/premium. Pemerintah pusat kini telah menjadikan industri pariwisata sebagai fokus utama. Presiden Joko Widodo terus memberikan pertimbangan yang signifikan untuk memperluas pariwisata karena mendorong investasi untuk berkembang dan menjadikan Labuan Bajo sebagai ibu kota Kabupaten Manggarai Barat, NTT, sebagai pintu gerbang ke lokasi wisata internasional.

Tujuan utama pengembangan industri pariwisata kita adalah untuk meningkatkan kontribusi pariwisata terhadap ekonomi

untuk meningkatkan kontribusi pariwisata terhadap ekonomi lokal. Labuan Bajo merupakan salah satu dari lima destinasi super prioritas Indonesia, menurut pemerintah.

Tujuan pengembangan pariwisata Labuan Bajo adalah menjadikan pariwisata sebagai mesin penggerak ekonomi lokal yang lebih kuat. Pertumbuhan ekosistem pariwisata yang meliputi atraksi, aksesibilitas, dan amenities merupakan tempat terkonsentrasinya sebagian besar upaya pengembangan pariwisata. Bupati Gusti Dula mengklaim, ekspansi industri pariwisata telah memicu ekspansi sektor ekonomi lainnya, antara lain investasi, manufaktur, UMKM, serta industri pertanian dan manufaktur. 2020 (ADMMANGGARAI)

Terdapat 7 agenda yang sangat diperhatikan Presiden Joko Widodo dalam pengembangan destinasi wisata Labuan Bajo, yaitu:

- Dibutuhkan keterlibatan masyarakat untuk menata kawasan wisata dan menjaga kebersihannya sehingga menjadi kota yang benar-benar terawat.
- Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi bangsa di bidang pariwisata dan memberikan pelayanan kepada masyarakat, pembangunan infrastruktur mendorong konektivitas. Landasan pacu dan Terminal Bandara Komodo dibangun pada awal 2020. Untuk menarik wisatawan mancanegara, diperkirakan akan terjadi peningkatan lalu lintas.
- Penyiapan Sumber Daya Manusia (SDM) yang membutuhkan pengetahuan dan kemampuan lebih dari masyarakat setempat dalam hal kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan sektor pariwisata saat ini untuk memberikan dampak ekonomi.
- Pengelolaan limbah.
- Pengelolaan air baku.
- Promosi pariwisata.
- Keselamatan bagi wisatawan, menurut BNPB dan BASARNAS.

1.5 Penerapan Arsitektur Lokal



Gambar 1.13 Rumah Adat Mbaru Nirang
Sumber : berita.99.co

Rumah Mbaru Niang Desa Adat Waerebo, rumah adat suku Manggarai. Rumah peraih penghargaan tertinggi UNESCO *Asia-Pacific Awards for Cultural Heritage Conservation* tahun 2012, *Award of Excellence* ini merupakan rumah adat khas Kabupaten Manggarai Barat, NTT.

Konstruksi struktur menggunakan rangka kayu bertingkat lima. Pada bagian pondasi terlihat menggunakan batang kayu yang ditanam ke dalam tanah, serta bagian dinding dan lantai bangunan dibuat dengan menggunakan papan kayu yang didukung oleh balok-balok kayu. Sementara, rangka atap bangunan rumah adat ini terbuat dari bambu yang diikat menggunakan rotan dan ijuk, serta menggunakan ijuk dan alang-alang sebagai penutup bagian atas rumah adat ini.

Dari 5 bangunan arsitektur resort yang ada di Labuan Bajo. Satu diantaranya telah mengadaptasi arsitektur regionalisme bentuk bangunan rumah adat Mbaru Niang yaitu ada pada Sudamala Resort



Waecicu Eden Beach Hotel



Ayana Komodo Resort



Sylvia Hotel and Resort

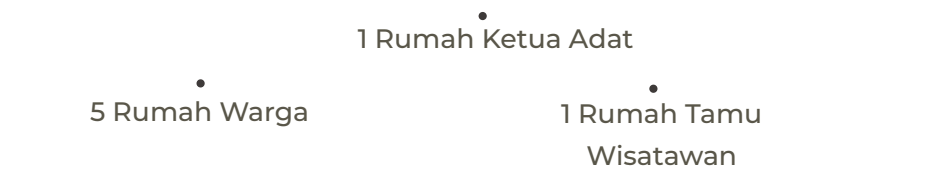


Sudamala Resort



1.6 Potensi Kawasan Tidak Didukung Fasilitas yang Memadai

Sebagai daerah yang eksotis dan masih minimnya pembangunan yang merusak alam dibandingkan dengan daerah lain, tentu Kabupaten Manggarai Barat Khususnya Kota Labuan Bajo memiliki kearifan lokal yang masih kental pada masyarakat lokalnya, namun budaya, adat serta lokalitas kedaerahan lain yang ada pada daerah ini belum terlihat berkembang terlebih dari aspek arsitektur bangunan baru. Jika melihat fenomena di lapangan, wisatawan asing yang datang justru lebih menyukai menginap di rumah adat warga yang masih tradisional, namun jumlah permintaan tidak setara dengan jumlah rumah adat yang ada.



Permasalahan lain pada kawasan Labuan Bajo adalah banyaknya bangunan baru dengan arsitektural yang kurang menonjolkan identitas dan ciri khas kedaerahan pada Labuan Bajo yang menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat. Keindahan Alam Indonesia tidak beriringan dengan keindahan tradisi yang ada karena kurang ditonjolkan oleh para pemilik usaha yang membangun bangunan baru tanpa melakukan pertimbangan desain dengan arsitektur lokal sekitar. Hal ini tentu bertentangan dengan prinsip Kawasan Wisata Prioritas Indonesia yang semula untuk mengenalkan keberagaman keindahan alam dan budaya Indonesia yang justru menyuguhkan karya arsitektur yang meniru daerah asing (luar negeri) dan kurangnya mempromosikan karakteristik lokal.



Gambar 1.14 Santorini Yunani
Sumber : Google.



Gambar 1.15 Loccal Collection Hotel Labuan Bajo NTT
Sumber : Google.

Dilansir dari Antara NTT (2017), Dinas Pariwisata NTT menilai jika dibandingkan dengan provinsi lain, pengembangan fasilitas penunjang pariwisata yang harus ditawarkan oleh suatu barang atau tujuan wisata (amenities) di NTT masih sangat minim. Welly Rohimone, Sekretaris Dinas Pariwisata NTT, menambahkan dana yang cukup besar telah dianggarkan untuk pemeliharaan destinasi wisata sehingga menjadi bagus dan berguna untuk memajukan NTT.

Menurutnya, kawasan wisata harus memiliki infrastruktur pendukung seperti restoran, anjungan tunai mandiri (ATM), dan toko oleh-oleh.

1.7 Pernyataan Persoalan dan Batasan

Rumusan Masalah Umum

1. Bagaimana merancang resort dan ruang usaha sebagai upaya peningkatan ekonomi kawasan prioritas dan sebagai fasilitas pariwisata pada kawasan labuan bajo

Rumusan Masalah Khusus

1. Bagaimana merancang tata masa bangunan resort yang memperhatikan site yang berupa tanah berkontur
2. Bagaimana merancang tata ruang bangunan resort dengan memperhatikan hubungan visual dengan alam
3. Bagaimana merancang fasade bangunan resort yang menciptakan hubungan visual dengan alam dan merespon lokalitas setempat
4. Bagaimana merancang struktur dan infastruktur bangunan resort yang berada di site berkontur
5. Bagaimana merancang tata landscape yang merespon site berkontur

Tujuan

1. Menghasilkan rancangan bangunan resort dan ruang usaha di Labuan Bajo sebagai fasilitas pariwisata yang mampu meningkatkan ekonomi pariwisata dan mengenalkan nilai lokalitas kedaerahaan kepada wisatawan

Sasaran

1. Merancang dengan menerapkan pola lingkaran pada penataan massa dan bentuk bangunan sebagai implementasi dari kepercayaan bentuk lingkaran sebagai simbol keseimbangan.
2. Merancangan bangunan yang memiliki nilai kearifan lokal daerah.
3. Merancangan struktur dan infrastruktur bangunan resort yang memperhatikan site berkontur.
4. Merancang bangunan yang hemat energi dengan merespon alam sehingga dapat menghemat penggunaan listrik.

Lingkup Batasan

Batasan Spasial

- Batasan rancangan bangunan berada di atas site berkontur dengan luas area 30000m²

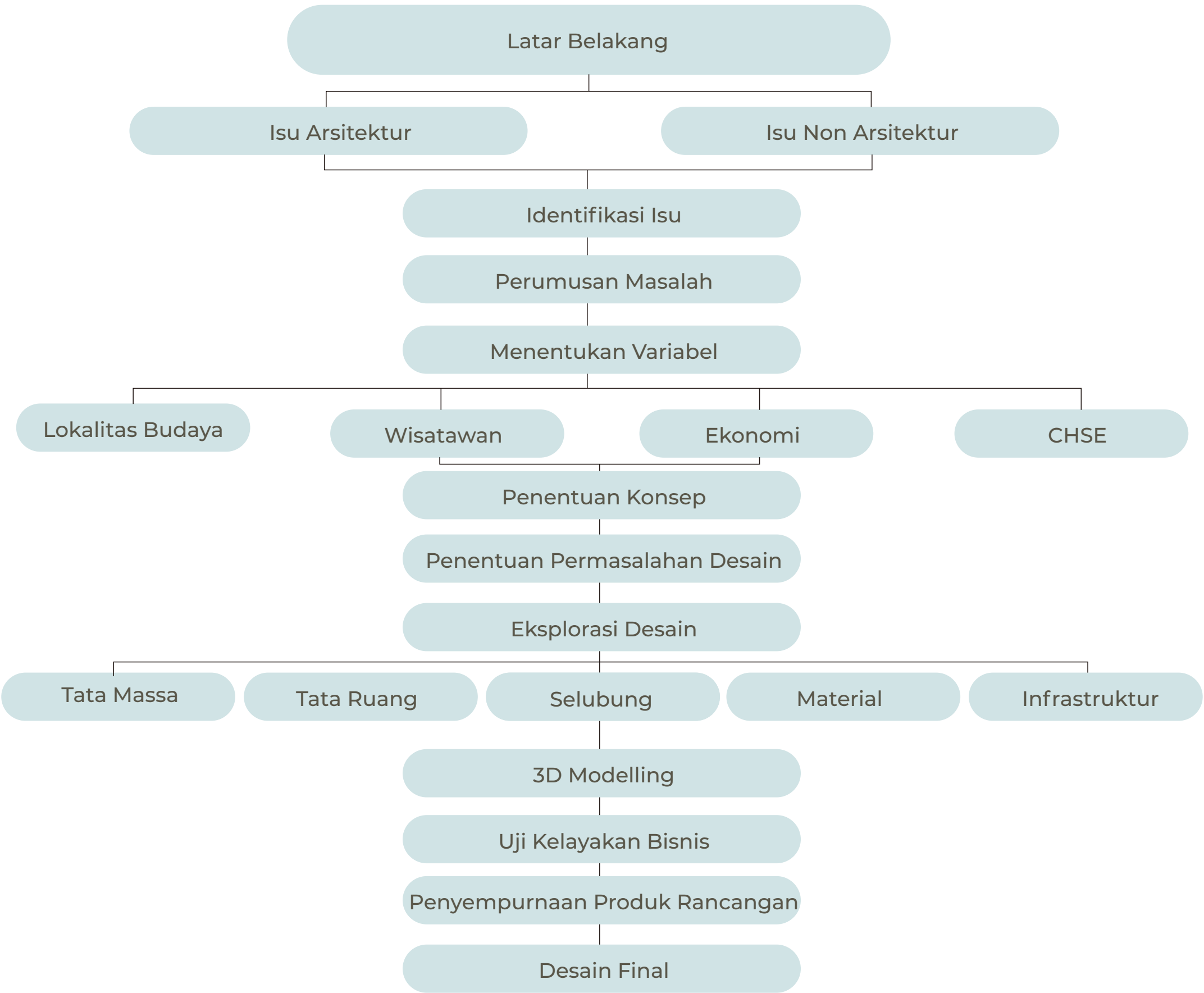
Batasan Fungsional

- Bangunan resort dan ruang usaha dengan fasilitas inti terbatas seperti receptionist, restaurant, cottage, dan service area

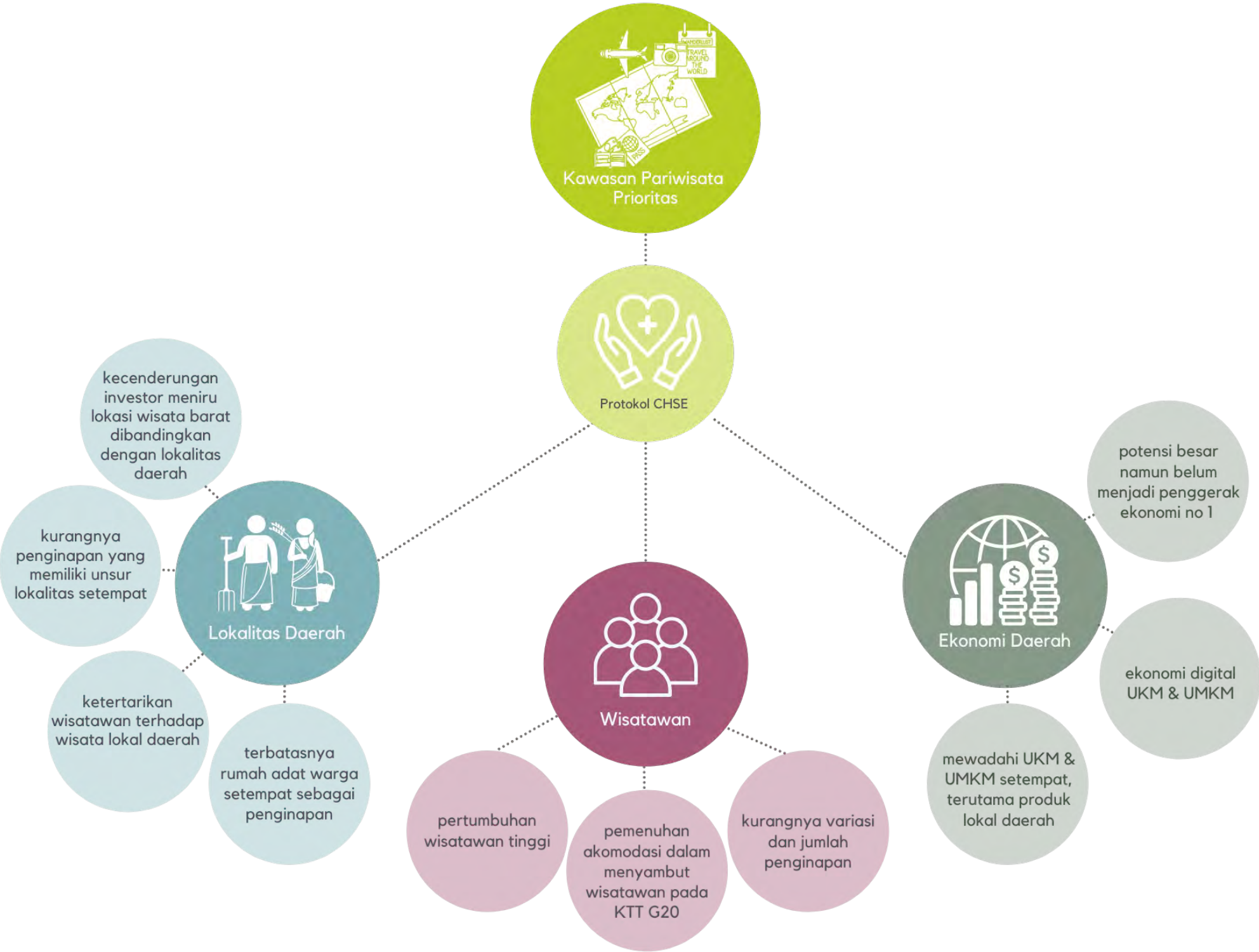
Batasan Kontekstual

- Konteks perancangan yang diangkat terkait dengan isu kedaerahan yang mulai terlupakan dan tergantikan dengan pengaruh dari luar Labuan Bajo dan fasilitas pariwisata pada kawasan prioritas.

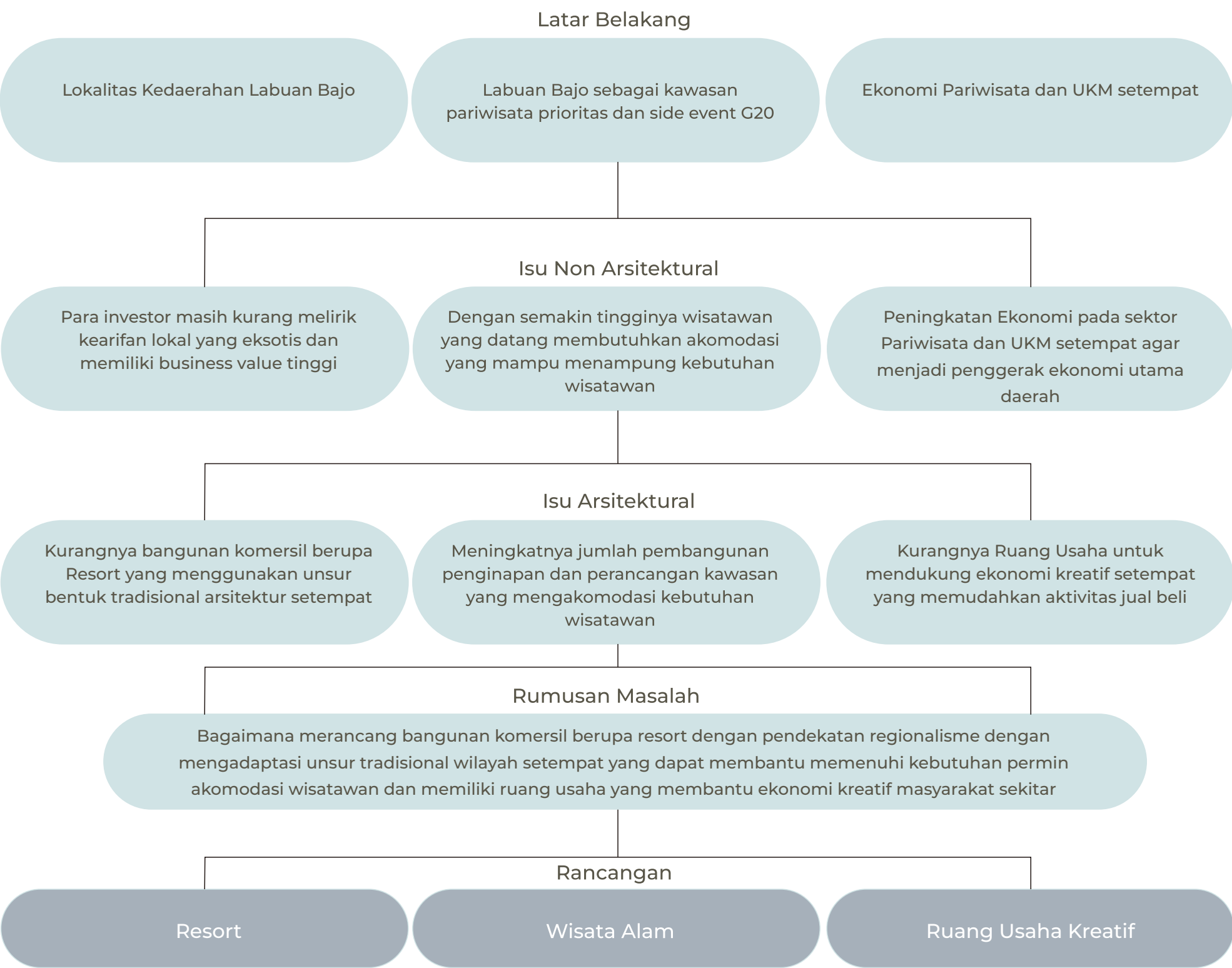
1.8 Kerangka Berpikir



1.9 Peta Isu Utama



1.10 Peta Pemecahan Permasalahan



1.11 Keaslian Penulisan

Judul : Perancangan Galang Resort dengan Pendekatan Arsitektur Biomimetik di Kota Batam
Penulis : Dimas Mbajeng R
Institusi : Universitas Islam Indonesia
Tahun : 2021
Persamaan : Fungsi bangunan
Perbedaan : Pemilihan lokasi site, pendekatan dalam perancangan

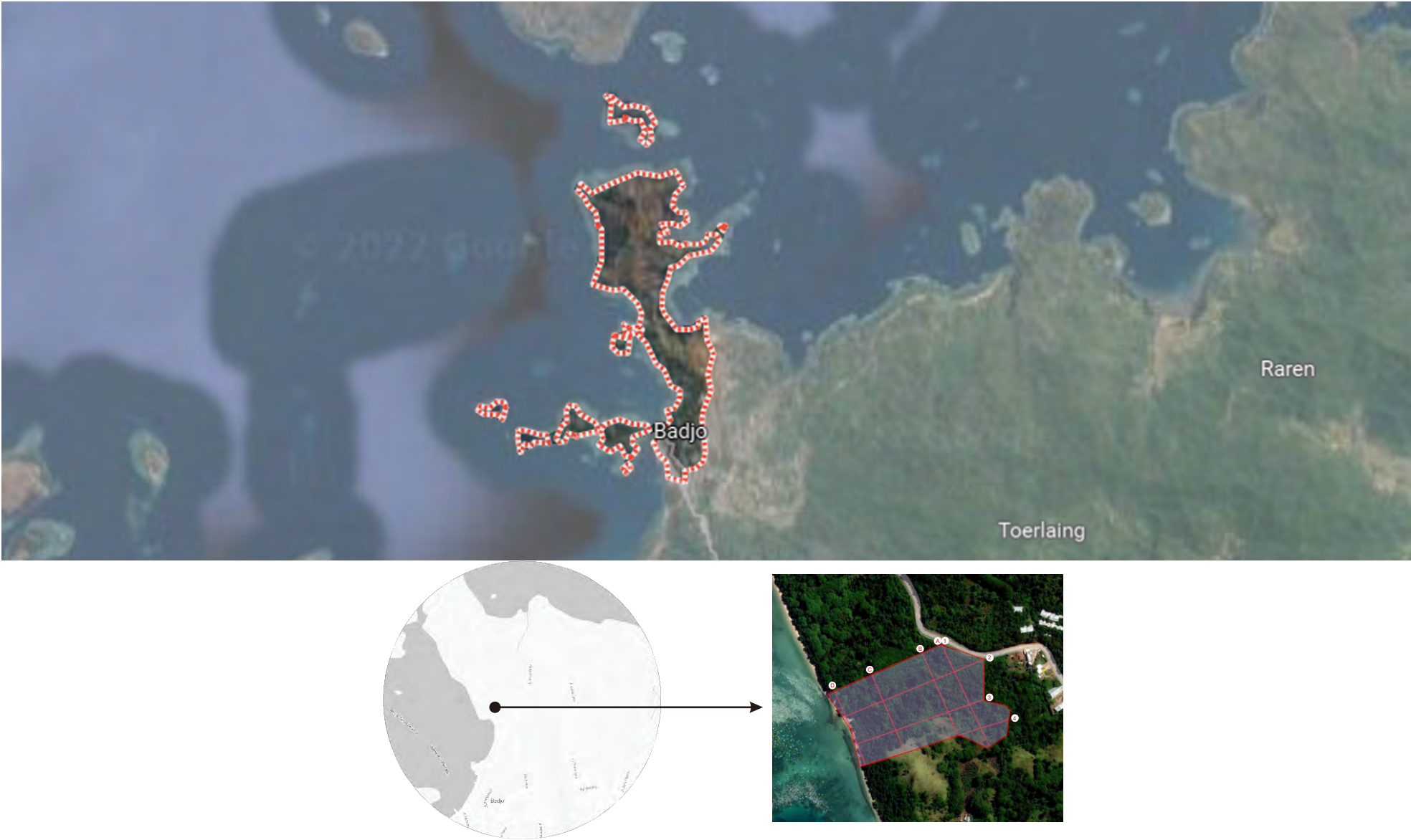
Judul : Perancangan Hotel Resort Regeneratif dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular di Pantai Amal Kota Tarakan Kalimantan Utara
Penulis : Yulia Mega Dita
Institusi : Universitas Islam Indonesia
Tahun : 2022
Persamaan : Fungsi bangunan
Perbedaan : Pemilihan lokasi site, pendekatan dalam perancangan

Judul : Perancangan Resort Pantai di Kabupaten Sumba Timur Dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme
Penulis : Syarifah A Bahriah
Institusi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Tahun : 2021
Persamaan : Fungsi bangunan, pendekatan dalam perancangan
Perbedaan : Pemilihan lokasi site

02. Kajian Penelusuran Persoalan

2.1 Kajian Konteks Site

2.1.1 Lokasi Perancangan



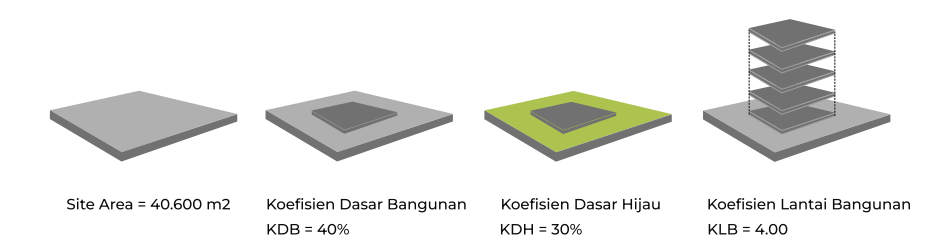
Gambar 2.1 Lokasi Perancangan
Sumber : Google maps, 2022

Provinsi Nusa Tenggara Timur yang terhubung dengan Nusa Tenggara Barat oleh Selat Sape, termasuk Labuan Bajo berada di Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat.

Kabupaten Manggarai Barat adalah sebuah kabupaten di wilayah barat Provinsi Nusa Tenggara Timur. Selat Sape membelah Provinsi Nusa Tenggara Barat dari Kabupaten Manggarai Barat yang persis bersebelahan. 119°21'-120°20' Bujur Timur dan 8°14'- 9°00' Lintang Selatan (S) (E). Luas daratan Kabupaten Manggarai Barat adalah 2.947,50 km², dan terdiri dari pulau utama Flores serta banyak pulau besar, termasuk Komodo, Rinca, dan Longos.

Lokasi perancangan berada di Jalan Wae Rana di provinsi Nusa Tenggara Timur Labuan Bajo, Komodo, dan Manggarai Barat.

2.1.2 Regulasi bangunan



Peraturan, persyaratan dan standar yang diacu (Peraturan Ban gunan Setempat: Sempadan Bangunan, KDB, KLB, tinggi ban gunan, peraturan-peraturan aksesibilitas, standar-standar ruang, persyaratan teknis)

Lokasi perancangan berada di jalan Wae Rana, Labuan Bajo, Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. Dengan titik koordinat -8.473802, 119.879501.

Pada perancangan ini luas site yang digunakan seluas 40.600 m2 dengan Koefisien Dasar Bangunan (KDB) sebesar 40%, Koefisien Dasar Hijau (KDH) sebesar 30%, Koefisien Lantai Bangunan (KLB) sebesar 4.00.

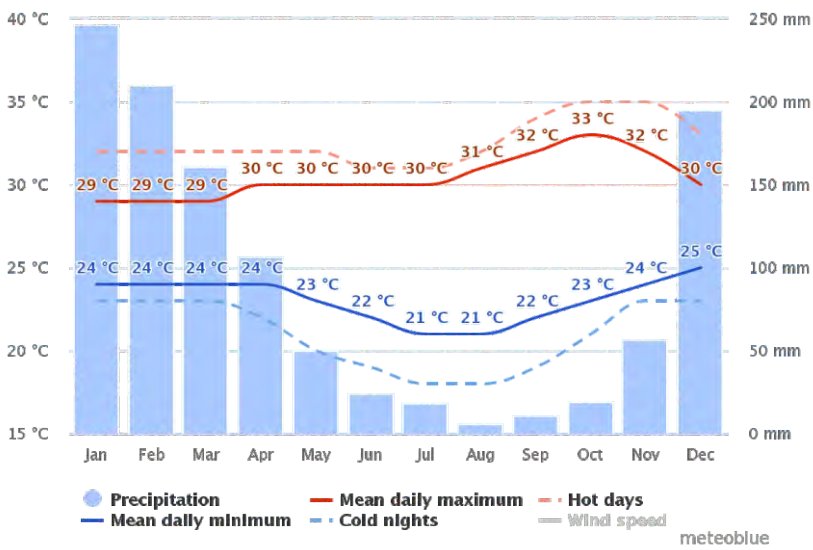


Gambar 2.2 Lokasi Perancangan
Sumber : Google Maps, 2022

2.1.3 Kondisi Iklim dan Lingkungan Sekitar

2.1.3.1 Suhu dan Kelembababan

Suhu dan kelembaban sangat berpengaruh bagi kenyamanan pengguna bangunan. Berdasarkan Meteoblue (2022), didapatkan data suhu di Labuan Bajo adalah sebagai berikut :



Gambar 2.3 Diagram Rata-Rata Suhu dan Curah Hujan
Sumber : meteoblue.com

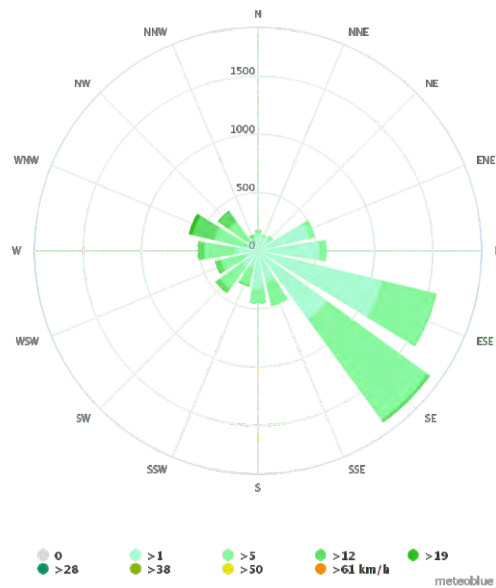
Dari diagram di atas, suhu rata-rata maksimum di Labuan Bajo mencapai 33°C yang terjadi pada bulan Oktober. Suhu rata-rata minimumnya terjadi pada bulan Juli hingga Agustus dengan suhu 21°C.

Dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 261/MENKES/SK/II/1998, disebutkan bahwa suhu ruangan yang sehat adalah 18°-26° C dan kelembaban udara yang baik berkisar 40%-60%. Dalam SNI 03-6572- 2001 disebutkan bahwa tingkat kenyamanan termal masyarakat Indonesia terbagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu sejuk nyaman, nyaman optimal, dan hangat nyaman.

	Temperature Efektif (TE)	Kelembaban/RH (%)
Sejuk Nyaman	20,5°C - 22,8°C	50%
Ambang Batas	24°C	80%
Nyaman Optimal	22,5°C - 25,8°C	70%
Ambang Batas	28°C	
Hangat Nyaman	25,8°C - 27,1°C	60%
Ambang Batas	31°C	

Gambar 2.4 Kenyamanan Termal Indonesia
Sumber : SNI 03-6572- 2001

2.1.3.2 Kecepatan dan Arah Angin



Gambar 2.5 Wind Rose
Sumber : meteoblue.com

Angin pada lokasi perancangan yang terletak di Labuan Bajo berhembus paling kencang dari arah tenggara dengan kecepatan rata-rata 12 km/h. Mengetahui arah dan kecepatan angin bermanfaat untuk menyusun strategi pemanfaatan angin sebagai penghawaan alami dengan menempatkan bukaan dari arah datangnya angin.

2.1.3.2 Posisi Matahari

Date:	21/02/2022 GMT-5		Date:	21/05/2022 GMT-5		Date:	21/08/2022 GMT-5	
coordinates:	40.76, -73.984		coordinates:	40.76, -73.984		coordinates:	40.76, -73.984	
location:	40.76000000, -73.98400000		location:	40.76000000, -73.98400000		location:	40.76000000, -73.98400000	
hour	Elevation	Azimuth	hour	Elevation	Azimuth	hour	Elevation	Azimuth
06:41:39	-0.833°	103.13°	05:33:32	-0.833°	62.04°	06:12:08	-0.833°	73.26°
7:00:00	2.53°	106.14°	6:00:00	3.68°	66.3°	7:00:00	7.99°	80.97°
8:00:00	13.12°	116.53°	7:00:00	14.41°	75.53°	8:00:00	19.3°	90.6°
9:00:00	22.72°	128.31°	8:00:00	25.59°	84.63°	9:00:00	30.58°	100.98°
10:00:00	30.74°	142.21°	9:00:00	36.94°	94.39°	10:00:00	41.42°	113.25°
11:00:00	36.38°	158.6°	10:00:00	48.12°	106.06°	11:00:00	51.14°	129.28°
12:00:00	38.81°	177°	11:00:00	58.51°	122.11°	12:00:00	58.41°	151.57°
13:00:00	37.56°	195.73°	12:00:00	66.66°	147.43°	13:00:00	61.19°	180.48°
14:00:00	32.88°	212.89°	13:00:00	69.46°	184.96°	14:00:00	58.22°	209.22°
15:00:00	25.54°	227.59°	14:00:00	65°	220.06°	15:00:00	50.82°	231.25°
16:00:00	16.38°	240°	15:00:00	56.09°	242.53°	16:00:00	41.04°	247.1°
17:00:00	6.07°	250.78°	16:00:00	45.43°	257.17°	17:00:00	30.16°	259.27°
17:37:58	-0.833°	257.08°	17:00:00	34.18°	268.21°	18:00:00	18.85°	269.59°
			18:00:00	22.85°	277.72°	19:00:00	7.53°	279.2°
			19:00:00	11.77°	286.8°	19:45:16	-0.833°	286.49°
			20:00:00	1.21°	296.16°			
			20:12:07	-0.833°	298.13°			

Gambar 2.6 Kenyamanan Termal Indonesia
Sumber : SNI 03-6572- 2001

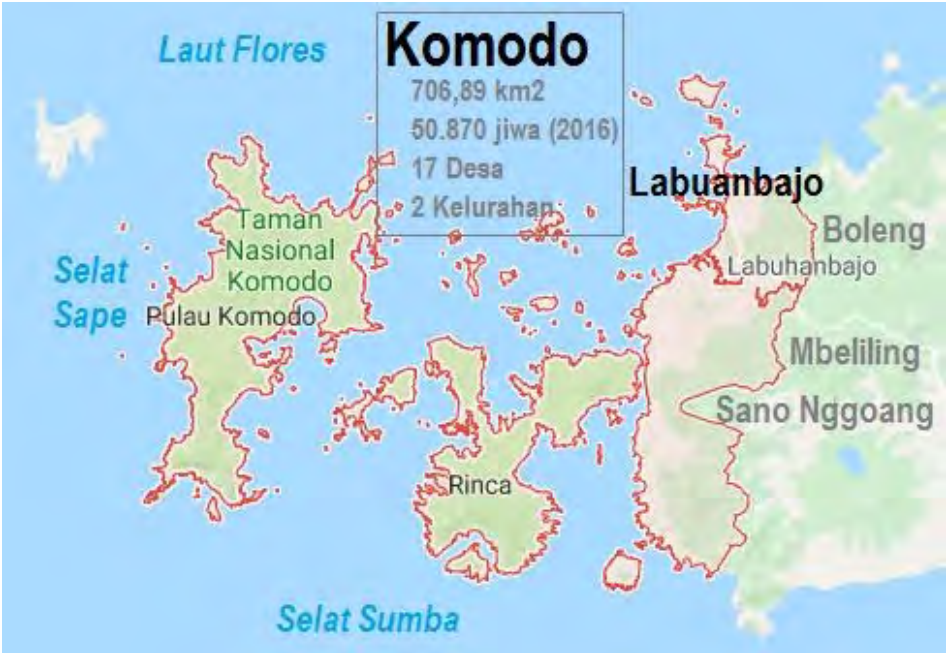
2.1.3.3 Topografi

Topografi di Pulau Bajo bervariasi, mulai dari 0% hingga lebih dari 40%. Perbukitan di utara dan barat memiliki lebih dari 40% lereng curam. Secara praktis, kemiringan lebih dari 40% tidak praktis untuk pembangunan.

Bagian selatan dan tengah pulau sebagian besar datar. Masalah dengan tanah datar ini adalah pertumbuhan drainase dan limbah. Pertumbuhan beberapa bukit dengan kemiringan kurang dari 30% ke arah barat dan selatan membutuhkan perhatian khusus. Berdasarkan Kebijakan yang dikeluarkan oleh Direktorat Tata Guna Lahan Departemen Dalam Negeri dan Keputusan Menteri Pertanian No. 683/Kpts/Um/8/1981 dan 837/Kpts/Um/11/1980, mengklasifikasikan penggunaan lahan menjadi empat kelompok berdasarkan pada lereng antara lain :

1. Kemiringan 0-5% dapat digunakan secara luas untuk berbagai aktivitas dengan pengelolaan minimal.
2. Kemiringan 5–10% dapat digunakan untuk pertanian dan kegiatan perkotaan namun tetap memungkinkan terjadinya erosi.
3. Kemiringan antara 10-30% yang merupakan daerah kendala dan dapat dibudidayakan tetapi membutuhkan lebih banyak pekerjaan untuk mengelolanya.
4. Area dengan kemiringan >30% sangat rentan terhadap erosi dan sebaiknya tidak digunakan untuk pertanian.

2.1.3.4 Jenis Tanah dan Batuan



Gambar 2.7 Peta Wilayah
Sumber : Google, 2022

Latosol, Litosol, Basa Menengah, Neogen, Trumbu Koral, dan Silicic Evusies adalah beberapa jenis tanah yang terdapat di Kabupaten Manggarai Barat, menurut informasi dari Pemda NTT. Batuan intrusi granodiorit, batu napal, tufa, dan batu andesit membentuk beragam jenis batuan. Pulau Bajo sebagian besar terdiri dari batuan intrusif dan andesit yang keras, terutama di bagian utara dan barat yang memiliki kemiringan yang agak curam. Pembangunan di daerah ini karena itu menantang dan mahal. Batuan yang ditunjuk sebagai dibatasi akan memiliki kemiringan minimal 40%. (tidak dapat dikembangkan). Kemiringan lebih dari 30% dapat didefinisikan sebagai zona yang tidak dapat diakses di beberapa tempat. Lokasi dengan kemiringan kurang dari 40% dan jenis batuan yang lebih lunak dianggap sebagai kawasan terbatas, di mana pembangunan memerlukan pengelolaan khusus.

2.1.3.5 Tipologi Pantai



Gambar 2.8 Pantai
Sumber : Merdeka.com, 2022

Di Pulau Bajo, pantainya berpasir dan berbatu. Beberapa yang bisa dimanfaatkan antara lain pantai yang landai di utara dan timur pulau, sedangkan pantai di selatan dan barat sarat dengan bebatuan keras sehingga perlu pengelolaan lebih lanjut. Karakteristik pantai ini sering disertai dengan tebing yang cukup curam ke arah darat. Laut dekat Pulau Bajo relatif dangkal, terutama di bagian utara dan barat, dan memberikan pemandangan interior laut yang fantastis. Perahu besar dan kecil harus cukup berhati-hati melewatinya. Airnya cukup dalam untuk menempuh perjalanan ke selatan dan timur (antara Pulau Bajo dan Kota Labuan Bajo). Perairan di selatan cukup dalam.

2.1.3.6 Vegetasi Darat

Mengingat jenis tanah dan batuan keras yang ada di Pulau Bajo, semak dan alang-alang mendominasi vegetasi di pulau tersebut. Pohon mangga, jati, dan kamboja adalah beberapa pohon berbatang yang banyak tumbuh di pulau ini, terutama di bagian tanah dengan lapisan tanah yang relatif berat, seperti bagian timur dan tambak di tengahnya. Kecuali mangrove yang menonjol di selatan dan barat pulau ini, tidak ada jenis vegetasi yang dilindungi atau dipelihara secara khusus.

2.1.3.7 Fauna

Kambing milik lokal dengan lebih dari 100 ekor mendominasi satwa liar di pulau Bajo, yang juga merata di wilayah timur, tengah, dan selatan. Selain itu, koloni monyet ekor panjang ditemukan di wilayah barat pulau, dan orang-orang melaporkan melihat ular sanca di wilayah tengah pulau, yang memiliki banyak vegetasi. Selain itu, biawak dapat ditemukan di bagian selatan wilayah perbukitan.

Satwa yang dominan di kawasan Taman Nasional Komodo adalah Komodo (*Varanus komodoensis*). Namun, ada banyak spesies burung, mamalia, dan reptil tambahan. Satwa liar di kawasan ini merupakan perpaduan antara Asia dan Australia karena kawasan Wallace tercipta dari konvergensi dua lempeng.



Gambar 2.9 Fauna Bajo
Sumber : Google, 2022

2.1.3.8 Potensi Wisata



Gambar 2.10 Wisata Labuan Bajo
Sumber : Google, 2022

- Destinasi wisata berbasis ekowisata yang aman, nyaman, menarik, mudah diakses, dan berwawasan lingkungan meningkatkan pendapatan nasional, regional, dan lokal
- Pemasaran Pariwisata yang sinergis, unggul, dan bertanggung jawab serta saling menguntungkan untuk meningkatkan jumlah pengunjung lokal dan internasional
- Industri pariwisata yang berdaya saing, kredibel, berbasis ekowisata yang mempromosikan kemitraan komersial, membangun wirausaha masyarakat lokal, dan bertanggung jawab atas lingkungan alam dan sosial budaya.
- Untuk mendorong pemenuhan pembangunan pariwisata berkelanjutan, organisasi pemerintah daerah harus memiliki proses operasional yang efektif dan efisien, sumber daya swasta dan masyarakat, dan peraturan perundang-undangan.

2.1.3.9 Destinasi wisata Labuan Bajo

No	Nama potensi wisata	Keunikan/ daya tarik	Jarak/cara tempuh dari Labuan Bajo
1.	Pulau bidadari	Pantai pasir putih, dan taman laut	7 mil/jalur laut
2.	Pulau Sture	taman laut	9 mil/jalur laut
3.	Wae Cicu	Pantai pasir putih	3km/ darat
4.	Wae Rana	Pantai pasir putih	2 km/darat
5.	Bukit Binongko	Panorama, sunset, padang savana	1,5 km/ darat
6.	Pulau Sabolo	Taman laut	10 mil/laut
7.	Pulau Seraya kecil	Taman laut	10 mil/laut
8.	Batu Gosok	Pantai pasir putih	10 mil/ laut
9.	Batu Susun	Gua alam	3 km/darat
10.	Klumpang	Pantai pasir putih, tempat budidaya mutiara	5 km/darat
11.	Tanjung rangko	Taman laut	4 mil/laut
12.	Taro sitangga	Pantai pasir putih	3,5 mil/laut
13.	Pulau ular	Pantai pasir putih dan terdapat bererapa spesies ular	5 mil/laut
14.	Pulau burung	Pantai pasir putih	4,5 mil/laut
15.	Pantai Mentjerite	Pantai pasir putih	4,5 mil/laut

16.	Pantai pede	Pantai pasir putih	1 km/darat
17.	Puncak pramuka	Padang savanna, pantai pasir putih, dan panorama sunset	0,7 mil /laut
18.	Pantai gorontalo	Pantai panjang	6 km/darat
19.	waraloka	Situs megalitik	Kurang lebih 6 mil/laut
20.	Lemes	Situs megalitik	Kurang lebih 6 mil/laut
21.	Kompo nepa	Situs megalitik	Kurang lebih 6 mil/laut
22.	Pulau Pungu	Taman laut	7,9 mil/ laut
23.	Pulau Kanawa	Pantai pasir putih dan taman Laut	Kurang lebih 6 mil/laut
24.	Pulau Sitonda	Taman laut	Kurang lebih 6 mil/laut
25.	Golo Mori	Panorama alam dan sunset point	10 km/darat
26.	Danau dolat	Danau	15km/darat

2.1.3.10 Sirkulasi dan aksesibilitas



Gambar 2.11 Sirkulasi
Sumber : Penulis, 2022

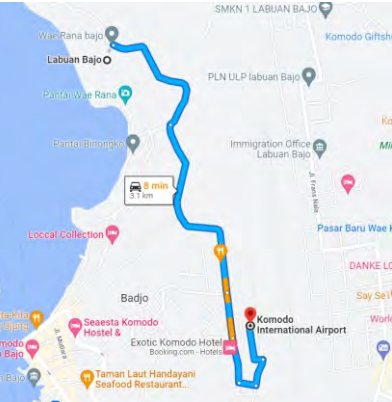
- ↔ Sirkulasi kendaraan luar site
- Main entrance

Sirkulasi diarea perancangan memiliki sirkulasi kendaraan dua arah. Dengan main entrance berada di barat daya dari jalan raya utama.

Lokasi perancangan berada dibukit Wae Rana dengan akses jalan raya yang dapat dilalui oleh kendaraan roda dua maupun roda empat. Pada lokasi perancangan ini dapat ditempuh untuk menemui kawasan ramai sekitar 3 kilometer atau sekitar 7 menit.

Aksesibilitas

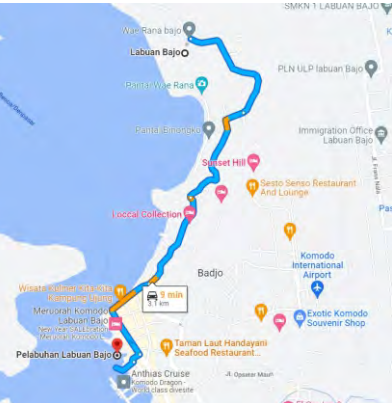
Transportasi - Bandar Udara



Gmabar 2.12 Lokasi bandar udara
Sumber : Google maps, 2022

Aksesibilitas menuju area transportasi yaitu bandar udara memiliki jarak kurang lebih 3 kilometer atau sekitar 8 menit dari lokasi.

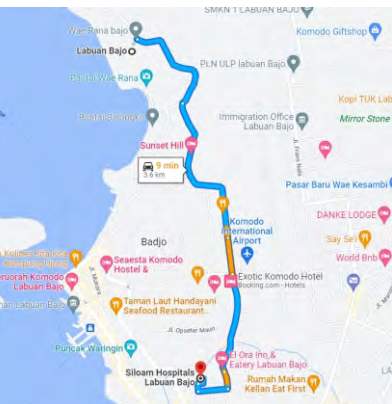
Transportasi - Pelabuhan



Gambar 2.13 Lokasi pelabuhan
Sumber : Google maps, 2022

Aksesibilitas menuju area transportasi yaitu pelabuhan memiliki jarak kurang lebih 3 kilometer atau sekitar 9 menit dari lokasi.

Bangunan Kesehatan - Rumah Sakit



Gambar 2.14 Lokasi rumah sakit
Sumber : Google maps, 2022

Aksesibilitas menuju area kesehatan yaitu rumah sakit terdekat memiliki jarak kurang lebih 3.6 kilometer atau sekitar 9 menit dari lokasi.

2.2 Kajian Tema Perancangan

2.2.1 Arsitektur Regionalisme

Meskipun Regionalisme pada awalnya dihubungkan dengan “gagasan identitas”, kamus bahasa Indonesia mengartikan “kedaerahan” sebagai sesuatu yang bersifat kedaerahan (Frampton, dan Buchanan). Penafsiran ini berkembang sebagai akibat dari kekuatan modernis yang harus diterima dan memunculkan konsep-konsep seperti “alam semesta” (Buchanan), “kualitas hidup”, atau jiwa ruang (Yang), kesinambungan, dan kualitas hidup. (Abel). Regionalisme, menurut Tan Hock Beng (1994), dipahami sebagai kualitas tradisi sebagai reaksi terhadap geografi dan cuaca, diikuti dengan penciptaan bukti simbolik. Berdasarkan hal tersebut, gambaran tentang arsitektur kedaerahan Tan Hock Beng yang dapat diterima sepanjang masa dapat ditarik sebagai kesimpulan bagi para arsitek tersebut di atas.

Bersumber pada definisi Tan Hock Beng bisa diklasifikasikan dalam 6 strategi regionalisme ialah:

1. Memperlihatkan **identitas** tradisi secara khusus **berdasarkan tempat/daerah dan iklim**.
2. Memperlihatkan **identitas** secara formal dan simbolik **ke dalam bentuk baru yang lebih kreatif**.
3. Mengenalnya sebagai **tradisi** yang sesuai **untuk segala zaman**.
4. **Keseimbangan** antara identitas **kedaerahan dan internasional**.
5. **Menggunakan prinsip yang aktual** atau layak pada saat ini.
6. **Menggunakan tuntutan-tuntutan teknologi modern**, dari hal yang tradisional digunakan sebagai elemen-elemen untuk langgam modern.

Dari pemaknaan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa regionalisme dalam arsitektur merupakan gerakan yang mengedepankan munculnya struktur yang merupakan produk perpaduan internasionalisme dengan pola budaya dan teknologi modern dengan akar, nilai, dan nuansa tradisi daerah yang masih ada dan dianut oleh masyarakat sekitar.

Regionalisme kritis berbeda dengan definisi regionalisme yang berkaitan dengan adat-istiadat daerah yang seringkali menolak modernisasi. Bangunan dan arsitektur seharusnya kembali ke lingkungan dan konteks pembangunannya, sesuai dengan kedaerahan kritis. Dengan mencermati potensi lingkungan serta memperhatikan detail arsitektural, regionalisme kritis juga bertujuan untuk memperkuat identitas lokal. Sifat strukturnya mirip dengan manusia yaitu dapat bertahan jika dapat berubah seiring waktu dengan tetap mempertahankan identitas aslinya.

Dengan penerapan regionalisme kritis, hilangnya identitas arsitektur tradisional di daerah yang termakan zaman dan pengaruh arsitektur dari luar yang merusak identitas arsitektur di kawasan pariwisata Labuan Bajo dapat memperkuat identitas lokal. Dengan arsitektur tradisional Labuan Bajo yaitu rumah adat Wae Rebo yang di adaptasi pada perancangan resort dan ruang usaha yang diambil dari elemen kampung adat Wae Rebo.



Gambar 2.15 Rumah Mbaru Niang
Sumber : Kemendikbud, 2022

2.2.2 Arsitektur Lokal - Rumah Mbaru Niang



Gambar 2.16 Rumah Mbaru Niang
Sumber : Google, 2022

Rumah Niang merupakan contoh utama arsitektur Nusantara yang dikembangkan di wilayah Kabupaten Manggarai. Sementara rumah asli Niang masih dapat dilihat di Todo dan Wae Rebo, di bagian lain Kabupaten Manggarai, rumah Niang telah mengalami perubahan desain yang lebih modern sebagai akibat dari berlalunya zaman dan meningkatnya taraf hidup masyarakat. Dalam perancangan ini, rumah Niang yang terletak di Wae rebo, sebuah desa yang bertengger di atas bukit setinggi 1.200 mdpl dan hanya dapat diakses dengan berjalan kaki, digunakan sebagai objek adaptasi. Keputusan ini diambil berdasarkan desain rumah Niang di Wae rebo yang masih dalam kondisi baik, dan siteplan yang khas, yang meliputi tujuh cluster rumah Niang yang disusun setengah lingkaran.

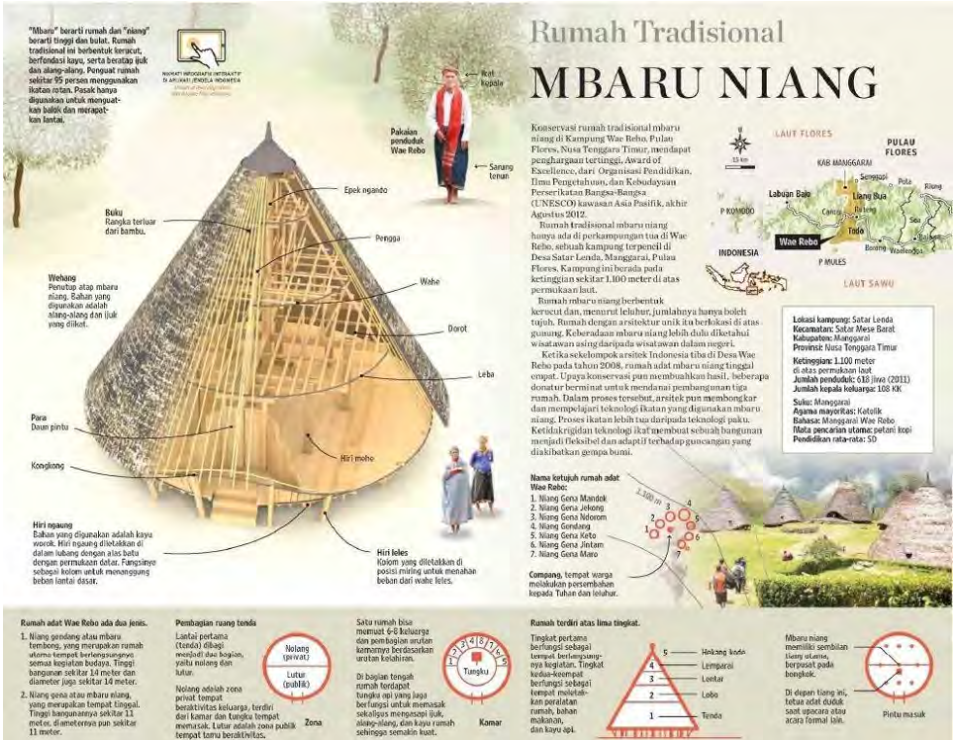
Iklim setempat, cara hidup penduduk, serta tradisi dan sistem kepercayaan yang terbentuk di dalamnya, semuanya mempengaruhi karakteristik rumah Niang. Kita berkesempatan membantu melestarikan rumah Niang karena merupakan bagian dari arsitektur nusantara. Tidak cukup hanya menjadikannya sebagai tempat berteduh atau tempat tinggal dalam bentuknya yang modern dan canggih saat ini sebagai ruang untuk beraktivitas. Kehadiran rumah niang untuk mengakomodasi berbagai kegiatan. Hal ini dimungkinkan dengan menyebabkan modifikasi keberadaan fundamentalnya, yang menghasilkan bentuk dan tampilan baru. Oleh karena itu, rumah Niang akan berubah bentuk dan tampilannya selama proses pembaruan. Alhasil, saat dirancang untuk menjadi rancangan masa kini, setiap bagian komponennya mengalami proses transformasi dan modifikasi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap aspek cenderung bergeser dari karakteristik fundamentalnya menjadi lebih sesuai dengan modernitas.



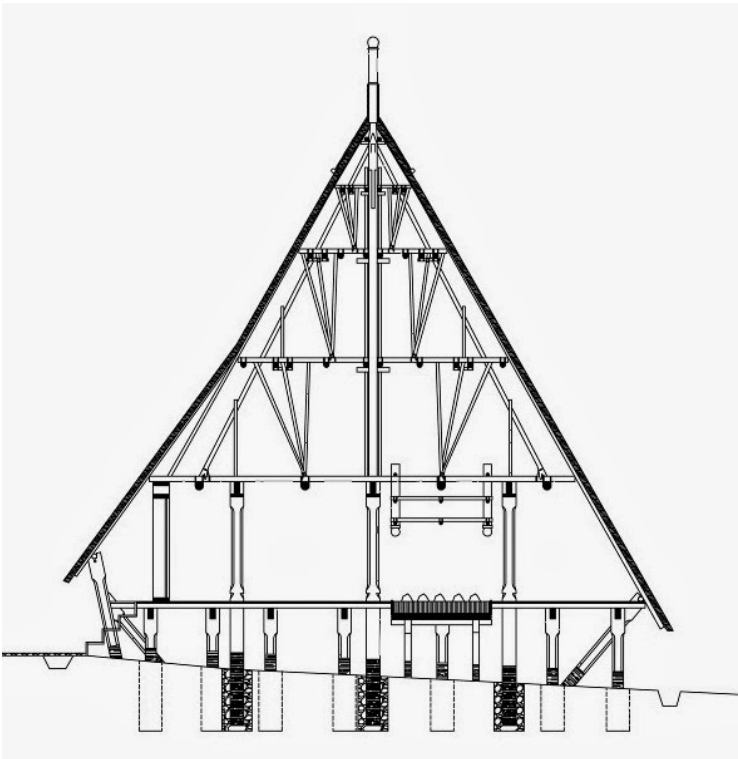
Gambar 2.17 Rumah Mbaru Niang
Sumber : Kemendikbud, 2022

Dari penjelasan tersebut, arsitektur Nusantara dapat dilihat sebagai suatu keharusan bagi kita untuk mengembalikan identitas bangsa dan budaya kita dan sebagai karakter Indonesia yang berperan penting dalam menahan arus globalisasi arsitektur (dalam hal ini keseragaman arsitektur). bentuk dan tingginya penggunaan energi buatan). Selain itu, sudah menjadi kewajiban kita sebagai bangsa Indonesia untuk meneruskan warisan nenek moyang kita dengan melestarikan warisan arsitektur Nusantara untuk generasi mendatang. Inspirasi utama modernisasi arsitektur nusantara berasal dari karakteristik rumah Niang. Dalam proses modernisasi, maka diperlukan proses transformasi dimana hotel resor akan dipilih sebagai objek pemilihan yang dapat menerjemahkan arsitektur rumah Niang menjadi fungsi lain. Sementara itu, untuk menciptakan variasi bentuk dan bentuk rumah Niang yang selaras dengan preseden arsitektural, ide ikonik tersebut diangkat sebagai acuan dalam membuat resort dengan kawasan perencanaan berada di Labuan Bajo.

Seluruh makna arsitektur rumah Niang memiliki makna “mediasi” dalam perbincangan tentang kekinian. Di sini, konsep meditasi mengacu pada kumpulan gagasan yang diwariskan dari peradaban kuno ke peradaban modern untuk menyandingkan proses biologis yang selaras dengan alam. Prijotomo (2004) mengungkapkan hal berikut dalam sambutannya: “Arsitektur nusantara dibangun sebagai pengetahuan yang dilandasi dan didasarkan pada filsafat, ilmu pengetahuan, dan pengetahuan arsitektural. Oleh karena itu, semua pengetahuan yang dikembangkan dan diwariskan dari antropologi, etnologi, dan geografi budaya ditempatkan sebagai pengetahuan sekunder (atau bahkan tersier)., yang juga memberikan pemahaman akan pentingnya pemahaman kita yang lebih baik tentang arti “rumah” atau naungan dalam arsitektur nusantara.”



Gambar 2.18 Rumah Mbaru Niang
Sumber : Arsitur, 2022



Gambar 2.19 Struktur rumah Mbaru Niang
Sumber : Arsitur, 2022

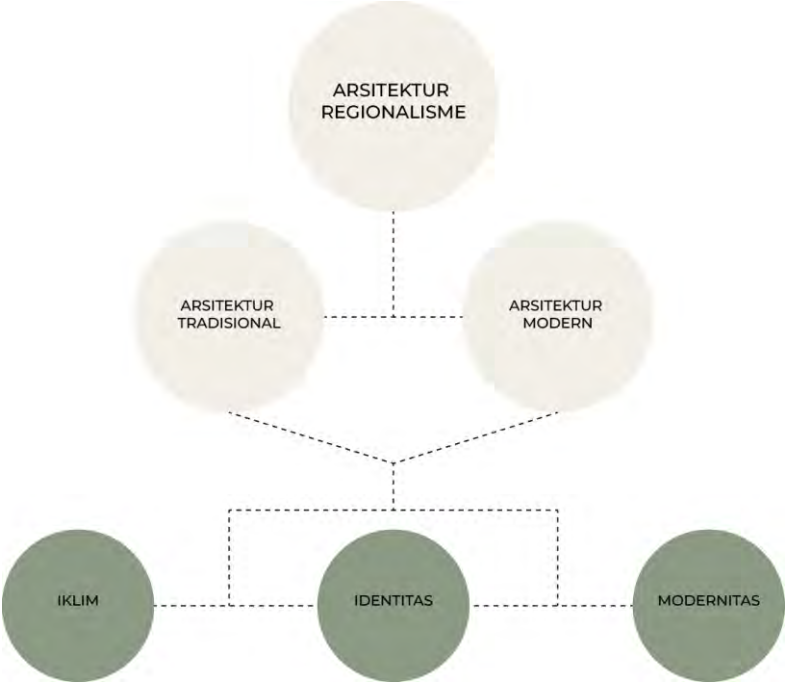
2.3 Kajian Konsep dan Fungsi Bangunan

2.3.1 Konsep Bangunan

Ada banyak teknik yang dapat digunakan untuk memadukan prinsip desain arsitektur tradisional dengan prinsip desain arsitektur modern, yang semuanya didasarkan pada gagasan arsitektur regionalisme yang akan diterapkan pada perancangan Resort dan Ruang Bisnis. Sehingga menjadi beberapa faktor yang akan diterapkan yang bersumber pada strategi kriteria Tan Hock Beng yaitu **iklim, identitas, dan modernitas**.

Dari faktor yang mempengaruhi proses perancangan Resort dan ruang usaha, maka selanjutnya akan dibuat strategi desain untuk menerapkan metode perancangan. Proses strategi desain antara lain melalui **identitas, kearifan lokal, hemat energi, dan juga sistem struktur bangunan**.

Sehingga skema pendekatan konsep regionalisme dapat dilihat pada gambar



Gambar 2.20 Skema pendekatan konsep arsitektur regionalisme
Sumber : Penulis, 2022

Strategi Desain (Design Approach)	
Identitas	Menghadirkan suasana Bajo dengan memperhatikan filosofi dan identitas lokal. Seperti pada filosofi rumah bajo 7 bangunan yang tersusun melingkar mengitari batu melingkar yang disebut compang sebagai titik pusatnya dan juga suku Bajo erat kaitannya dengan laut dan kerap dijuluki sebagai pengembara laut.
Kearifan Lokal	Menghadirkan elemen-elemen lokalitas dalam desain baik secara fisik maupun nilai-nilai dari lokalitas itu sendiri. Misalkan dalam penggunaan material bangunan lokal, menggunakan, bentuk bangunan mengadaptasi arsitektur lokal dari Rumah Mbaru Niang serta elemen pendukung lain seperti pengadaan kesenian lokal yang berfungsi sebagai hiburan.
Hemat Energi	Mengurangi dependensi pemakaian energi listrik dengan perancangan yang memperhatikan pemanfaatan potensi dan kondisi lingkungan sekitar. Oleh karena itu pada desain dibuat banyak bukaan untuk memaksimalkan penghawaan alami dan juga pencahayaan.
Sistem Struktur Bangunan	Menggunakan sistem struktur dan konstruksi tradisional menggunakan material lokal dalam pengembangan Resort dan Ruang Usaha lebih lanjut.

Gambar 2.21 Skema strategi desain
Sumber : Penulis, 2022

Pemilihan konsep Arsitektur Regionalisme dalam perancangan Resort dan Ruang Usaha karena jenis dan unsur Arsitektur Regionalisme yang ada di wilayah pulau Bajo sangat beragam. Hal ini menjadi point dalam memperkenalkan dan mengekspresikan identitas daerah yang ada di wilayah pulau Bajo kepada pengunjung. Konsep arsitektur regionalisme yang dipilih juga diharapkan dapat mengikuti perkembangan arsitektur modern tanpa menghilangkan ciri-ciri arsitektur tradisional Bajo dari penggunaan arsitektur, material, dan struktur.

2.3.2 Kajian Arsitektur Lokal

2.3.2.1 Kajian Rumah Mbaru Niang

Rumah Niang merupakan contoh utama arsitektur Nusantara yang dikembangkan di wilayah Kabupaten Manggarai. Sementara rumah asli Niang masih dapat dilihat di Todo dan Wae Rebo, di bagian lain Kabupaten Manggarai, rumah Niang telah mengalami perubahan desain yang lebih modern sebagai akibat dari berlalunya zaman dan meningkatnya taraf hidup masyarakat.



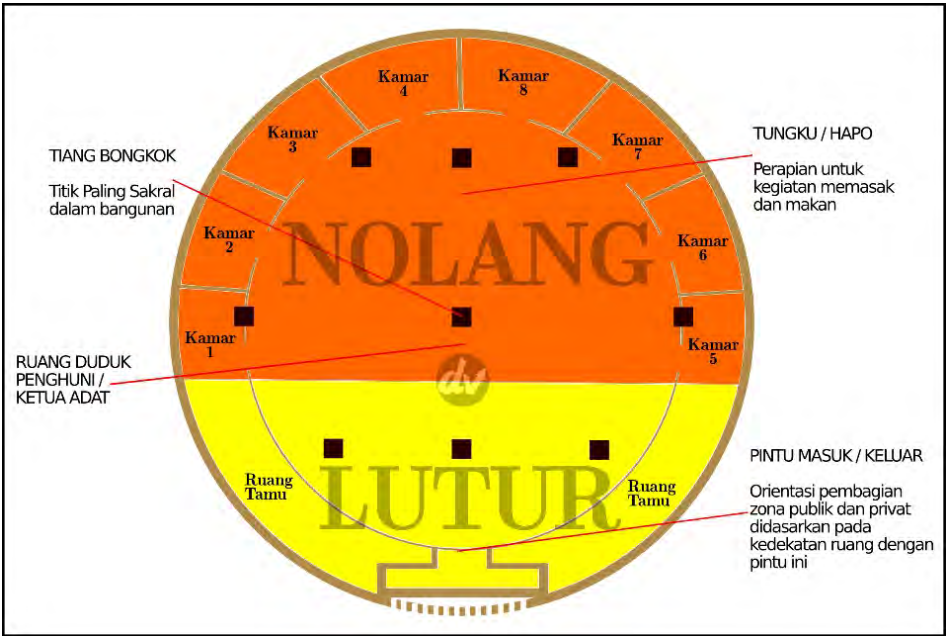
Gambar 2.22 Rumah Mbaru Niang
Sumber : Google, 2022

Terletak di ketinggian 1100 m di atas permukaan laut, di Pegunungan Flores. Dusun Wae Rebo adalah bagian dari Desa Satar Lenda, Kecamatan Satarmese Barat, Kabupaten Manggarai, Provinsi NTT, Indonesia.

2.3.2.2 Zonasi Ruang Rumah Mbaru Niang

Pada area Desa Wae Rebo terdapat 7 Rumah Mbaru Niang yang disusun melingkar dan melingkari batu melingkar (Compang) yang menjadi pusatnya. Compang juga merupakan sebuah altar bagi warga desa Wae rebo untuk memuji dan menyembah Tuhan serta roh roh nenek moyang. Jumlah 7 rumah sendiri memiliki arti penghormatan para nenek moyang mereka terhadap 7 arah mata angin dari puncak gunung yang berada di sekeliling kampung wae rebo, hal ini dipercaya sebagai cara untuk menyembah roh roh yang memberikan mereka kesejahteraan. Ketujuh rumah tersebut pun memiliki nama yang berbeda beda , diantaranya :

- 1. Niang Gendang
- 2. Niang Gena Mandok
- 3. Niang Gena Jekong (dibangun kembali pada tahun 2010)
- 4. Niang Gena Ndorom (dibangun kembali pada tahun 2009)
- 5. Niang Gena Keto
- 6. Niang Gena Jintam
- 7. Niang Gena Maro



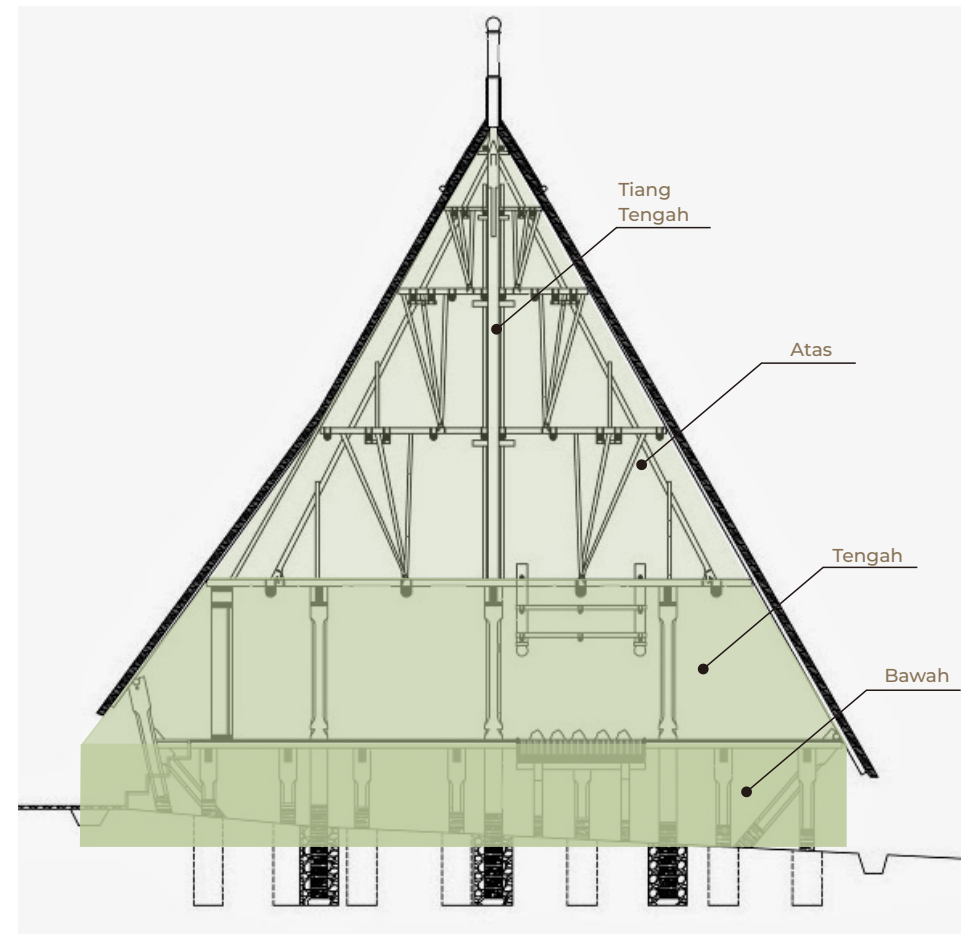
Gambar 2.23 Denah Rumah Mbaru Niang
Sumber : Students-Activity Binus, 2021

Rumah ini terbagi menjadi beberapa lantai yang berbentuk melingkar dengan diameter 14 meter pada jenis rumah Niang Gendang (rumah utama) dan 11 meter pada Niang Gena (rumah yang lainnya). dan merupakan lambang suatu keharmonisan dan keadilan antar warga dan keluarga dalam rumah Mbaru Niang tersebut. Rumah Mbaru niang sendiri ada yang ditinggali oleh 6 keluarga (Niang Gena) dan 8 keluarga (Niang Gendang). Lantai rumah terdiri dari 5 lantai dengan nama dan fungsinya masing masing yaitu:

- Lantai pertama dibagi dalam 2 bagian yaitu lutur dan Nolang. Nolang merupakan zona privat yang berfungsi untuk tempat tinggal dan berkumpul keluarga. Ruangnya dibagi menjadi tiga bagian, ruang terluar sebagai ruang keluarga, lalu ruang-ruang yang disekat dengan papan kayu sebagai kamar-kamar keluarga yang tinggal dan dapur yang terletak di tengah. Sedangkan Lutur merupakan zona public yang digunakan untuk aktivitas tamu dan masyarakat.
- Lantai dua disebut Lobo, berfungsi untuk menyimpan bahan makanan dan barang sehari-hari.
- Lantai ketiga disebut Lentar, yang berguna untuk menyimpan benih tanaman untuk bercocok tanam.
- Lantai empat disebut Lempa Rea berfungsi sebagai tempat menyimpan cadangan makan untuk paceklik atau saat gagal panen.
- Lantai kelima disebut Hekang Kode, berfungsi sebagai tempat sesajian untuk leluhur masyarakat desa.

2.3.2.3 Struktur Rumah Mbaru Niang

Rumah adat Mbaru Niang strukturnya terdiri dari 5 lantai yang memiliki fungsi tertentu. Tiang utama dibuat dari bahan kayu Worok, papan lantai dibuat dari kayu Ajang, sementara untuk balok-balok struktur rumah menggunakan kayu Uwu.



Gambar 2.24 Pembagian Ruang Rumah Mbaru Niang

Sumber : Penulis, 2021

Pada lantai satu ini dibagi menjadi dua bagian yaitu ruang privat dan ruang publik, dimana dipisahkan dengan tungku yang berada di tengah ruang. Pada ruang tengah ini disangga dengan Sembilan tiang utama yang dimana merupakan konsep struktur dari mbaru niang itu sendiri, tiang ini terpisah dengan lantai di atasnya.

Pada bagian ruang atas/ atap terdiri atas empat tingkatan lagi, yang terdiri dari lobo (tingkat 2) yang berfungsi sebagai tempat menyimpan barang-barang dan hasil panen, lentar berfungsi sebagai tempat menyimpan benih-benih tanaman (tingkat 3), lempa rae (tingkat 4) sebagai wadah menyimpan stok makanan ketika kekeringan, hekan kode (tingkat 5) sebagai tempat menaruh sesajian persembahan kepada leluhur. Semua ruang ini disatukan dengan satu tiang tengah yang merupakan salah satu dari tiang utama, tiang ini menjulur dari bawah hingga ke atas atau puncak bangunan

2.3.2.4 Ornamen Bangunan Rumah Mbaru Niang

Bentuk, ornamen dan bagian yang dapat menghasilkan keindahan bagi arsitekturnya. Aspek keindahan dalam arsitektur nusantara tidak hanya terletak pada corak, motif dan ornamen saja. Tetapi teknik ikat pada tiap bagian rumah adat Mbaru Niang dapat dinilai sebagai salah satu keindahan bagi rumah adat Wae Rebo itu. Pongo, sebagai teknik ikatan rotan tradisional dapat menjadi karya seni masyarakat Wae Rebo. Teknik ikat ini tidak hanya berfungsi menghubungkan elemen-elemen bangunan Mbaru Niang. Beberapa teknik ikat diaplikasikan di beberapa bagian rumah adat Mbaru Niang, seperti ikatan pada tiang tengah (bongkok), ikatan pada tiang utama bagian bawah, ikatan tanggang dan elar, ikatan rotan di hiri lentar untuk menopang tanggang dan elar dari lentar serta ikatan pada hiri mehe.



Gambar 2.25 Teknik Ikatan Rotan
Sumber : Antar, 2013

2.3.3 Kajian Ragam Hias

2.3.3.1 Motif Songke, Maggarai

Songke adalah tenunan khas masyarakat Manggarai yang berdiam di sisi barat Pulau Flores. Kain tenun ini wajib dikenakan saat acara-acara adat. Antara lain saat kenduri (penti), membuka ladang (randang), hingga saat musyawarah (Nempung).

1. Jok

Motif ini terdapat pada bagian bawah kain songke. Jok melambangkan persatuan baik persatuan menuju Allah (Mori Jari Dedek) maupun persatuan dengan sesama manusia dengan alam sekitarnya. Jok terkait erat dengan bentuk rumah adat dan model lodok langang kebun komunal.

2. Wela Kaweng (bunga kawang)

Memiliki makna interdependensi antara manusia dengan alam sekitarnya. Daun dan bunga tumbuhan kawang baik untuk dijadikan bahan pengobatan luka dari hewan piaraan atau ternak. Motif tersebut mengajarkan bahwa alam flora menunjang kehidupan manusia oleh karena itu perlu untuk dilestarikan.

3. Ranggong (laba-laba)

Laba-laba diyakini memiliki sifat tekun dalam membuat jarring-jaring atau sarang sehingga motif ini memiliki simbol kejujuran dan kerja keras/cermat. Sehingga masyarakat Manggarai dapat selalu mengingat pentingnya hal tersebut agar mendapat rezeki dari ketekunan bekerja secara cermat dan jujur.

4. Su'i (garis-garis batas)

Motif dengan corak garis-garis batas ini melambangkan keberakhiran segala sesuatu. Bahwa segala sesuatu memiliki akhir, memiliki batas.

5. Ntala (bintang)

Motif ini berkaitan dengan harapan yang sering dikumandangkan dalam do'a yaitu porong langkas haeng ntala (supaya senantiasa tinggi sampai di bintang). Maksud dari ungkapan do'a tersebut yaitu agar senantiasa sehat, panjang umur, dan memiliki pengaruh yang lebih besar dari orang lain dalam hal membawa perubahan.

6. Wela runu (bunga runu)

Melambangkan sikap ethos, bahwa masyarakat Manggarai diibaratkan sebagai bunga kecil yang indah dan memberi hidup namun hidup di tengah kefanaan.

7. Mata manuk (mata ayam)

Motif mata manuk terdiri dari wajik pada bagian luar dengan empat titik yang berbentuk bulat telur menggambarkan mata ayam (manuk) di bagian dalam. Mata ayam memiliki filosofi ayam yang mampu melihat ke empat penjuru mata angin.



Gambar 2.26 Motif Songke
Sumber : Google, 2022

2.3.3.1 Tarian Adat Khas Flores

Masyarakat Flores yang terdiri dari beragam suku, bahasa, dan budaya ini mampu menarik perhatian wisatawan baik lokal hingga mancanegara. Tak heran jika pulau ini sering di jadikan destinasi wisata saat berada di Indonesia. Masing-masing daerah ini memiliki ciri khas tarian yang sangat berbeda, beberapa tarian yang ada di Pulau Flores adalah sebagai berikut ini.

1. Tarian Caci dari Manggarai Raya

Caci atau tari Caci adalah tari perang sekaligus permainan rakyat antara sepasang penari laki-laki yang bertarung dengan cambuk dan perisai. Tarian ini merupakan tarian khas Manggarai Raya yang kini terbagi dalam tiga wilayah administratif, yakni kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Manggarai dan Kabupaten Manggarai Timur. Ketika musim panen (Ako woja) tiba, masyarakat Flores selalu melakukan syukuran musim panen ini dengan memainkan tarian Caci tersebut. Selain itu, tarian ini juga di mainkan saat ritual tahun baru, upacara pembukaan lahan baru dan upacara adat besar lainnya.



Gambar 2.27 Tari caci
Sumber : Google, 2022

2. Tarian Tea Eku dari Kabupaten Nagekeo

Tarian tea Eku merupakan salah satu tarian khas Flores tepatnya di kabupaten Nagekeo. Tarian ini di bawakan oleh penari wanita lengkap dengan atribut khas seperti sapu tangan atau kain kecil. Tarian Tea Eku ini berasal dari kata “tea” dan “eku” yang memiliki arti “tea” yaitu getaran irama musik dan gerakan kaki dari si penari. Kemudian kata “eku” ini memiliki arti lambaian sapu tangan.

Tarian ini biasanya di bawakan atau di mainkan di kala upacara adat tradisional di Flores. Selain itu, tarian Tea Eku ini juga sering digunakan untuk melakukan upacara penyambutan tamu, perayaan pernikahan hingga acara kesenian budaya lainnya.



Gambar 2.28 Tari Tea Eku
Sumber : Antar, 2013

3. Tarian Ja'i dari Kabupaten Ngada

Tarian ja'i adalah salah satu tarian adat khas Flores dari kabupaten Ngada yang berguna sebagai wujud rasa syukur dan kegembiraan. Untuk tarian ini biasanya dilakukan secara masal atau beramai-ramai oleh masyarakat dari suku Ngada.

Semakin banyak orang yang mengikuti tarian masal ini, maka akan semakin hikmat pula tarian ja'i tersebut. Tarian ja'i ini telah mengalami banyak perkembangan hingga menjadi pusat perhatian dan di kenal luas oleh masyarakat.

Kini tarian adat Ja'i ini tidak hanya di ditampilkan untuk acara adat khusus di Pulau Flores, namun juga sering di ditampilkan di berbagai macam acara kesenian dan budaya. Tarian adat ini telah mengikuti berbagai acara budaya dari tingkat daerah, nasional, bahkan hingga internasional.



Gambar 2.29 Tari Jai
Sumber : Antar, 2013

4. Tarian Gawi dari Kabupaten Ende

Tarian adat khas Flores dari kabupaten Ende yaitu tari Gawi yang merupakan salah satu tarian khas dari suku Ende Lio. Tarian Gawi ini biasanya digunakan untuk mengungkapkan rasa syukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Sang Pencipta.

Untuk nama tari Gawi ini berasal dari kata “Ga” yang berarti segan atau sungkan dan kata “Wi” yang berarti menarik. Sehingga bisa diartikan menjadi menyatukan diri.

Dalam pertunjukan tarian Gawi juga dilakukan secara masal atau beramai-ramai dengan saling bergandeng tangan dan membentuk sebuah formasi lingkaran.

2.3.4 Kerajinan khas Labuan Bajo

Labuan Bajo merupakan salah satu Destinasi Super Prioritas Kemenparekraf. Selain Labuan Bajo, ada Danau Toba, Borobudur, Mandalika, dan Likupang. Destinasi-destinasi ini disiapkan untuk menjadi destinasi kelas dunia.

Pembangunan dan pengembangan infrastrukturnya tengah diakselerasi agar menjadi lebih baik lagi, supaya semakin banyak wisatawan berkunjung ke destinasi wisata Bajo. Bukan hanya infrastrukturnya, tentu aspek-aspek pendukung lainnya juga diperhatikan dan diperbaiki. Ini semua demi kemajuan industri pariwisata dan destinasi tersebut yang diproyeksikan untuk menjadi destinasi pariwisata berkualitas, tepat sasaran, tepat guna, dan berkelanjutan.

Hal itu juga akan berdampak kepada sumber daya manusia (SDM) yang nantinya akan diberi pelatihan, sehingga mampu menciptakan produk-produk lokal berkualitas yang bisa dijadikan oleh-oleh para wisatawan yang berkunjung ke Labuan Bajo.

Berikut beberapa produk lokal yang adadi kawasan Labuan Bajo

1. Kerajinan mutiara khas Labuan Bajo



Gambar 2.30 Mutiara Bajo
Sumber : Google, 2022

Mutiara juga merupakan produk unggulan di Labuan Bajo. Mutiara dari Labuan Bajo sudah diekspor ke luar negeri, lho! Mutiara diolah menjadi kerajinan berbentuk kalung, gelang, cincin, anting, dan aksesoris lainnya. Aksesoris ini dijual di toko souvenir atau pedagang-pedagang yang berada di sekitar pantai. Harga yang ditawarkan pun beraneka ragam, mulai dari ratusan ribu hingga jutaan rupiah. Harganya tergantung jenis dan kualitas dari mutiaranya.

3. Kain Songke



Gambar 2.31 Kain Songke
Sumber : Google, 2022

Songke adalah kain tenun khas masyarakat Manggarai yang tinggal di sisi barat Pulau Flores. Kain ini memiliki momen di mana harus dipakai oleh masyarakat lokal, seperti saat kenduri (penti), membuka ladang (randang), hingga saat musyawarah (nempung). Biasanya, laki-laki akan mengenakan Songke dan memadupadankannya dengan ikat kepala atau peci khas Manggarai. Sedangkan para perempuan mengenakannya dengan kebaya.

Kain Songke pada umumnya memiliki warna dasar hitam. Warna hitam bagi masyarakat Manggarai memiliki arti kebesaran dan keagungan, serta kepasrahan bahwa semua manusia pada suatu saat akan Kembali kepada Mori Kraeng (Sang Pencipta).

Beberapa motif yang biasanya ada di kain songke, seperti mata manuk, wela ngkaweng, wela runu, ntala, dan ranggong.

3. Kopi khas NTT



Gambar 2.32 Kopi Manggarai
Sumber : Google, 2022

Bagi pecinta kopi, kamu bisa membawa kopi Manggarai atau kopi Flores sebagai buah tangan untuk keluarga dan orang terdekat. Kopi khas NTT ini dikenal memiliki aroma yang kuat, dan rasa asam yang pekat, sehingga banyak disukai wisatawan.

Sedangkan untuk makanan, wisatawan bisa membawa pulang rebok, ikan cara dan ikan kering, roti kompiang, bepalaya, serta jintan yang bisa dinikmati bersama keluarga. Semua makanan ini sangat cocok untuk dinikmati bersama kopi Flores.

4. Kaos Chomabee

Sama halnya dengan Bali dan Jogja, Labuan Bajo juga memiliki kaos lokal yang unik yaitu Kaos Chomabee.

Kaos Chomabee merupakan salah satu sarana pengenalan budaya Labuan Bajo lewat desainnya yang unik. Desain pada kaos ini umumnya menggunakan kalimat peribahasa atau kiasan dalam bahasa Manggarai. Banyak tersedia di toko cendera mata sekitar Labuan Bajo, jangan lupa untuk membeli kaos Chomabee ini ya, kawan GNFI!



Gambar 2.33 Kaos Chomabee
Sumber : Google, 2022

5. Produk kerajinan tangan



Gambar 2.34 Produk Kerajinan Tangan
Sumber : Google, 2022

Kerajinan tangan di Labuan Bajo yang terbuat dari anyaman, tenun, hingga barang-barang yang terbuat dari kulit kerang mutiara.

Biasanya, souvenir dari anyaman dibuat menjadi tas, tempat tisu, atau piring. Sungguh unik dan tentunya menawan. Sedangkan kerajinan kulit kerang mutiara, merupakan salah satu kerajinan masyarakat pesisir pantai di Labuan Bajo yang biasanya dibuat menjadi gantungan kunci.

2.3.4 Resort

Dalam Oxford Learner's Dictionary of Current English, Oxford University Press (1974), A.S Hornby menjelaskan bahwa resort merupakan tempat untuk berwisata atau rekreasi yang dikunjungi orang karena terdapat potensi alam untuk dinikmati. Dalam Pengembangan dan Manajemen Resort, publikasi Watson-Guptil dari tahun 1988, Chuck Y. Gee juga menyebut resort sebagai komunitas terencana yang berfungsi sebagai tempat relaksasi dan rekreasi selain berfungsi sebagai tempat menginap.

Menurut Dirjen Pariwisata (1988), resort dapat diartikan sebagai tempat untuk tinggal sementara waktu orang yang sedang berada di luar tempat tinggalnya untuk mendapat penyegaran jiwa dan raga, serta ingin mempelajari sesuatu.

Resort memiliki macam-macam jenis. Lawson(1995) mengklasifikasikan reosrt berdasarkan lokasi dan fasilitasnya sebagai berikut:

1. Mountain Resort Hotel

Lokasi hotel resort ini berada di kawasan pegunungan. Elemen utama yang menjadi daya tarik adalah pemandangan khas daerah pegunungan yang menakjubkan. Fasilitas yang ditawarkan lebih menekankan pada isu-isu yang berkaitan dengan lingkungan pegunungan alami serta kegiatan budaya dan luar ruangan termasuk pendakian gunung, hiking, dan kegiatan terkait wisata gunung lainnya.



Gambar 2.35 Mountain Resort Hotel
Sumber : Google, 2022

2. Hotel Resort and Spa

Resort jenis ini biasanya dibangun di lokasi dengan kemampuan penyembuhan alami, seperti melalui kegiatan spa. Rancangan fasilitas resort tersebut harus mencakup fasilitas untuk pemulihan kesehatan fisik dan mental seseorang, seperti aktivitas yang berhubungan dengan kebugaran dan pemandangan indah, untuk mendukung proses relaksasi. Kamalaya Koh Samui Spa & Resort adalah salah satu gambaran dari resort semacam ini. Thailand adalah tempat Anda dapat menemukan resor ini. Layanan spa, yoga, dan meditasi Buddhis ditawarkan di hotel ini untuk membantu para tamu tetap sehat secara fisik dan spiritual.



Gambar 2.36 Kamalaya Koh Samui Spa & Resort
Sumber : Google, 2022

3. Beach Resort Hotel

Kemungkinan alam dan pemandangan pantai dan laut yang biasa diprioritaskan sebagai daya tarik utama jenis ini, dan ditemukan di daerah pesisir. Desain bangunan seringkali memasukkan fasilitas olahraga air yang lengkap dan modern, keindahan pantai dan pemandangan laut sebagai kriteria desain utamanya.

4. Marina Resort Hotel

Terletak di kawasan pelabuhan laut (marina). Potensi utama yang ditawarkan adalah perairan dan fasilitas dermaga yang lengkap. Pelabuhan resor dapat menampung sekitar 75–100 perahu per hektar (30–40 perahu per 0,4 ha). Selain itu, ada ruang untuk parkir perahu kecil. Kedalaman laut minimum yang dibutuhkan untuk membuat resor semacam ini adalah 4,6 meter, dengan tempat berlabuh berkisar antara 2,5 hingga 3,7 meter.

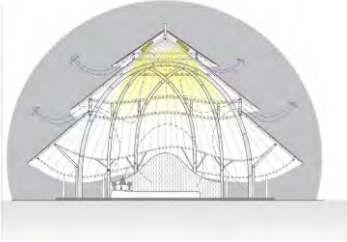


Gambar 2.37 Marina Resort Hotel
Sumber : Google, 2022

2.3.5 Implementasi konsep Arsitektur Regionalisme

Berdasarkan definisi dan ciri desain arsitektur regionalisme dari Tan Hock yang akan dikelompokkan menjadi 4 strategi desain yaitu **identitas, kearifan lokal, hemat energi, dan juga sistem struktur bangunan.**

Tabel 2.1 Implementasi Konsep Regionalisme

Parameter	Arsitektur Lokal	Implementasi
Identitas	<div>Penerapan pola lingkaran pada penataan massa dan bentuk bangunan sebagai implementasi dari kepercayaan bentuk lingkaran sebagai simbol keseimbangan.</div> <div></div>	Denah dan massa bangunan berbentuk lingkaran.
Kearifan Lokal	<div>Rumah adat Mbaru Nirang yang memiliki bentuk bangunan melingkar dengan atap kerucut serta terdiri dari beberapa lantai.</div> <div></div>	Mengadaptasi bentuk Mbaru Nirang yang melingkar, memiliki atap kerucut, dan terdiri dari 2 lantai.
Hemat Energi	<div>Desain yang memaksimalkan penghawaan dan pencahayaan alami dengan membuat banyak bukaan agar menghemat penggunaan energi listrik.</div> <div></div>	Membuat banyak bukaan agar angin dan cahaya bisa masuk ke dalam bangunan, sehingga mengurangi penggunaan lampu dan penghawaan buatan, seperti AC.
Sistem Struktur	<div>Rumah adat Mbaru Nirang menggunakan material alam yang ada di sekitar, seperti penggunaan material kayu untuk dinding dan strukturnya, serta material ijuk sebagai penutup atap.</div> <div></div>	Menggunakan material kayu dan bambu sebagai struktur, serta ijuk sebagai penutup atap.

Sumber : Google, 2022

2.4 Kajian Preseden

2.4.1 Own Villa Bali



Gambar 2.38 Own Villa Bali
Sumber : Google, 2022

Nama :Own Villa Bali
Alamat :Kerobokan Kelod, Kec. Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali

Solusi arsitektur menanamkan rasa harmoni dan perasaan ruang hidup yang unik. Struktur vila tampak seperti desa kecil yang tenggelam dalam lingkungan alam.

Villa sendiri dibangun pada tahun 2010 dan 2012, tetapi hampir tampak seolah-olah selalu berada di antara tanaman hijau.

Recyled
Villa Sendiri 100% dibangun dengan kayu daur ulang

Eco-friendly
Hampir tidak adanya sekrup dan paku yang mendukung teknik kuno yang mengadopsi sambungan kayu alternatif telah membantu menciptakan perasaan otentik pada unit rumah. Karena penggunaan teknik bangunan alami, struktur ini juga tahan gempa

Proyek yang unik
Bahan baku, setiap detail desain dan setiap komponen perumahan telah disusun dan direalisasikan menggunakan material lokal, beberapa diantaranya adalah material asli dan unik

Konstruksi Masa Lalu
Proyek ini diwujudkan dengan metode konstruksi yang berbeda, mengikuti tradisi manufaktur Bali. Melalui pengolahan bahan dengan tangan dan menggunakan teknik kuno yang dilestarikan dari penduduk setempat, ide awal telah terbentuk menjadi sebuah konsep perumahan yang sederhana namun fungsional.

Inspirasi
Atap menakutkan yang terinspirasi oleh rumah-rumah tradisional Sumatera Utara berpadu sempurna dengan lingkungan asli Bali menciptakan tempat yang mempesona.

2.4.2 The Oceanfront Casitas at Papaya Playa



Gambar 2.39 The Oceanfront Casitas at Papaya Playa
Sumber : Google, 2022

KETERLIBATAN KOMUNITAS

Tulum mewujudkan perpaduan alam, waktu luang dan spiritualitas. Ini menawarkan pengalaman fisik, emosional, sensual dan intelektual. Sejalan dengan ini, Tulum akan dibentuk dengan prinsip berkelanjutan dan sosial.

Dalam hal ini, kami telah memulai sebuah inisiatif, yang disebut United for Tulum, di mana pemilik bisnis, pejabat pemerintah, dan masyarakat sipil telah berkumpul untuk mewujudkan visi ini. Bunga pertama dari kerja keras mereka menghasilkan penandatanganan Memorandum pada 1 Juli 2011 di Tulum of Quintana Roo. Kami melihat visi kami untuk Tulum mulai terwujud.

KEBERLANJUTAN & TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Nama Pepaya Playa Project sejalan dengan misi kami untuk terus berupaya meningkatkan lingkungan alam kami, komunitas kami, dan diri kami sendiri. Oleh karena itu, kami telah menjalankan proyek keberlanjutan dan tanggung jawab sosial yang ambisius untuk memimpin operasi yang lebih sadar dan menginspirasi orang lain untuk melakukan hal yang sama.

KONSTRUKSI & DAUR ULANG YANG BERTANGGUNG JAWAB RESORT TELAH MEMPERTAHANKAN 93% DARI HUTAN ASLI

Properti di Proyek Pepaya Playa dapat dengan mudah membawa 1.500 kamar hotel semua termasuk jika kita mengikuti kerumunan seperti kebanyakan pengembang di sepanjang pantai Riviera Maya.

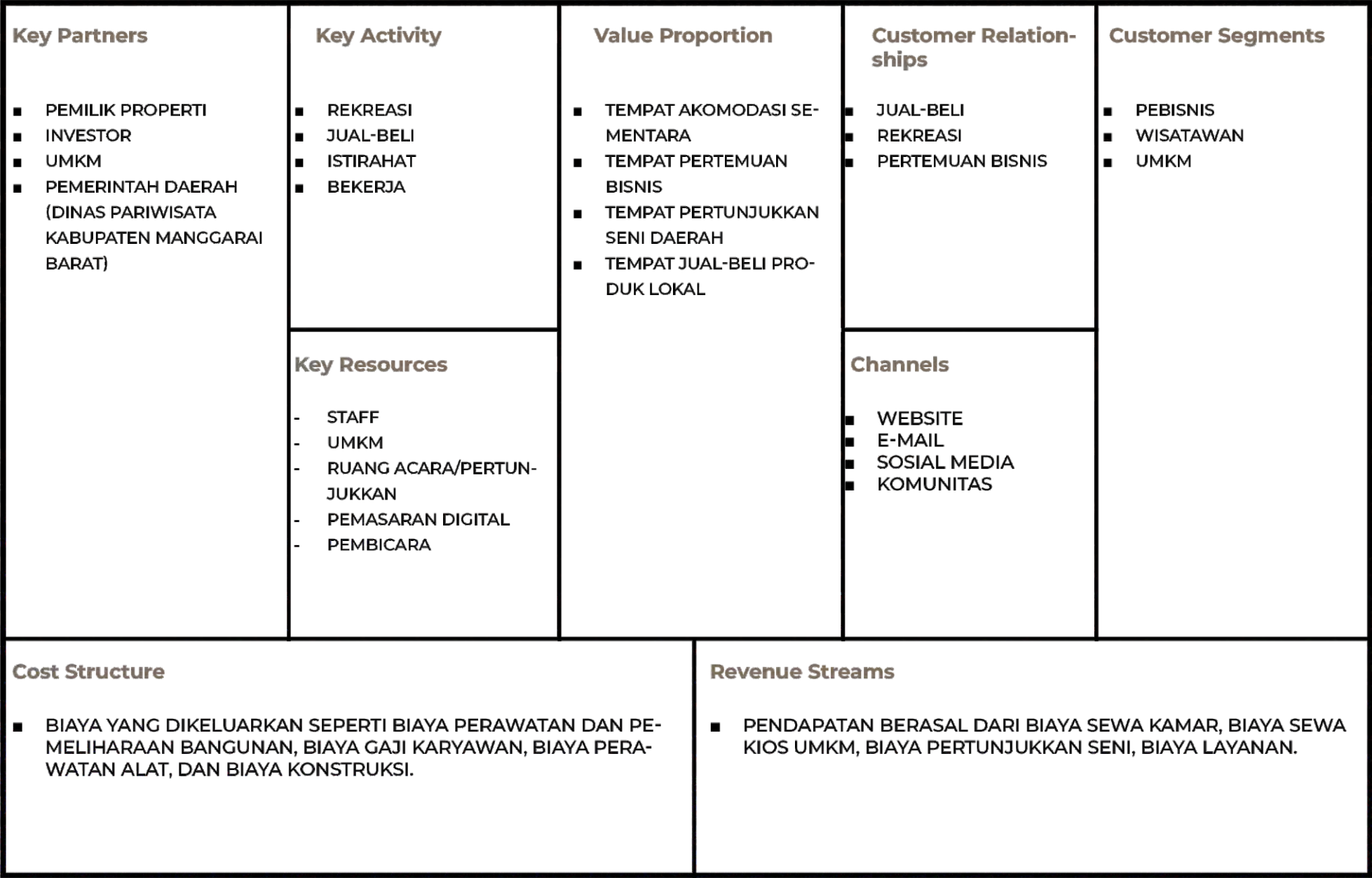
Mereplikasi model bisnis mereka seperti Cancun dan Playa del Carmen, akan secara permanen menciptakan polusi cahaya sekitar dan begitu banyak persaingan untuk bintang-bintang sehingga mereka, entah bagaimana, menghilang di langit malam. Namun, resor ini telah mempertahankan 93% dari hutan asli. Ini dibandingkan dengan norma di wilayah yang hanya 5%, dan 30% yang merupakan peraturan lingkungan setempat.

TAMAN & PERKEBUNAN

Sama pentingnya, air limbah diolah dan menjadi air daur ulang untuk irigasi tanaman dan hutan kita. Makanan kami ditanam secara lokal sedapat mungkin dan berasal dari kebun organik. Proyek Pepaya Playa memiliki kebun jambu mete dengan 150 pohon pisang dan kelapa yang kami rencanakan untuk merevitalisasi tanah secara alami dengan nutrisi mikro dan pupuk organik untuk menghidupkan kembali tanah di seluruh perkebunan sambil menambahkan lebih banyak pohon.

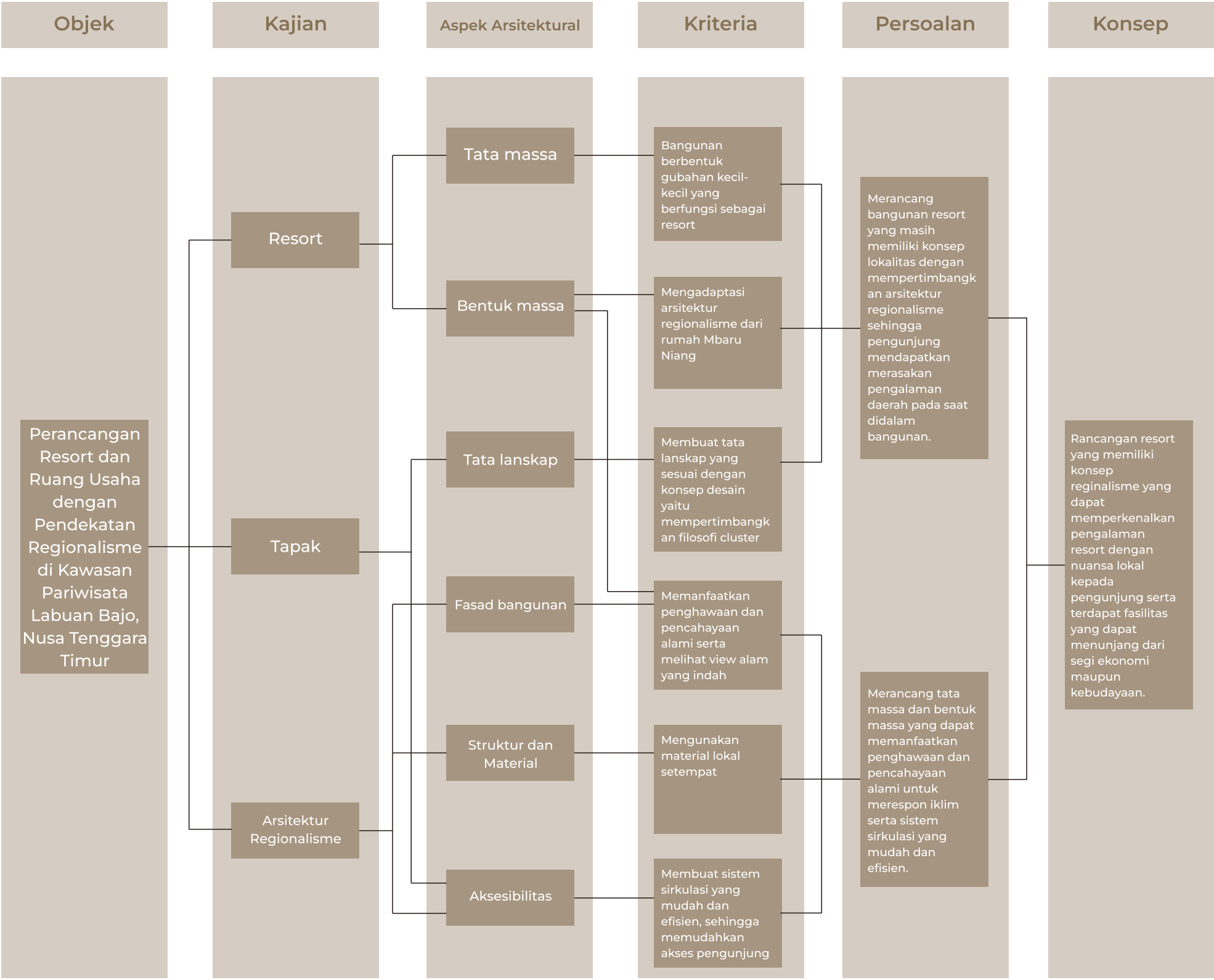
Kami sedang berupaya memperluas perkebunan kami dengan buncis, pepaya, nanas, jambu biji, nangka, sukun, pisang, jambu mete, kelapa, dan semangka.

2.6 Bisnis Model Canvas



Gambar 2.40 Bisnis Model Canvas
Sumber : Penulis, 2022

2.6 Peta Permasalahan



Gambar 2.41 Peta Persoalan
Sumber : Penulis, 2022

■ 03. Konsep Perancangan

3.1 Konsep Perancangan

3.1.1 Analisis Jumlah Kamar

Penentuan jumlah kamar dilakukan dengan menganalisis beberapa bangunan dengan fungsi yang sama di sekitar lokasi perancangan. Bangunan tersebut dijadikan sebagai benchmark, yaitu tolak ukur pada resort kompetitor yang sudah dipilih. Terpilih tiga resort yang berada di daerah yang masih bisa dijangkau dari lokasi perancangan dan memiliki beberapa kesamaan dari segi fungsi bangunan, tipe bangunan, dan pada lokasi perancangan. Berikut merupakan resort kompetitor yang dipilih:

Tabel 3.1 Analisis Pendekatan Jumlah Kamar

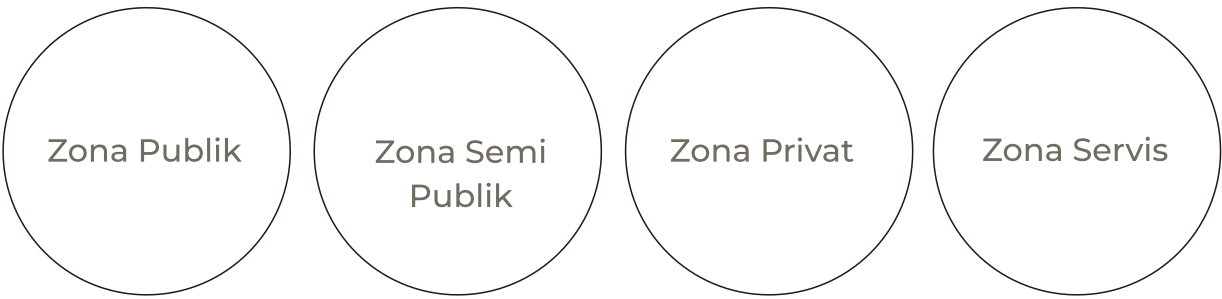
Nama Resort	Lokasi	Jumlah Kamar	Deskripsi
The Seraya Resort Komodo	Manggarai Barat	14	Lokasinya berada di Labuan Bajo, Manggarai Barat, NTT
			Terdapat 14 unit yang terbagi atas 3 tipe, yaitu beachfront, canopy seaview, dan hillside garden
			Menggunakan konsep arsitektur tropis dengan material bambu dan kayu
			Desainnya yang menciptakan rasa nyaman dan rasa relaks pengunjung, serta menerapkan desain yang sustainable
Plataran Komodo Beach Resort	Manggarai Barat	12	Lokasinya berada di Labuan Bajo, Manggarai Barat, NTT
			Terdapat 12 unit yang terbagi atas 3 tipe kamar
			Memadukan konsep arsitektur regionalisme dan modern
			Menggunakan material bata dan kayu
Sylvia Hotel and Resort	Manggarai Barat	50	Lokasinya berada di Pantai Waicici, Labuan Bajo, Kecamatan Komodo, Manggarai Barat, NTT
			Terdapat 50 unit yag terbagi atas 3tipe kamar
			Menggunakan konsep desain American Styles

Sumber : Penulis, 2022

Dari data diatas, dilakukan analisa dengan mengambil rata-rata dari jumlah kamar ketiga resort kompetitor tersebut. Hadil dari perhitungan rata-rata jumlah kamar adalah 25 unit/kamar. Karena lokasi perancangan yang luas dan terdapat sisa lahan yang masih dapat digunakan, ditambahkan 3 unit untuk memaksimalkan fungsi lahan agar mendapatkan pemasukan yang lebih banyak lagi.

3.1.2 Analisis kebutuhan ruang

Pembagian ruang pada rancangan terbagi menjadi beberapa zona yaitu zona publik, zona privat dan juga zona service. Untuk zona publik terdiri dari lobby, restaurant, dan area UKM. Selanjutnya untuk zona private terdapat cottage resort, toilet umum dan sedangkan area service berupa ruang MEE dan ruang servis karyawan.



Pada perancangan ini membutuhkan penataan ruan yang efektif dan efisien serta sesuai agar dapat merespon arah angin. Penataan rang ini termasuk dalam penataa zona publik, private dan service. Dalam penataan mengikuti tapak dengan orientasi bukaan keluar bangunan agar memaksimalkan pencahayaan dan peng hawaan secara alami dan menghadap view laut



- Dibangun pada Kawasan Pariwisata
- Jenis Resort : Mountain Resort Hotel
- Material Lokal setempat
- Mengadaptasi Arsitektur Lokal Mbarung Niang

Labuan Bajo, Komodo, Kabupaten Manggarai Barat,
Nusa Tenggara Timur

Tabel 3.2 Analisis Kebutuhan Ruang

ZONA PENERIMAAN			
JENIS KEGIATAN	KEBUTUHAN	FUNGSI	SIFAT
Ruang Penerimaan	Hall		Publik
	Lobby		Publik
	Lounge		Publik
	Front Office		Publik
	Front Counter		Publik
	Desk		Publik
	Receptionist		Publik
	Information		Publik
	Reservation		Publik
	Kasir		Publik
Area Parkir dan Security	Area Parkir		Publik
	Parkir Mobil		Publik
	Parkir Motor		Publik
	Parkir Pengelola		Publik
ZONA HUNIAN			
Cottage	Standart Room Deluxe Room Family Room		Privat
ZONA PENUNJANG			
Restaurant	R. Makan R. SAJI Mini Bar Coffe Shop Kasir Mini Stage Lavatory Kolam Renang		Publik
Area UMKM	Area Jual Beli Area Pameran		

Sumber : Penulis, 2022

Labuan Bajo, Komodo, Kabupaten Manggarai Barat,
Nusa Tenggara Timur

ZONA PENGELOLA			
Office	Generak Manager		Privat
	Asisten		Privat
	Manager		Privat
	Food and Beverage		Privat
	HRD		Privat
	Marketing		Privat
		Accounting Engineering	
Penunjang Office	Meeting Room		Privat
	Lavatory		Privat
	Mushola		Privat
ZONA SERVICE			
Housekeeping	Laundry Room		Service
	Counter Lost and Found Room		Service
Staff Room	Training Room		Service
	Loker dan Ruang Ganti		Service
	Pantry		Service
	Mushola		Service
	Lavatory		Service
Gudang	Dapur Utama		Service
	Daour Pembantu		Service
	Cold Storage		Service
	Gudang		Service
	Lavatory		Service
	Gudang Bersama		Service
	Gudang perlengkapan		Service
	Loading Dock		Service
Engineering Room	R. Genset		Service
	R. Panel Listrik		Service
	R. Pompa Air Gudang		Service

Program Ruang

Di dalam menentukan besaran ruang masing-masing kegiatan yang ada, maka dipakai acuan atau pedoman standar perencanaan dengan mengacu pada :

1. SK Dinas Pariwisata No.14/U/1988 (SK)
2. Hotel and Resort Planning Design and Refurbishment (HRP)
3. Ernest Neufert, Data Arsitek (DA)
4. Time Saver Standard of Bulding Types (TSS)
5. Studi Banding (SB)

Di dalam menghitung program ruang suatu kawasan maka perlu memperhatikan tentang sirkulasi flow, sirkulasi dibuat berdasarkan tingkat kenyamanan, yaitu :

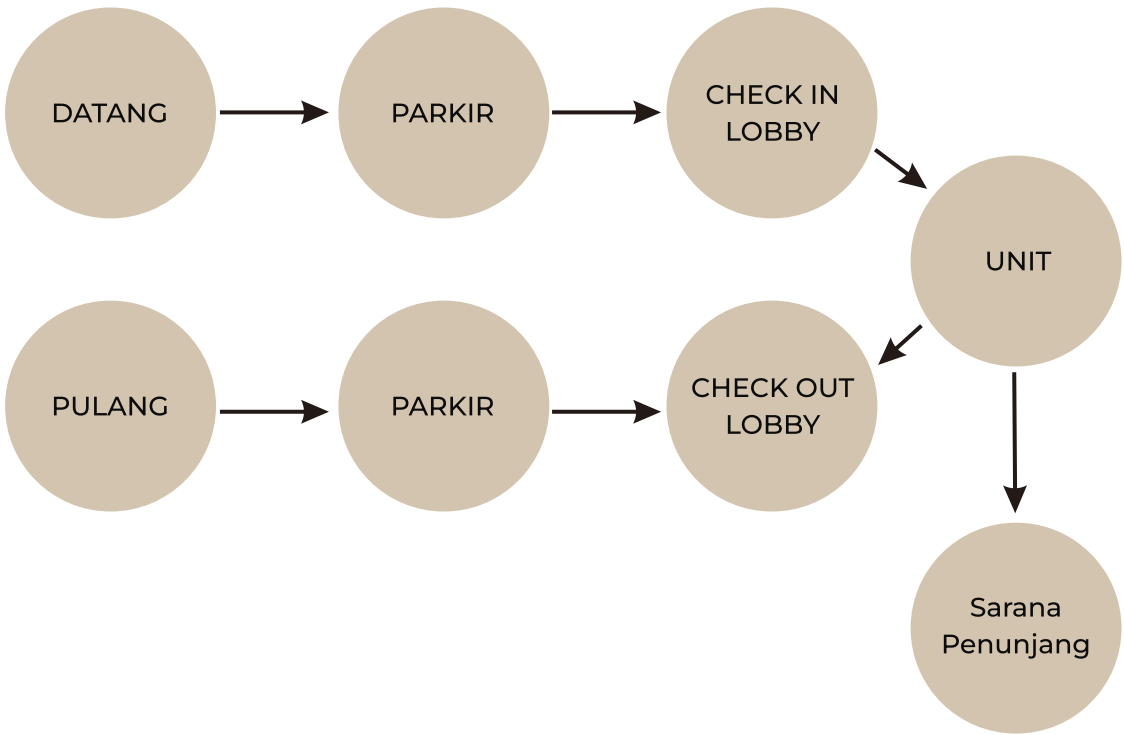
1. 5-10% : standar minimum
2. 20% : kebutuhan keleluasaan sirkulasi
3. 30% : kebutuhan kenyamanan fisik
4. 40% : tuntutan kenyamanan psikologis
5. 50% : tuntutan kenyamanan spesifik kegiatan
6. 70%-100% : keterkaitan dengan banyak kegiatan

Sumber : Time Saver Standard of Building Type 2nd Edition

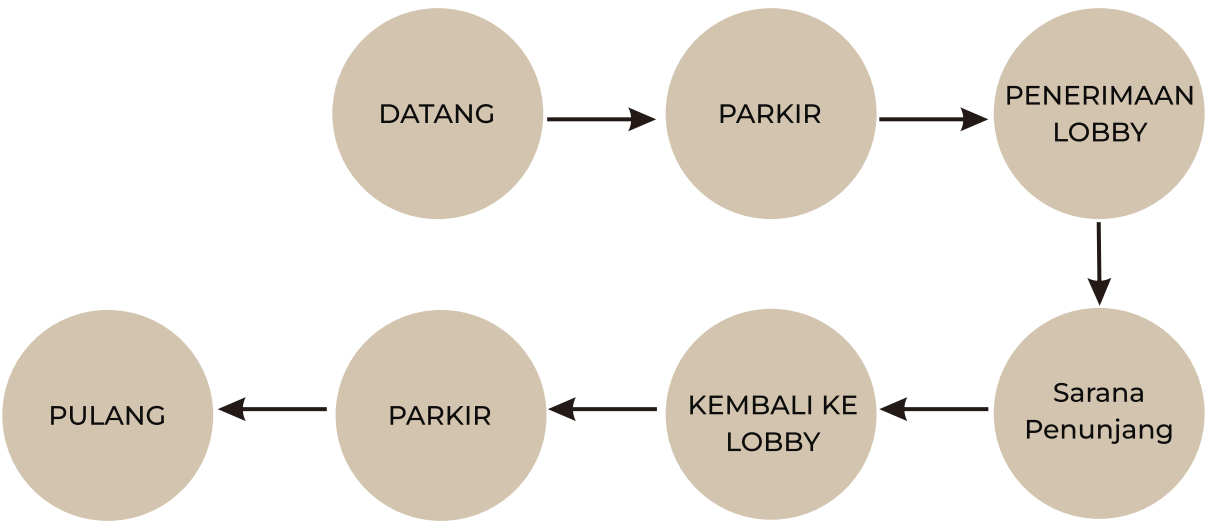
3.1.3 Analisis aktivitas pengguna

Labuan Bajo, Komodo, Kabupaten Manggarai Barat,
Nusa Tenggara Timur

Alur Pengunjung Resort

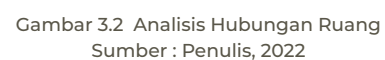


Alur Pengunjung



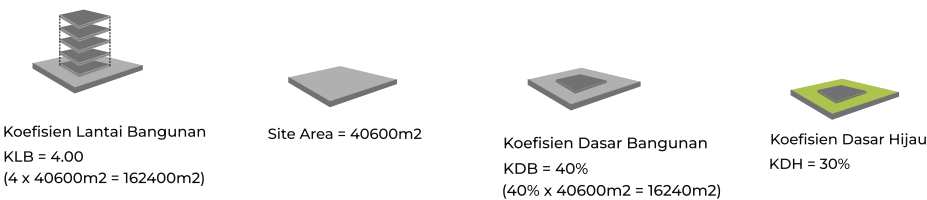
Gambar 3.1 Analisis Hubungan Ruang
Sumber : Penulis, 2022

Analisis hubungan ruang dibuat sesuai zonasi ruang sesuai kebutuhan ruang yang dianalisis sebelumnya. Sirkulasi dari entrance menuju ruang-ruang yang ada pada resort dapat ditunjukkan melalui pola hubungan ruang dibawah ini.



3.1.5 Analisis program ruang

Site berada di pinggir pantai dengan jenis tanah berkontur yang memiliki koefisien dasar bangunan maksimal sebesar 16240m2 dengan koefisien lantai bangunan maksimal sebesar 162400m2.
Site yang cenderung memiliki karakteristik tapak perbukitan ini cocok dibangun resort dengan tipe mountain resort yang merespon karakteristik tapak berkontur



Tabel 3.3 Program Ruang

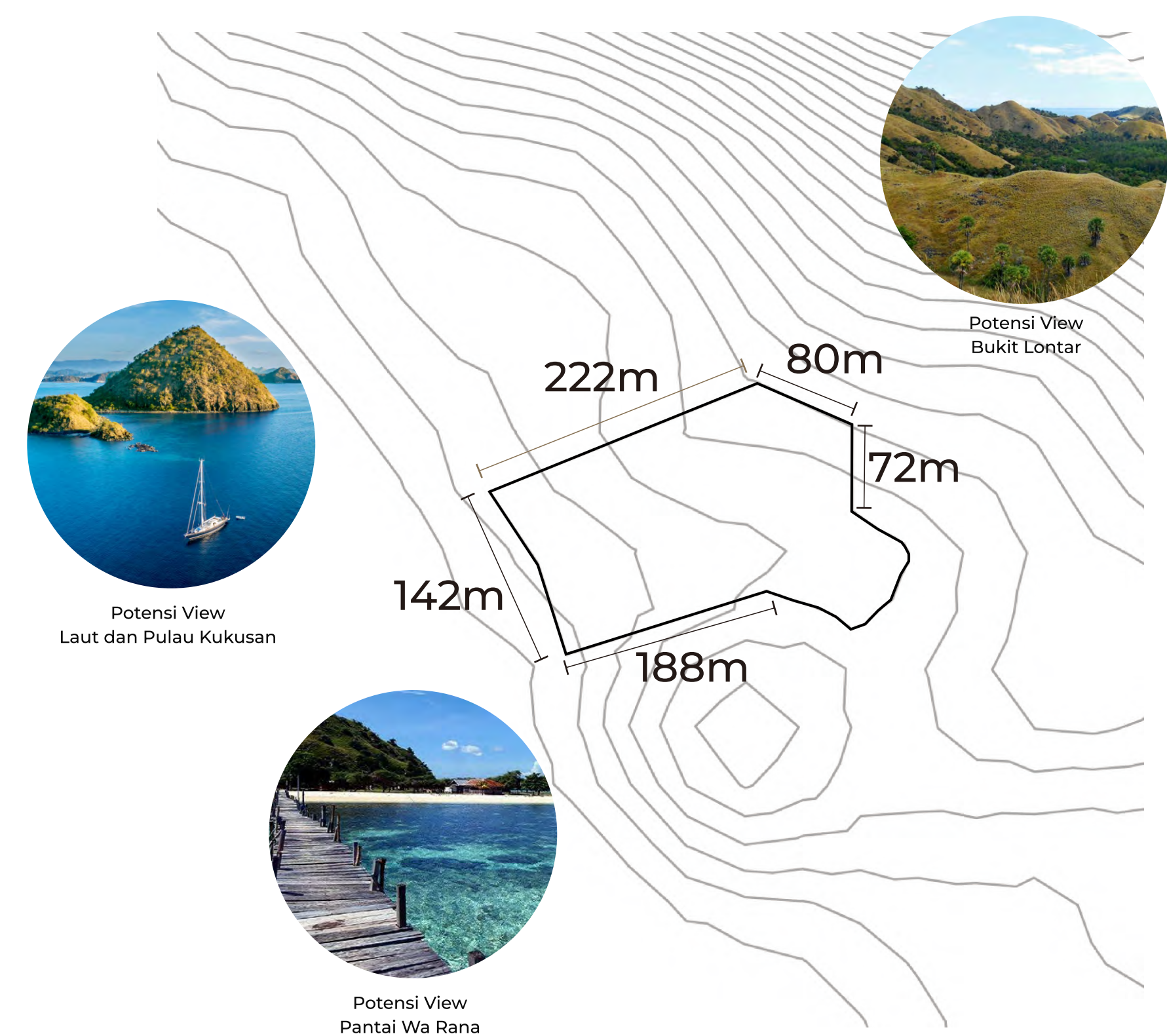
Jenis kegiatan	Kebutuhan	Zona	Kapasitas		Standar (m ²)	Luas	Sirkulasi (20%)	Jumlah luas
Zona Penerimaan								
Ruang penerimaan	Hall	PB	280	orang	0.6	168	33.6	201.6
	Lobby	PB	50	orang	0.9	45	9	54
	Lounge	PB	20	orang	0.6	12	2.4	14.4
	Front Office	PB	4	orang	1.2	4.8	0.96	5.76
	Front Counter Desk	PB	1	orang	1.2	1.2	0.24	1.44
	Receptionist	PB	4	orang	1.2	4.8	0.96	5.76
	Information	PB	2	orang	10	20	4	24
	Reservation	PB	2	orang	1.2	2.4	0.48	2.88
	Kasir	PB	1	orang	1.2	1.2	0.24	1.44
Area Parkir	Parkir mobil pengunjung	PB	50	mobil	12.5	625	125	750
	Parkir mobil pengelola	PB	10	mobil	12.5	125	25	150
	Parkir motor pengunjung	PB	20	motor	2.25	45	9	54
	Parkir motor pengelola	PB	20	motor	2.25	45	9	54
	Bus	PB	2	bus	42.5	85	17	102
Total								1421.28

Sumber : Penulis, 2022

Zona Penunjang								
Ruang penunjang	Restaurant							
	Ruang makan	PB	100	orang	1.5	150	30	180
	Ruang saji	PB	50	orang	1.5	75	15	90
	Mini bar	PB	10	orang	1.5	15	3	18
	Dapur	SR	4	orang	36	144	28.8	172.8
	Kasir	SP	1	orang	7.5	7.5	1.5	9
	R. Karyawan	PR	5	orang	3	15	3	18
	Gudang	SR	1	orang	36	36	7.2	43.2
	Loading dock	SR	1	orang	12	12	2.4	14.4
	Kolam renang	PB	1	-	200	200	40	240
	Coffe shop							
	Dapur	SR	4	orang	36	144	28.8	172.8
	Pantry	SR	4	orang	12	48	9.6	57.6
	Kasir	SP	1	orang	7.5	7.5	1.5	9
	Gudang	SR	4	orang	18	72	14.4	86.4
	Loading dock	SR	1	orang	12	12	2.4	14.4
	Lavatory							
	Toilet pria	SP	1	orang	0.96	0.96	0.192	1.152
	Toilet wanita	SP	1	orang	0.96	0.96	0.192	1.152
	Wastafel	SP	2	orang	0.6	1.2	0.24	1.44
Total								1129.344
Zona Pengelola								
Office	General Manager	PR	3	orang	4.5	13.5	2.7	16.2
	Asisten	PR	3	orang	4.5	13.5	2.7	16.2
	Manager	PR	3	orang	4.5	13.5	2.7	16.2
	Food and Beverage	PR	3	orang	4.5	13.5	2.7	16.2
	HRD	PR	3	orang	4.5	13.5	2.7	16.2
	Marketing	PR	3	orang	4.5	13.5	2.7	16.2
	Accounting Engineering	PR	2	orang	4.5	9	1.8	10.8
	Meeting room	PR	15	orang	0.6	9	1.8	10.8
	Mushola	SR	15	orang	0.6	9	1.8	10.8
	Lavatory							
	Toilet pria	SP	1	orang	0.96	0.96	0.192	1.152
	Toilet wanita	SP	1	orang	0.96	0.96	0.192	1.152
Total								131.904

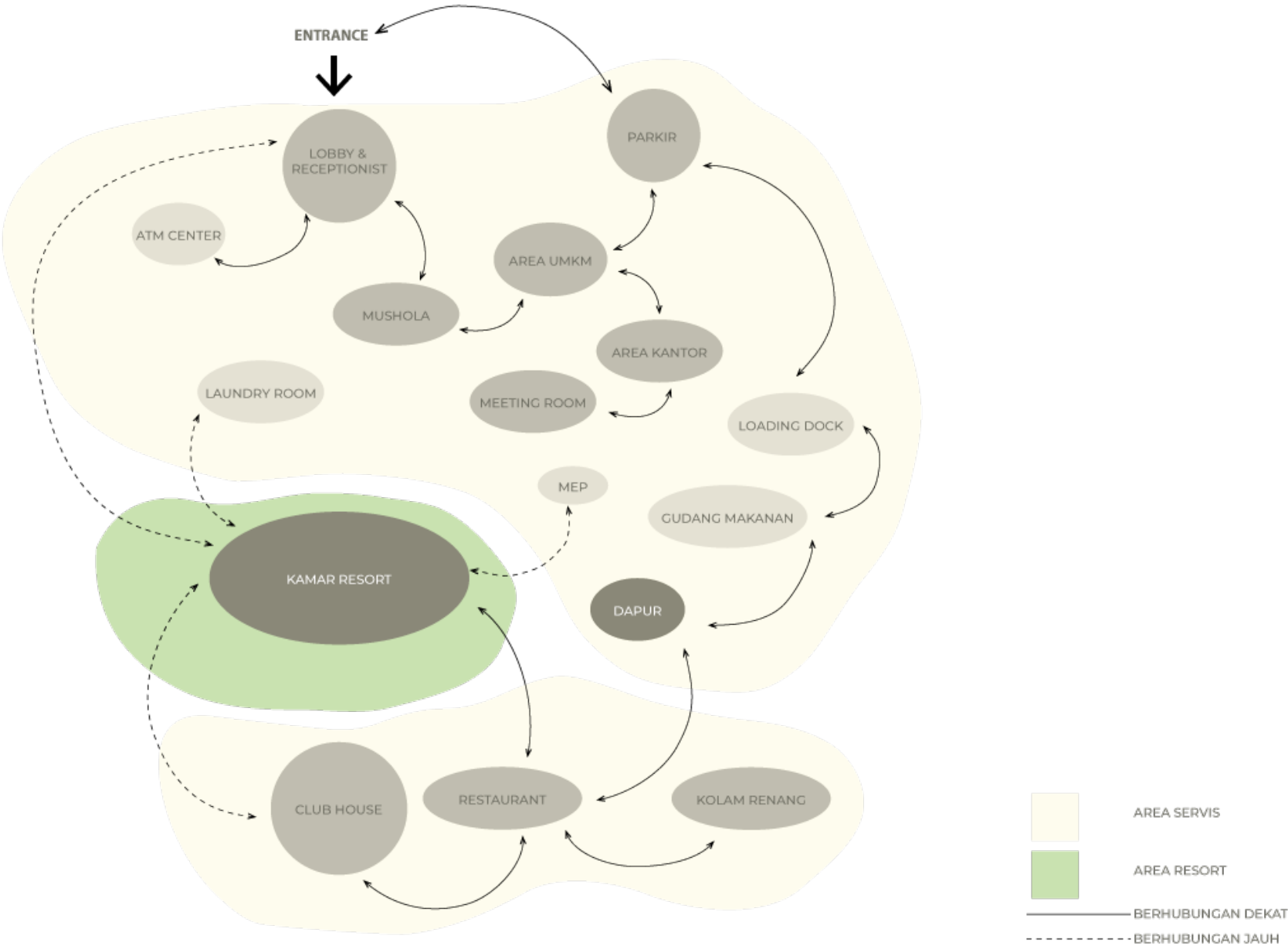
Zona Service								
Housekeeping	Laundry room	SR	10	orang	5	50	10	60
	Counter Lost and Found	SR	4	orang	5	20	4	24
Staff room	Training room	PR	15	orang	4.5	67.5	13.5	81
	Loker dan ruang ganti	PR	10	orang	1.5	15	3	18
	Pantry	SR	1	orang	12	12	2.4	14.4
	Mushola	SR	15	orang	0.6	9	1.8	10.8
	Lavatory							0
	Toilet pria	SP	1	orang	0.96	0.96	0.192	1.152
	Toilet wanita	SP	1	orang	0.96	0.96	0.192	1.152
Gudang	Dapur utama	PR	1	orang	36	36	7.2	43.2
	Dapur pembantu	PR	1	orang	25	25	5	30
	Cold storage	PR	2	orang	20	40	8	48
	Gudang	SR	2	orang	18	36	7.2	43.2
	Gudang bersama	SR	2	orang	18	36	7.2	43.2
	Gudang perlengkapan	SR	2	orang	18	36	7.2	43.2
	Loading dock	SR	1	orang	12	12	2.4	14.4
	Lavatory							0
	Toilet pria	SP	1	orang	0.96	0.96	0.192	1.152
	Toilet wanita	SP	1	orang	0.96	0.96	0.192	1.152
Engineering room	Ruang genset	SR	1	orang	20	20	4	24
	Ruang panel listrik	SR	1	orang	20	20	4	24
	Ruang pompa air	SR	1	orang	20	20	4	24
	Ruang cctv	SR	1	orang	20	20	4	24
Total								574.008
Zona UMKM								
	Area UMKM (rentable)	PB	1	-	100	100	20	220
Total								220
Total Luasan								4483.816

3.1.6 Analisis potensi view



3.2 Persoalan Desain Terhadap Tata Massa

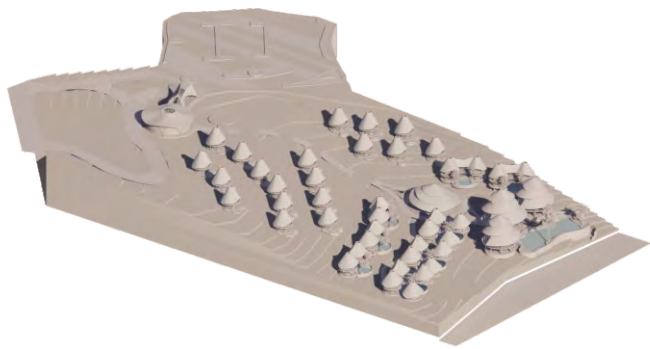
Tata massa pada Wae Rana Resort Bajo memiliki massa yang terpisah dari bangunan penerima atau lobby, kamar resort dan juga bangunan penunjang lainnya seperti club house. Massa hotel berada di area tengah dengan memaksimalkan view ke arah pantai, untuk area club house berada di area bawah yang memiliki akses langsung ke pantai.



Gambar 3.3 Analisis Tata Massa
Sumber : Penulis, 2022

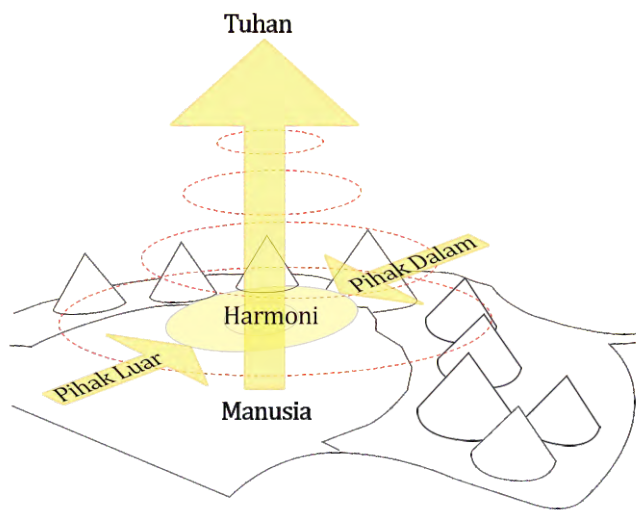
3.2.1 Analisis tata massa berdasarkan konsep arsitektur regionalisme

Berdasarkan hasil dari kajian strategi desain arsitektur regionalisme, pada desain ini identitas lokal dan ciri khas kedaerahan menjadi fokus dalam perancangan Wae Rana Resort dengan konsep regionalisme.



Gambar 3.4 Tata Massa berdasarkan konsep regionalisme
Sumber : Penulis, 2022

Identitas lokal yang diterapkan adalah dengan penerapan pola lingkaran pada penataan massa dan bentuk bangunan sebagai implementasi dari kepercayaan bentuk lingkaran sebagai simbol keseimbangan.



Gambar 3.5 Gambaran pola pada kampung Wae Rebo
Sumber : Penulis, 2022

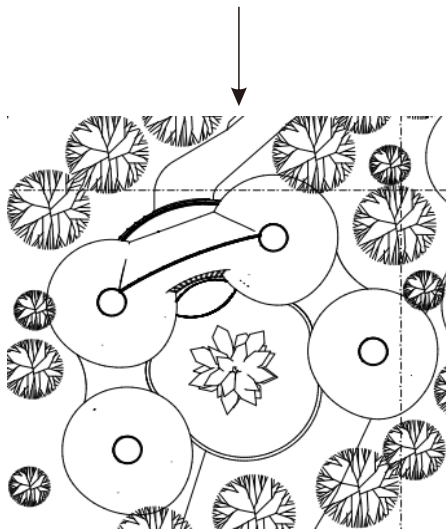
Masyarakat manggarai sendiri memiliki unsur spiritual dan nilai simbolis yang sangat kuat, ini digambarkan dengan kepercayaan mereka akan keberadaan leluhur yang berkaitan dengan dunia spiritual atau mistis. Kepercayaan tersebut terekspresikan dengan terdapatnya kuburan (Compang) pada tengah kampung. Kedudukan Compang merupakan bukti nilai spiritual dari kehidupan masyarakat Manggarai, dimana Compang sendiri dipercaya merupakan nilai simbolis akan keberadaan leluhur mereka. Hal ini membuat masyarakat Manggarai tidak terlepas dengan tradisi dan ritual-ritual dalam setiap kehidupan mereka.

Sehingga, tata massa dalam perancangan ini

- Meletakkan massa bangunan dengan mengadaptasi pola perkampungan Wae Rebo dengan adanya pusat dari kegiatan yaitu berupa club house yang berada pada bagian tengah atau sebagai (compang) kemudian disisi lain merupakan bangunan massa resort dan yang lainnya.

3.3 Transformasi Tata Massa

Berdasarkan hasil dari kajian strategi desain arsitektur regionalisme, pada desain ini identitas lokal dan ciri khas kedaerahan menjadi fokus dalam perancangan Wae Rana Resort dengan konsep regionalisme.



Gambar 3.6 Transformasi massa
Sumber : Penulis, 2022

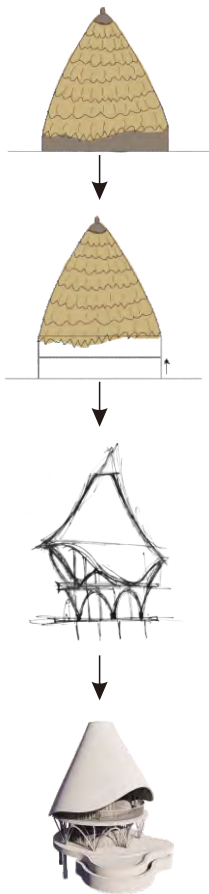
Pada salah satu area resort yang menerapkan konsep tata massa dari arsitektur lokal mbaru niang. Konsep ini memiliki unsur spiritual dan nilai simbolis yang sangat kuat, ini digambarkan dengan kepercayaan mereka akan keberadaan leluhur yang berkaitan dengan dunia spiritual atau mistis.

3.4 Transformasi Bentuk Massa



Gambar 3.7 Rumah Mbaru Niang
Sumber : Penulis, 2022

Adaptasi bentuk arsitektur lokal yaitu rumah Mbaru Niang yang akan diimplementasikan pada perancangan gubahan cottage (hunian)

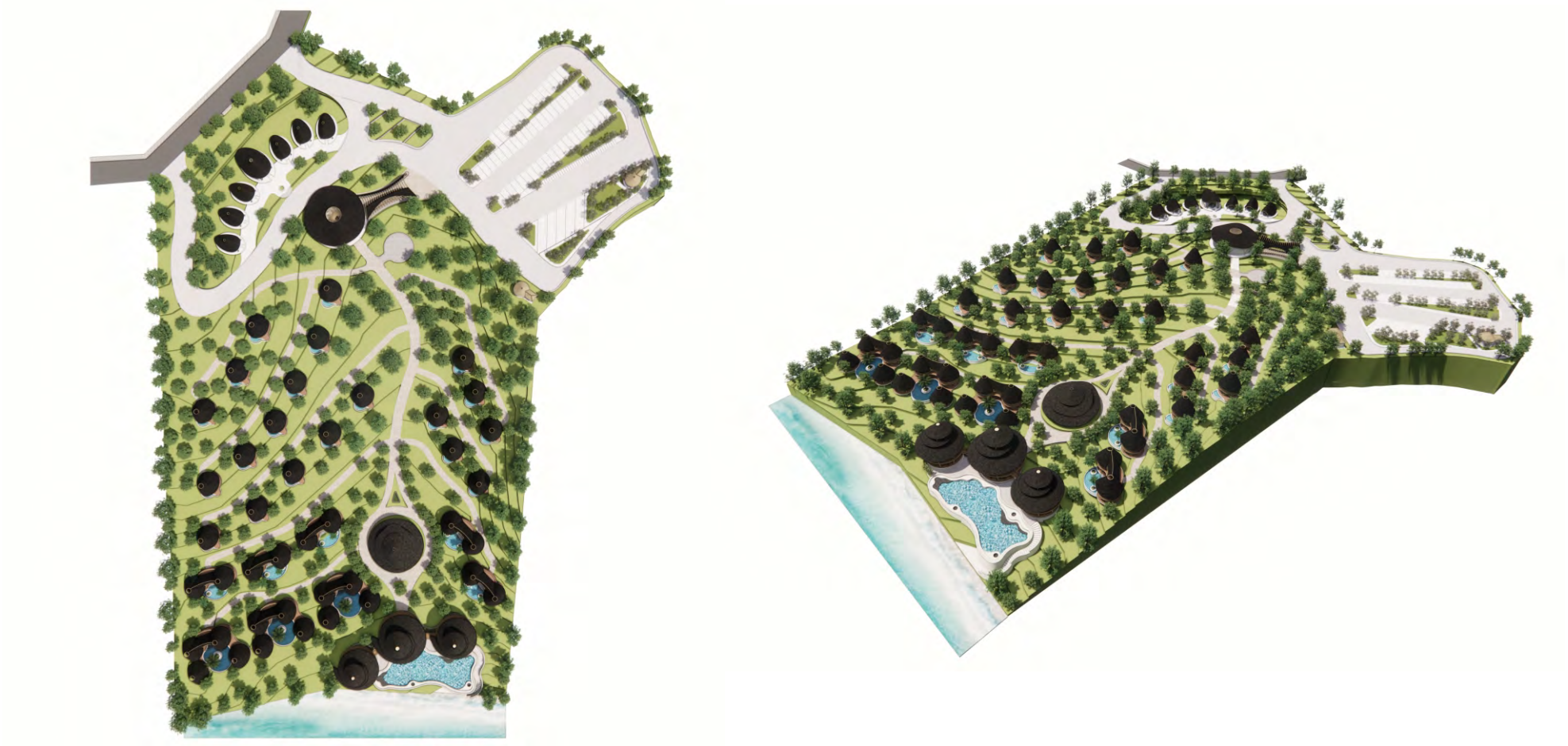


Gambar 3.8 Transformasi bentuk massa
Sumber : Penulis, 2022

3.5 Persoalan Desain Terhadap Tata Lansekap

3.4.1 Analisis tata lansekap berdasarkan sirkulasi tapak

Tata lansekap berdasarkan sirkulasi pada area hunian resort yaitu memiliki pola natural mengikuti pola kontur sehingga pengalaman pengunjung jika memasuki area hunian masih terkesan alami.



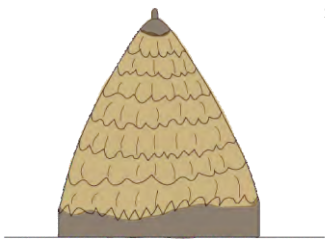
Gambar 3.9 Siteplan
Sumber : Penulis, 2022

3.6 Persoalan Desain Terhadap Bentuk dan Selubung Bangunan

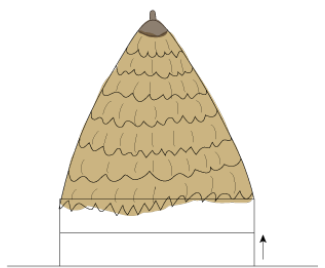
3.6.1 Analisis bentuk dan selubung bangunan berdasarkan konsep regionalisme



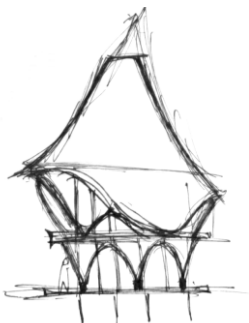
Gambar 3.10 Rumah Mbaru Niang
Sumber : Penulis, 2022



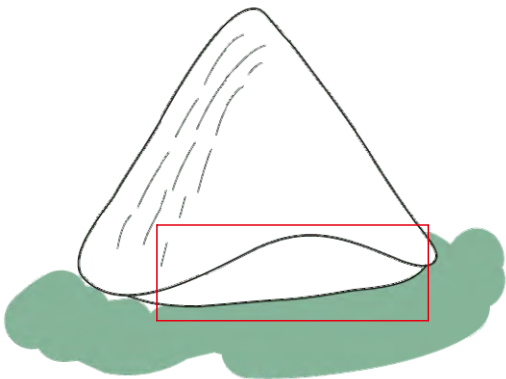
Massa bangunan mengadaptasi dari bentuk bangunan rumah Mbaru Niang yang berbentuk kerucut.



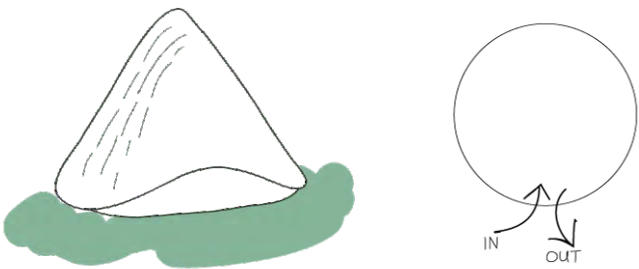
Kemudian bangunan ditinggikan dengan menambahkan 1 lantai untuk memperlihatkan view pantai dari lokasi perancangan. Serta pertimbangan dari pencahayaan dan penghawaan alami.



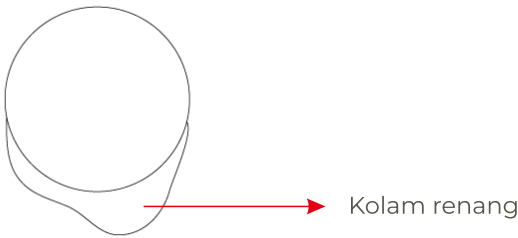
Sehingga mendapatkan bentuk bangunan seperti pada gambar disamping.



Mengadaptasi bukaan pada area depan rumah mbaru niang yang berfungsi sebagai pertimbangan bukaan untuk view dan pencahayaan.



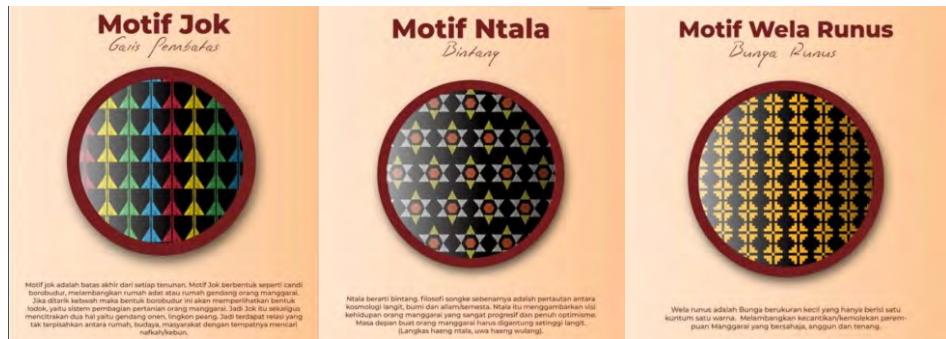
Denah asli rumah mbaru niang yaitu berbentuk lingkaran. Sehingga modul ini digunakan sebagai denah resort yang akan diterapkan ke dalam rancangan. Selanjutnya modul tersebut dinaikan menjadi 2 level guna memenuhi aspek view dan pencahayaan alami.



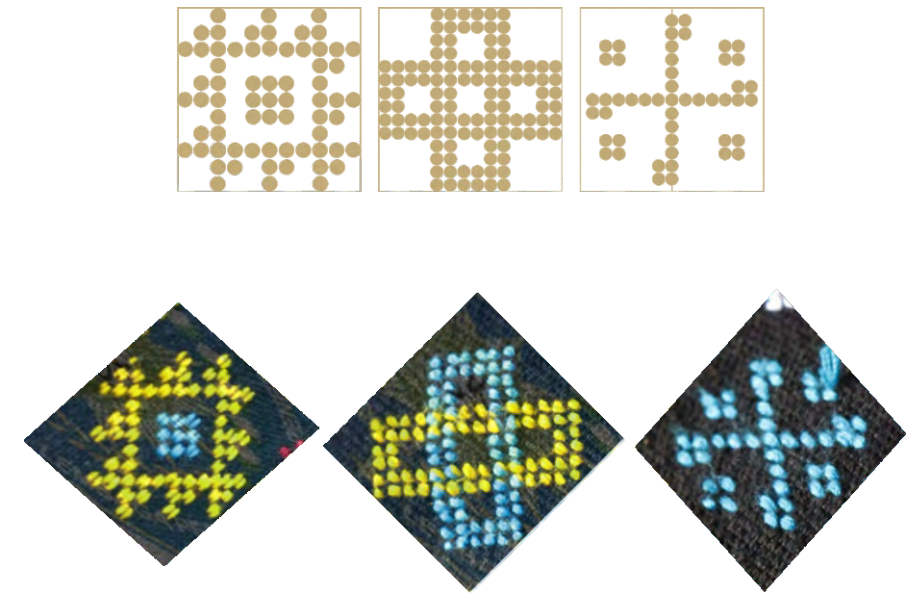
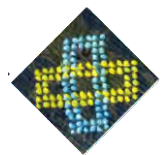
Penambahan kolam renang sebagai bentuk identitas bajo yang identik laut dan air. Perletakan kolam berada pada area resort guna memenuhi fasilitas resort.

3.6.2 Eksplorasi interior bangunan

Pada interior bangunan menggunakan ragam hias kain tenun khas Manggarai. Songke adalah tenunan khas masyarakat Manggarai yang berdiam di sisi barat Pulau Flores. Kain tenun ini wajib dikenakan saat acara-acara adat. Antara lain saat kenduri (penti), membuka ladang (randang), hingga saat musyawarah (Nempung). Elemen motif yang digunakan yaitu motif jok, motif ntala dan motif wela. Motif-motif tersebut akan diaplikasikan kedalam perancangan Wae Rana Resort Bajo.



Sehingga modul yang digunakan untuk rancangan interior seperti gambar dibawah ini



Pada bagian eksterior bangunan diterapkan pola yang sesuai dengan nama bangunan. Seperti pada gambar diatas yaitu pada hunian ntala menggunakan motif ntala untuk identitas hunian.



Motif juga digunakan pada area interior yang difungsikan sebagai dekorasi.



Motif juga digunakan pada area imeja bar yang difungsikan sebagai dekorasi.

3.7 Persoalan Desain Terhadap Struktur dan Material Bangunan

3.7.1 Struktur dan Material Bangunan

Rumah adat Mbaru Niang strukturnya terdiri dari 5 lantai yang memiliki fungsi tertentu. Tiang utama dibuat dari bahan kayu Worok, papan lantai dibuat dari kayu Ajang, sementara untuk balok-balok struktur rumah menggunakan kayu Uwu. NTT memiliki potensi bambu yang cukup menjanjikan. Tercatat sedikitnya ada 10 jenis bambu di NTT yang tersebar di hampir seluruh wilayah dengan konsentrasi terbesar di Flores dan Sumba. Sementara di Timor relatif lebih sedikit. Secara nasional terdapat 161 jenis bambu dan luasan tanaman bambu diperkirakan mencapai 20 juta Ha namun terus berkurang dalam 10 tahun terakhir.

bambu adalah material ringan yang berongga dan sepiantas terlihat lemah. Namun adanya rongga menjadi ciri khas kekuatan bambu dan berfungsi sebagai bracer yang memperkuat bambu dan membuat elemen yang biasa digunakan sebagai struktur menjadi lebih ringan dan tidak kaku. Bambu memiliki karakter elastis dan tidak mudah pecah sehingga struktur bambu menjadi lebih kuat sebagai bahan bangunan. Tentu dengan beberapa syarat seperti bambu yang sudah tua memiliki usia 7 tahun keatas dan telah melalui proses pengawetan.

Pada perancangan ini struktur utama yang digunakan menggunakan material bambu apus.



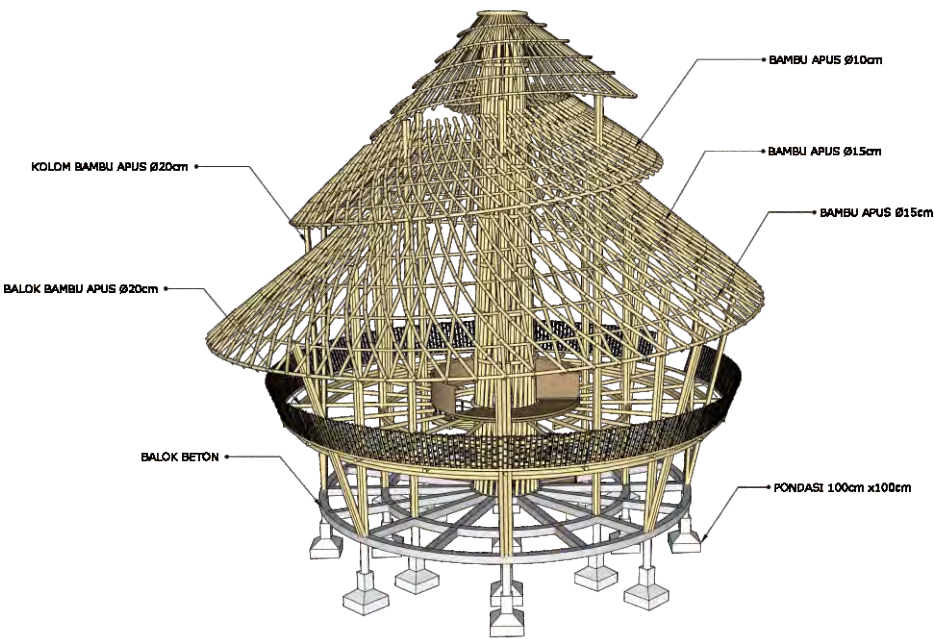
Gambar 3.12 Bambu apus
Sumber : Google, 2022

Material yang digunakan pada perancangan ini yaitu



Bambu apus

Pada bangunan Resort ini struktur utama yang digunakan yaitu bambu apus , sebagai contoh yaitu pada perancangan salah satu bangunan resort pada gambar dibawah ini.



Gambar 3.13 Struktur
Sumber : Penulis, 2022

3.8 Konsep Figurative Rancangan





04. Hasil Perancangan

4.1 Situasi

Site berada di Jalan Wae Rana di provinsi Nusa Tenggara Timur Labuan Bajo, Komodo, dan Manggarai Barat. Perancangan ini luas site yang digunakan seluas 40.600 m2. Terdiri dari massa bangunan lobby dan UMKM, massa bangunan resort, dan juga massa bangunan penunjang.

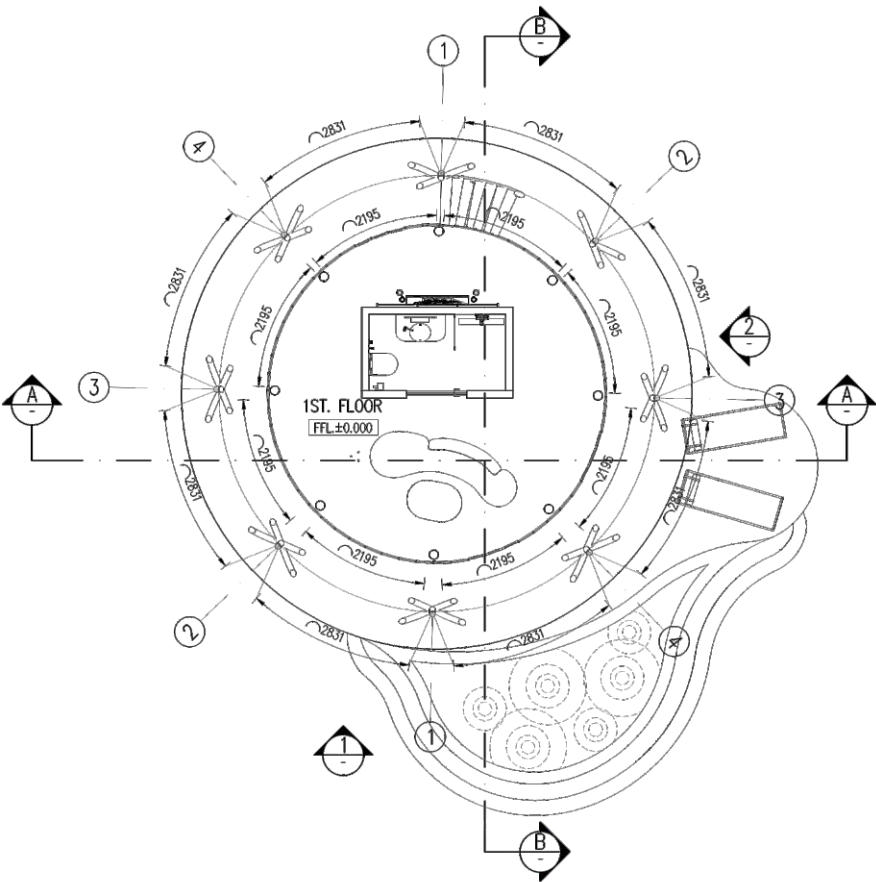


4.2 Siteplan

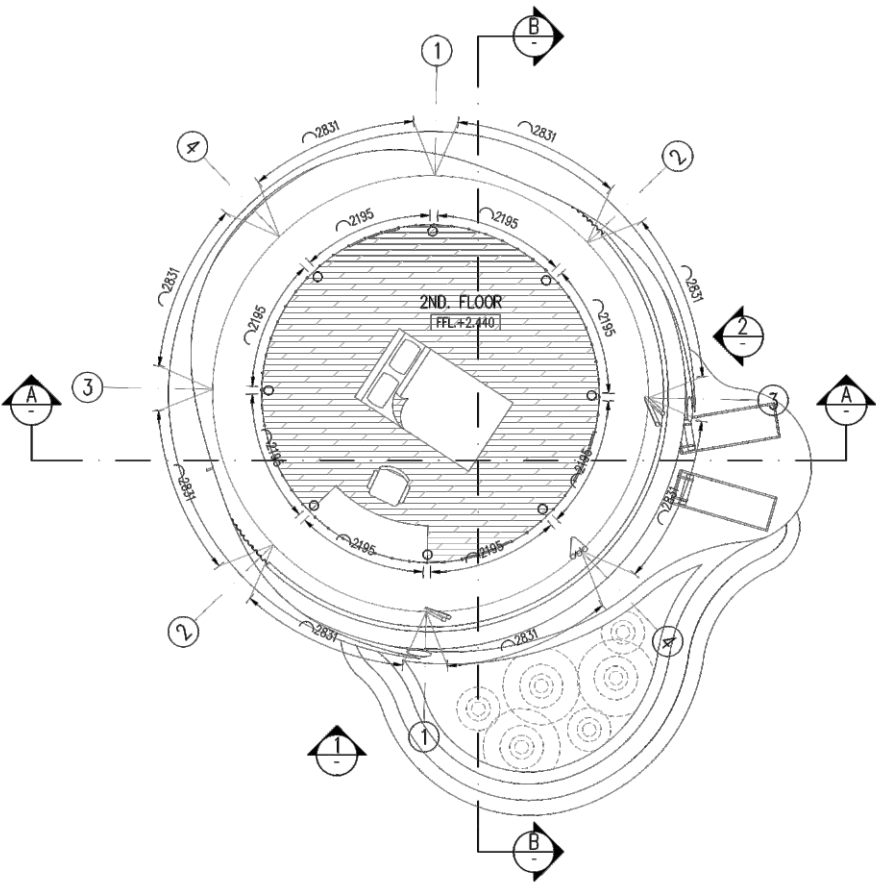


Gambar 3.14 Perspektif siteplan
Sumber : Penulis, 2022

4.3 Denah Resort 1

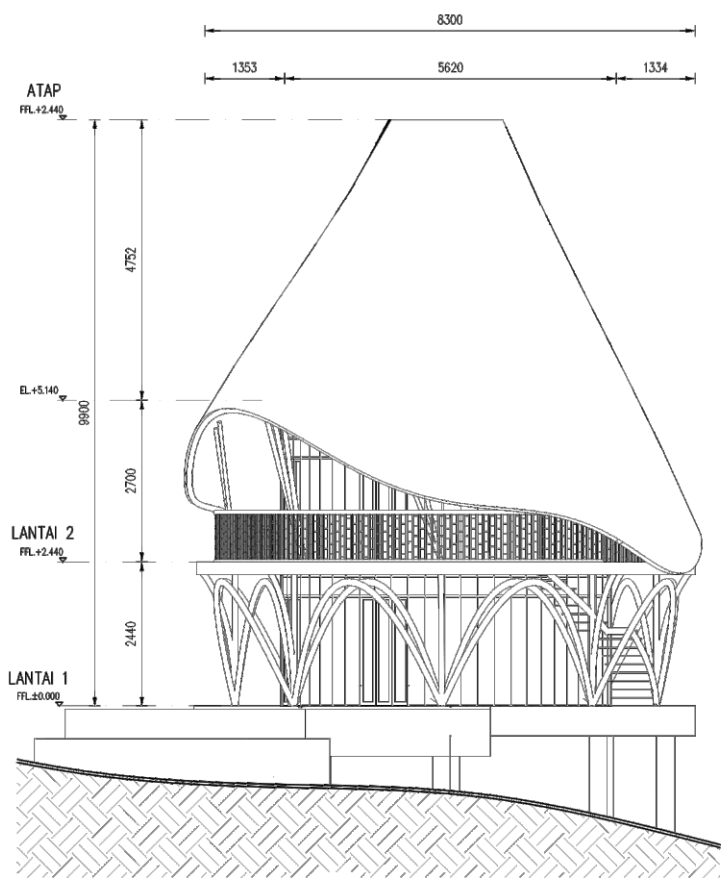


DENAH LANTAI 1 1
SKALA 1 : 75

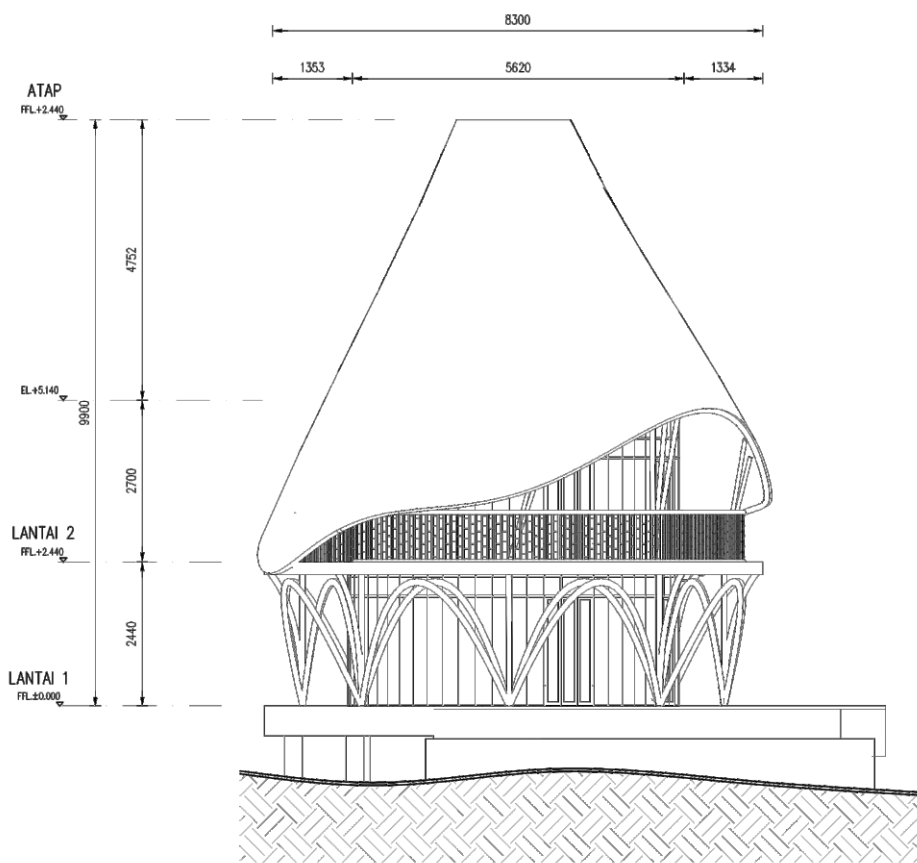


DENAH LANTAI 2 2
SKALA 1 : 75

4.4 Tampak Resort 1



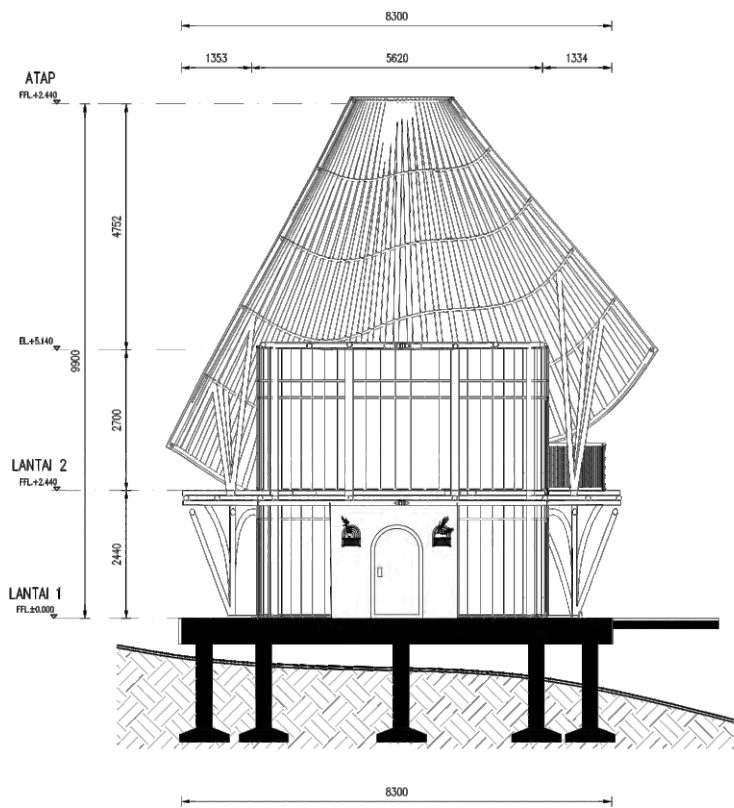
TAMPAK 1
SKALA 1 : 75



TAMPAK 2
SKALA 1 : 75



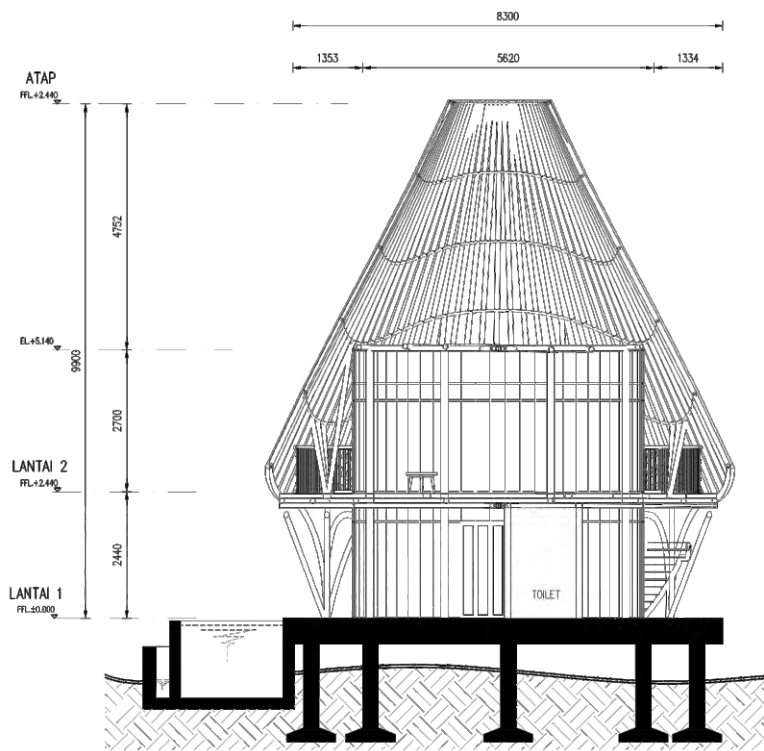
4.5 Potongan Resort 1



POTONGAN A

SKALA 1 : 75

A

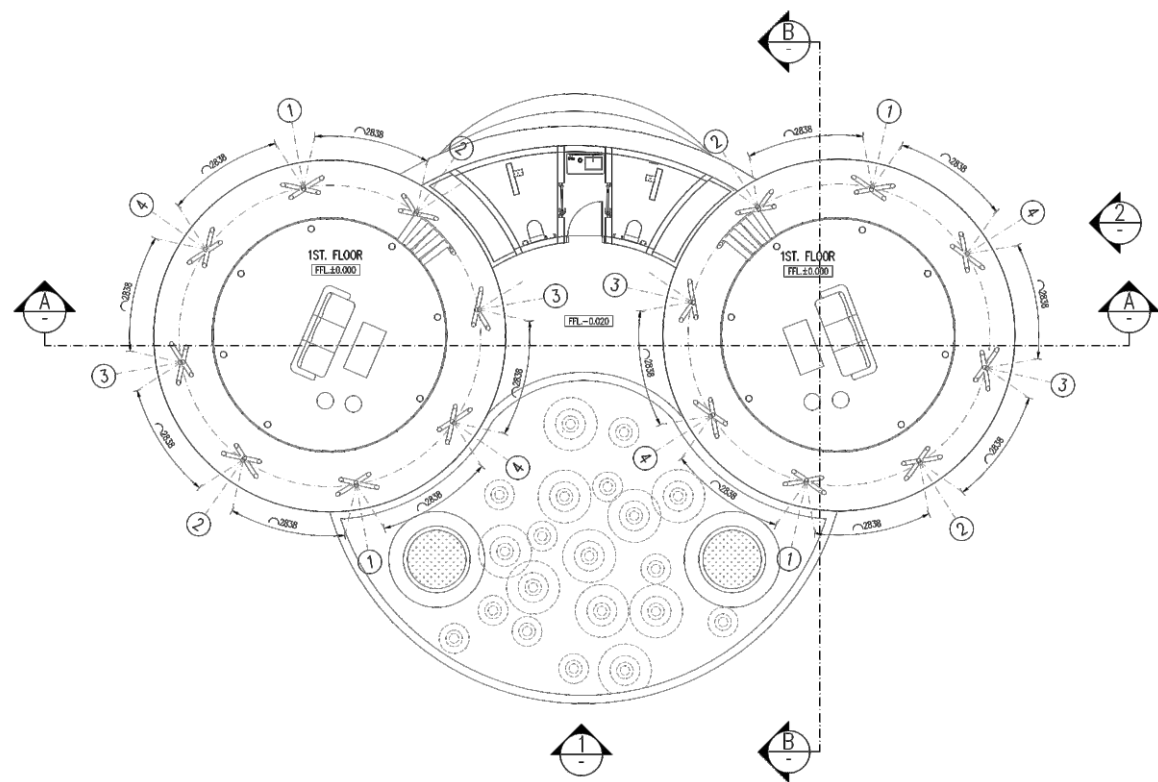


POTONGAN B

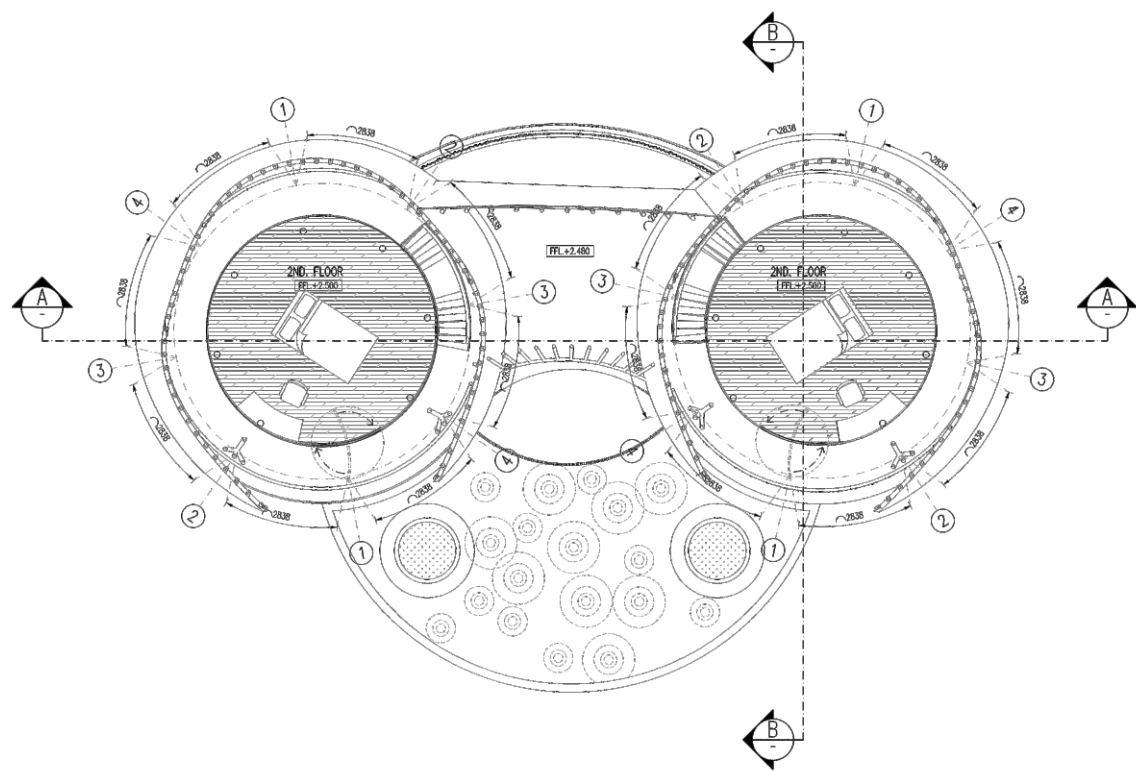
SKALA 1 : 75

B

4.6 Denah Resort 2

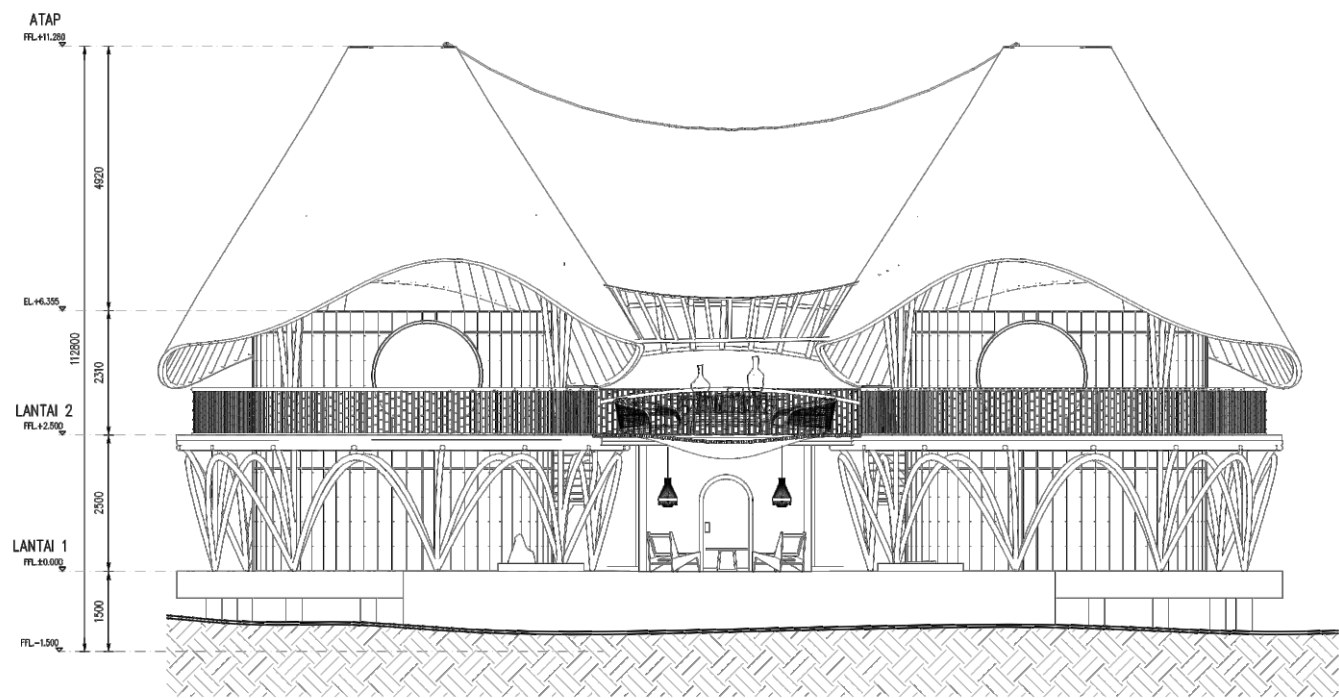
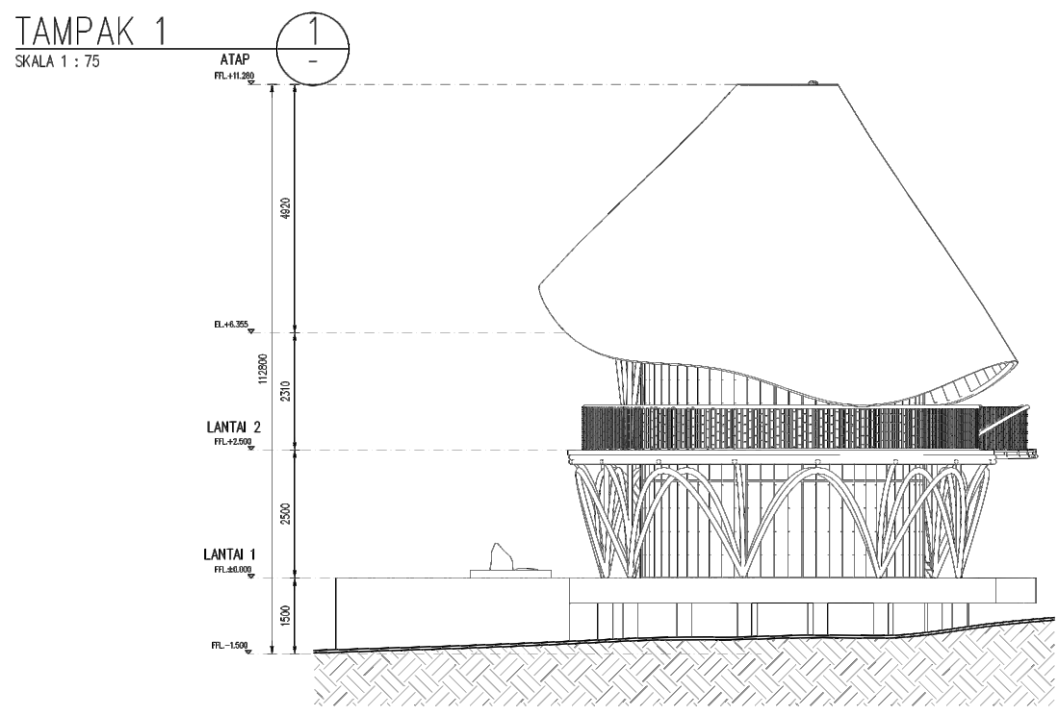


DENAH LANTAI 1 – HUNIAN 2 1
SKALA 1 : 75



DENAH LANTAI 2 – HUNIAN 2 2
SKALA 1 : 75

4.7 Tampak Resort 2

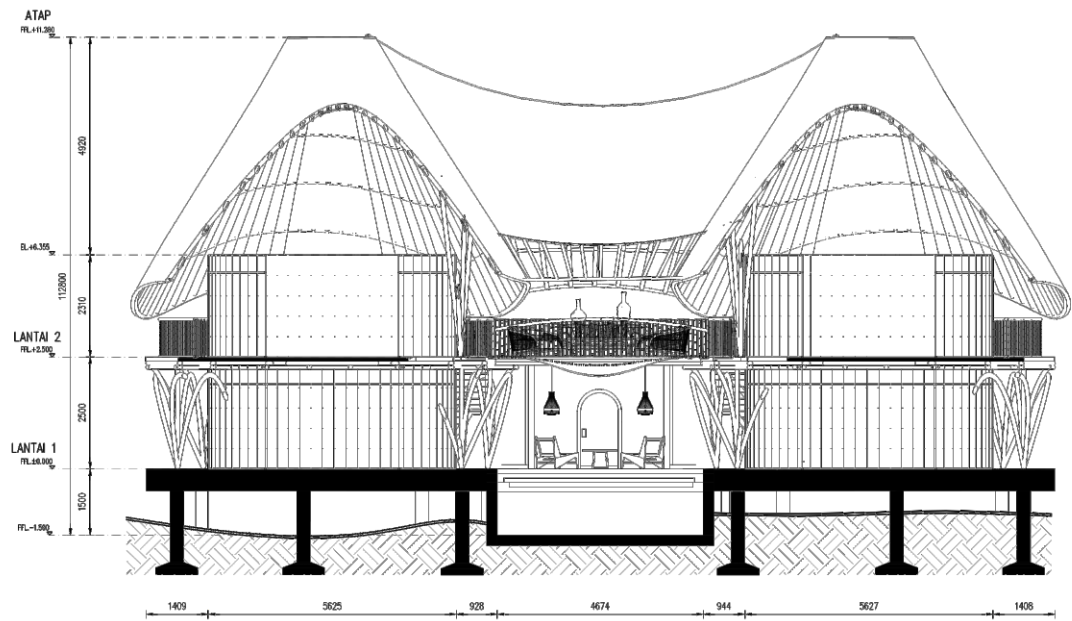


ELEVATION 2

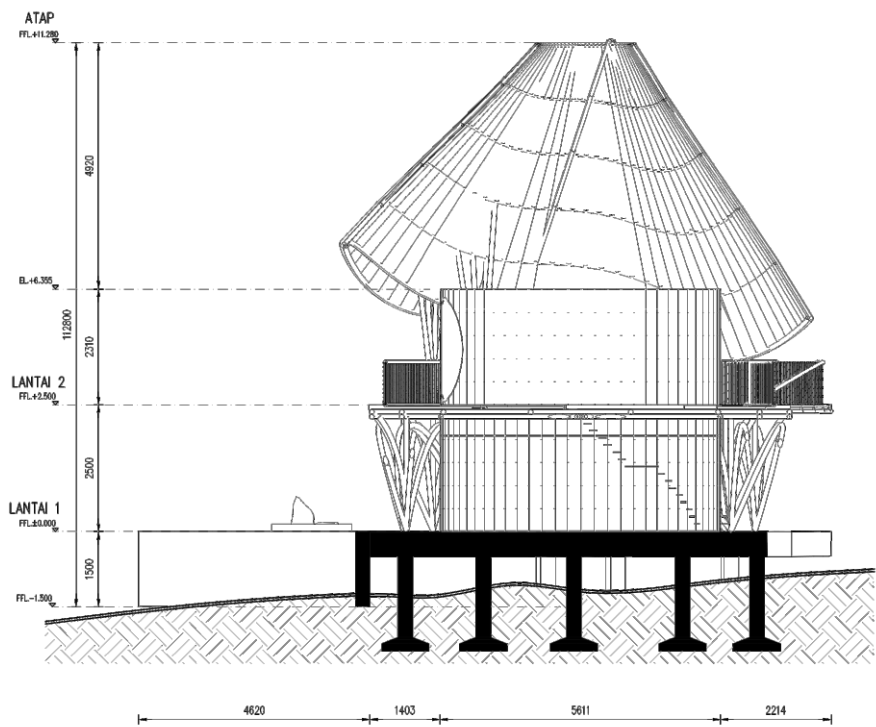
SKALA 1 : 75

2

4.8 Potongan Resort 2

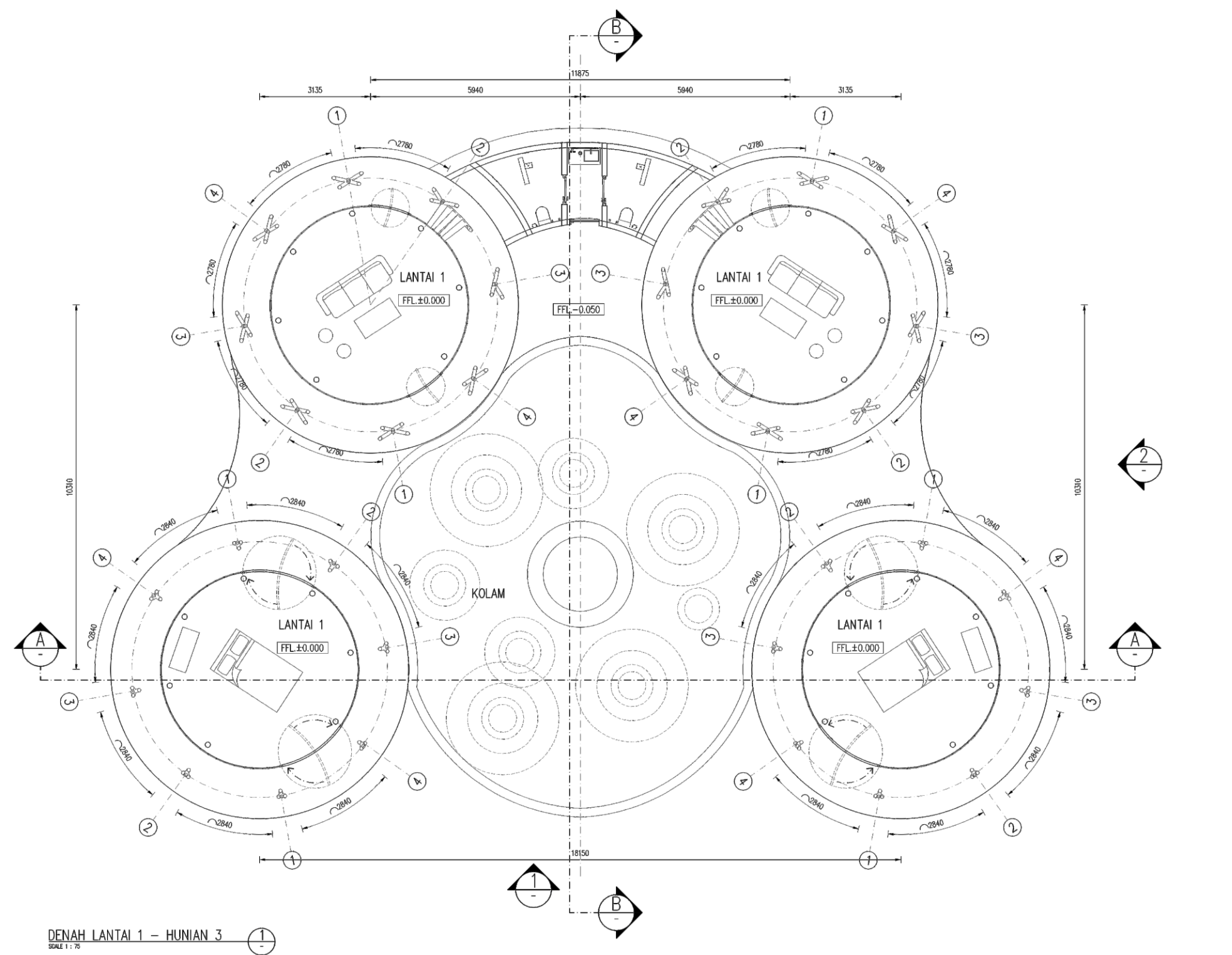


POTONGAN A
SKALA 1 : 75

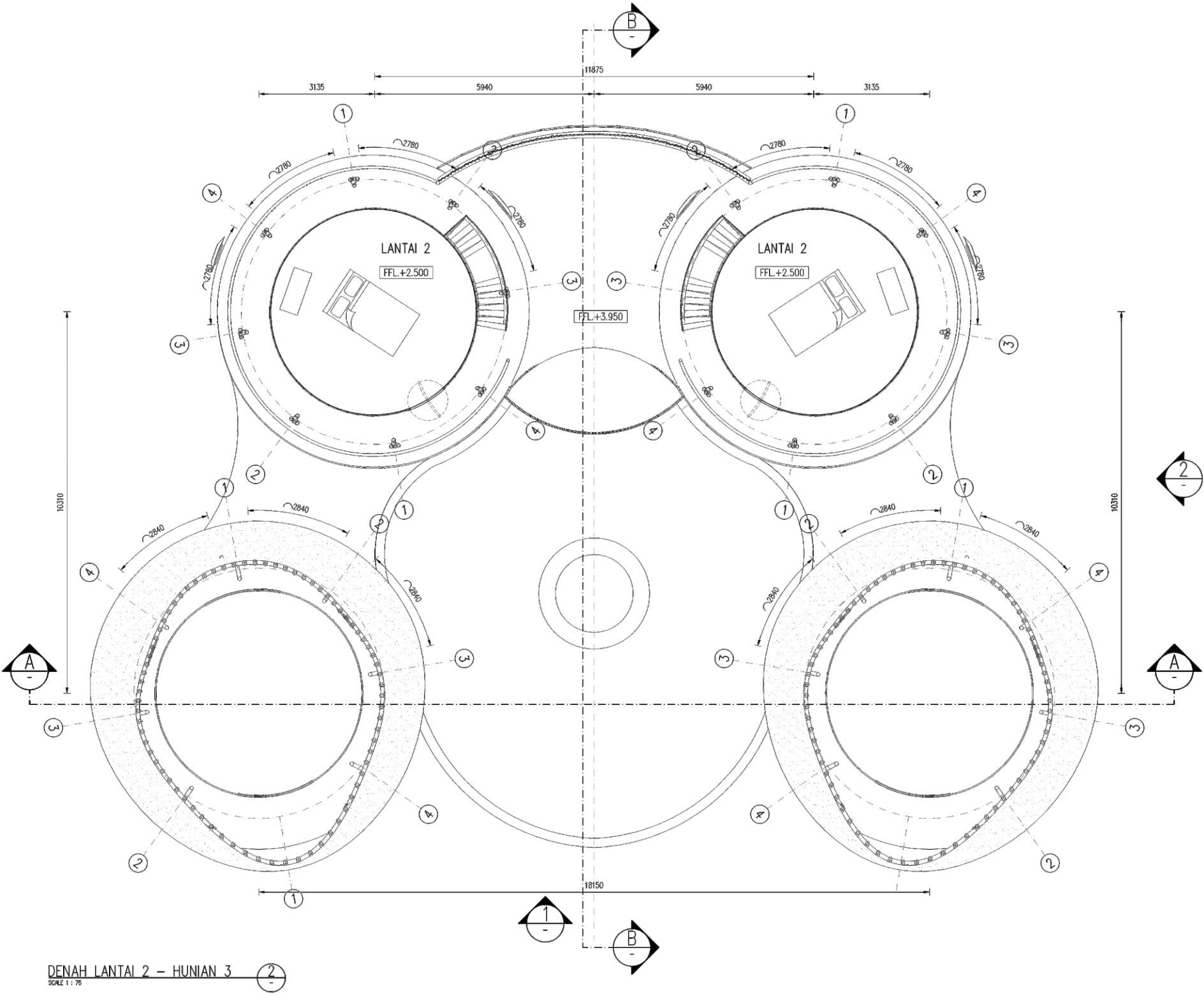


POTONGAN B
SKALA 1 : 75

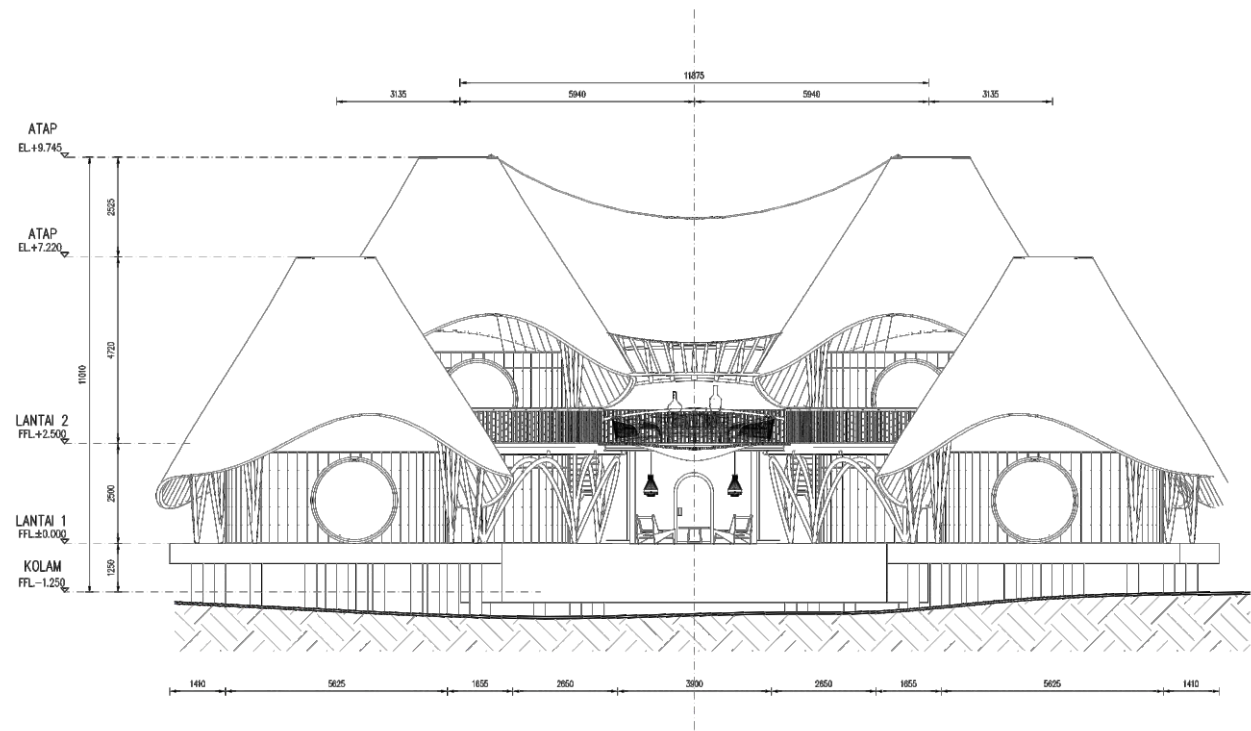
4.9 Denah Resort 3



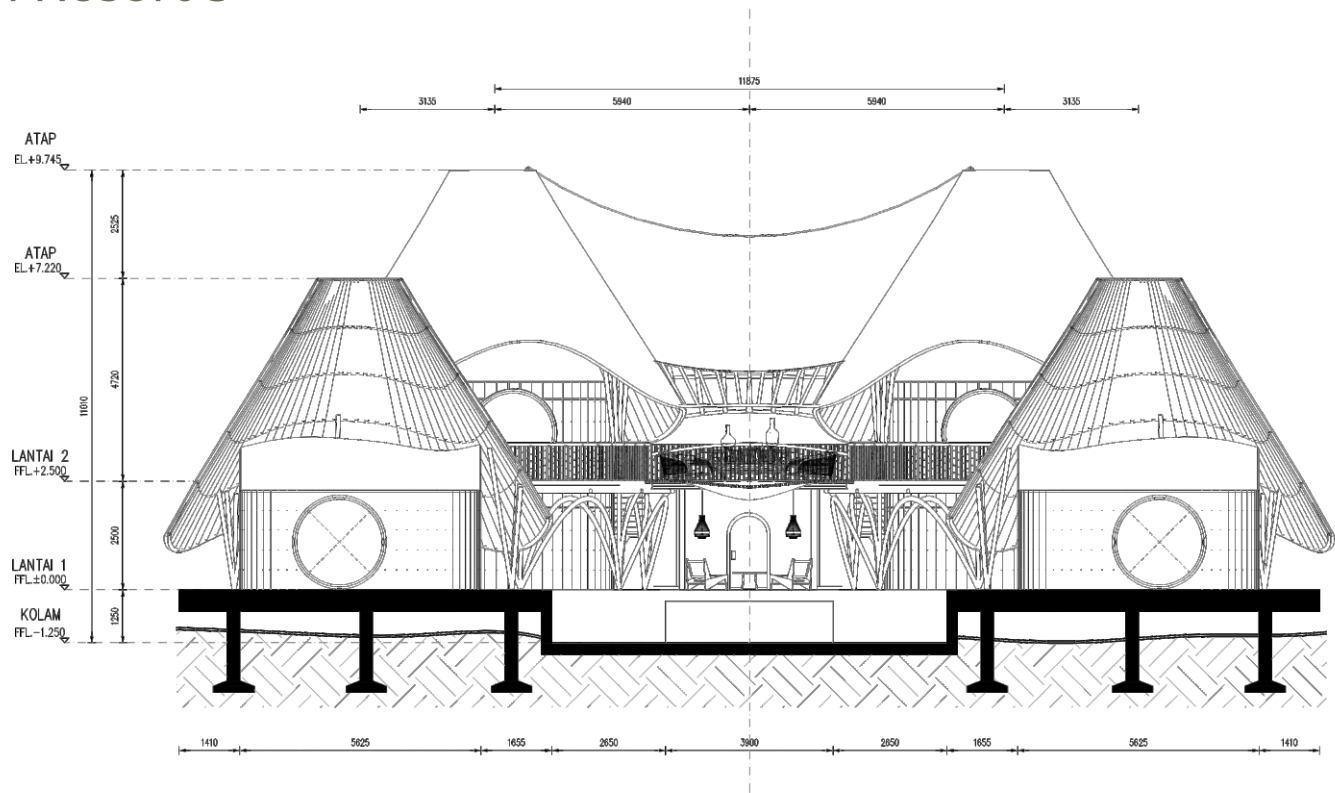
4.10 Denah Resort 3



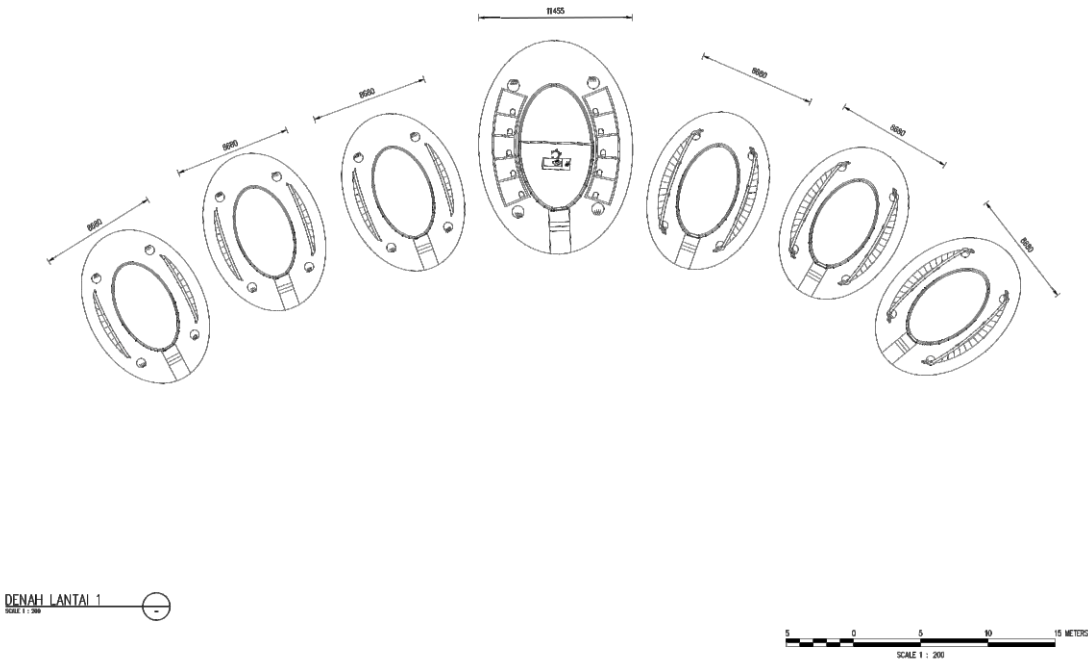
4.11 Tampak Resort 3



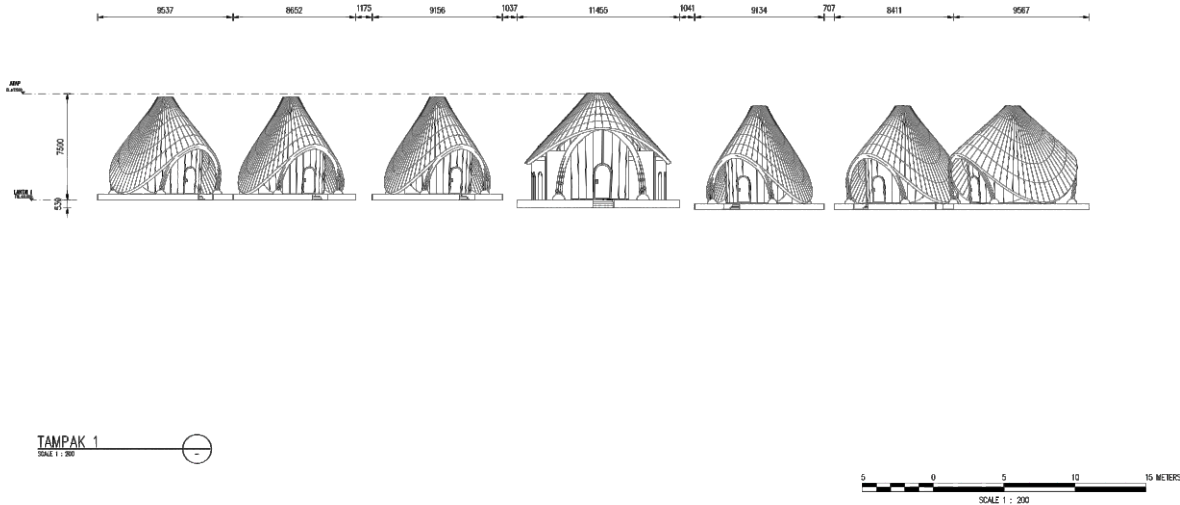
4.12 Potongan Resort 3



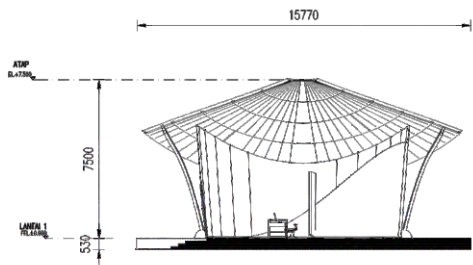
4.13 Denah UMKM



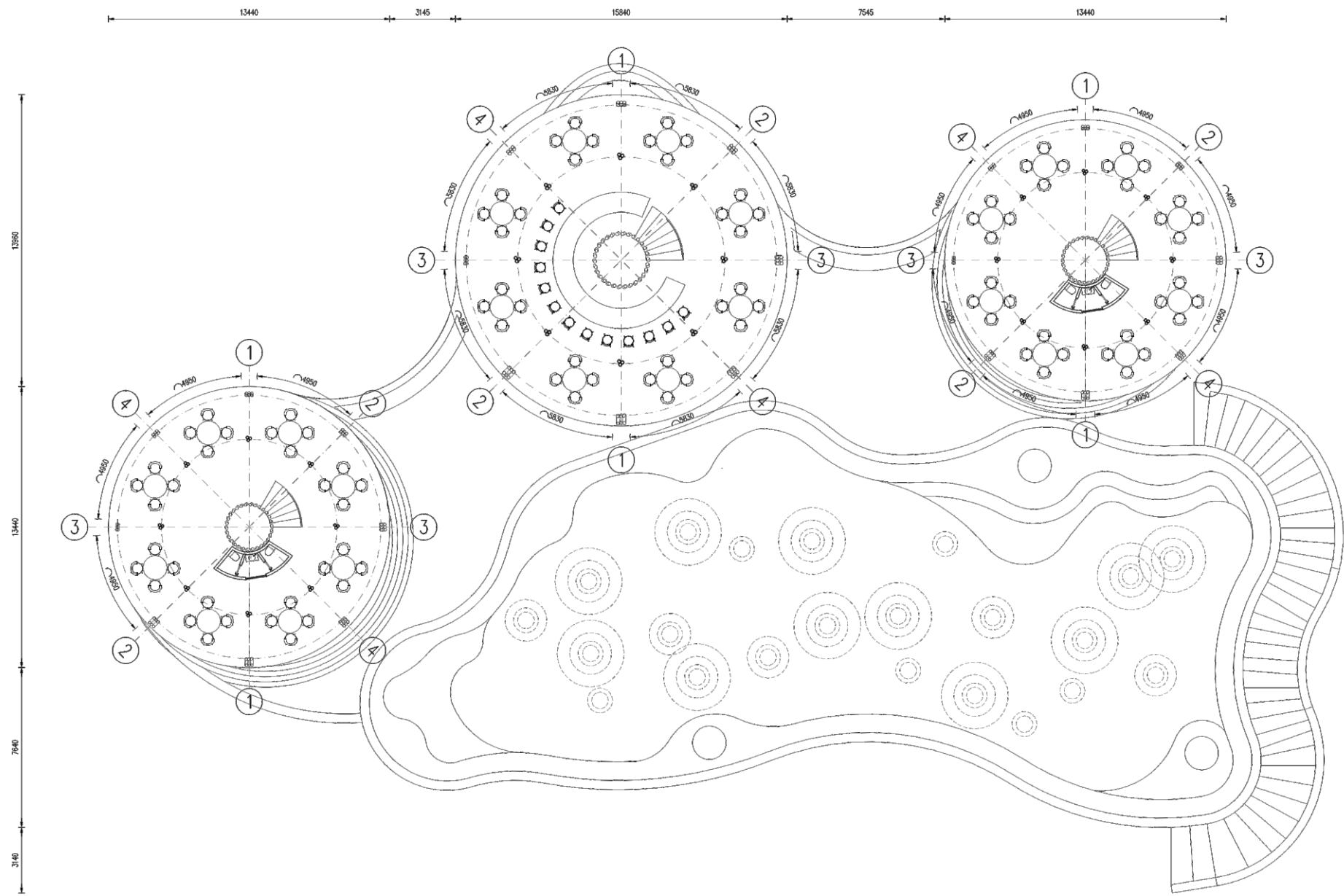
4.14 Tampak UMKM



4.15 Potongan UMKM

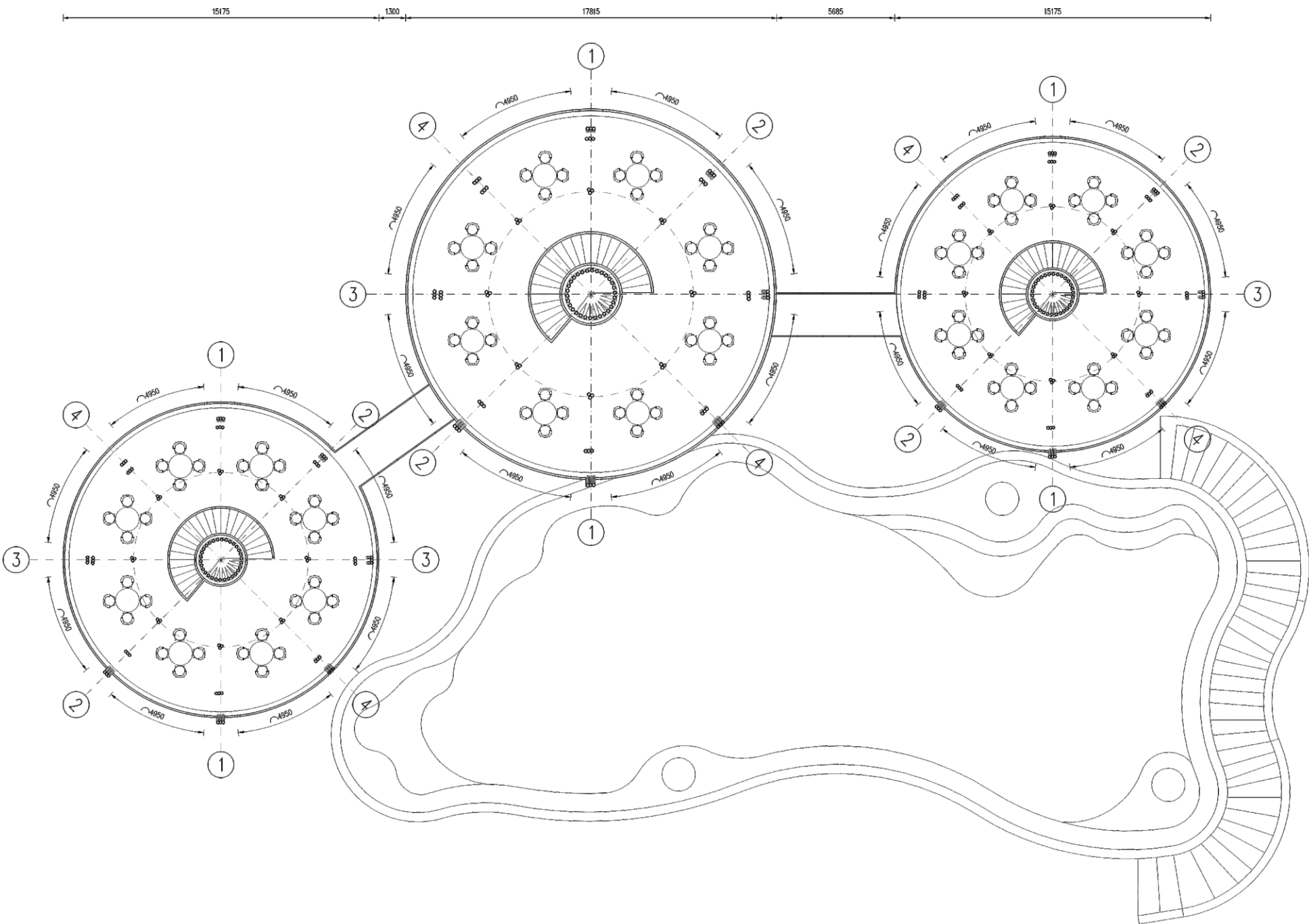


4.16 Denah Club House



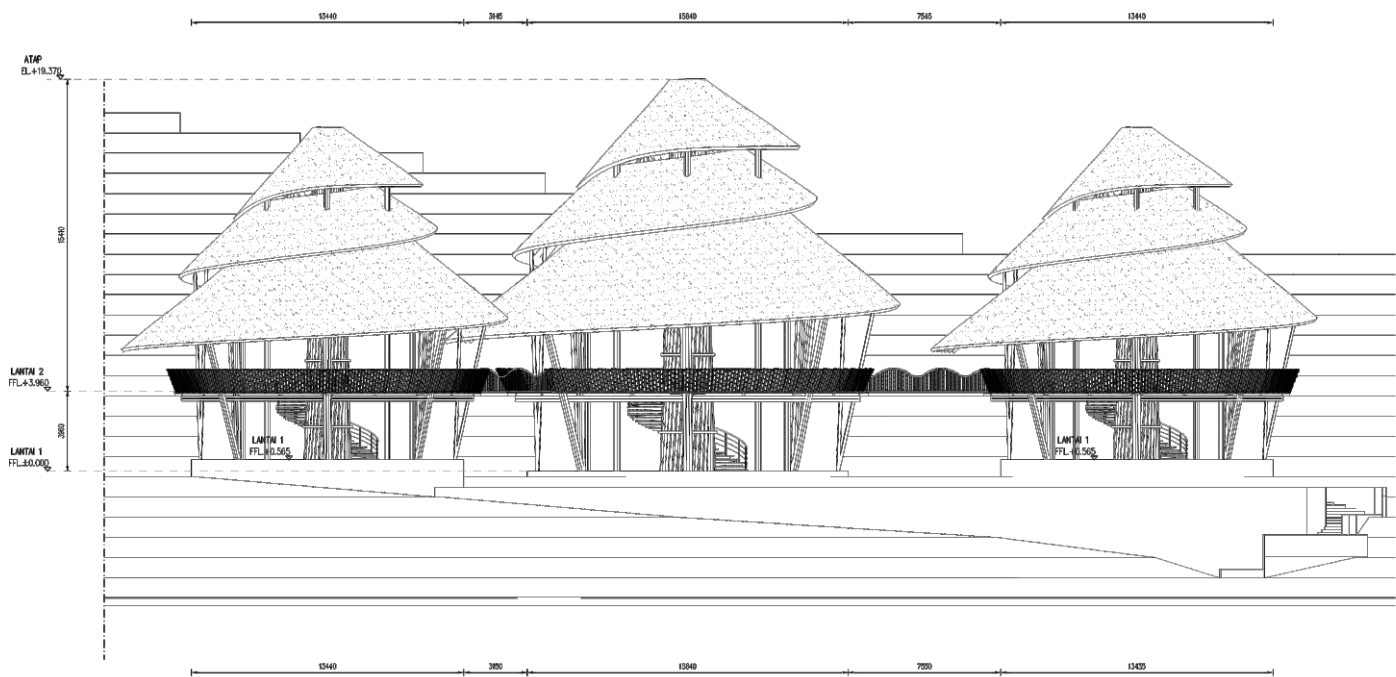
DENAH LANTAI 1 - CLUBHOUSE ①
SCALE 1 : 150

4.17 Denah Club House

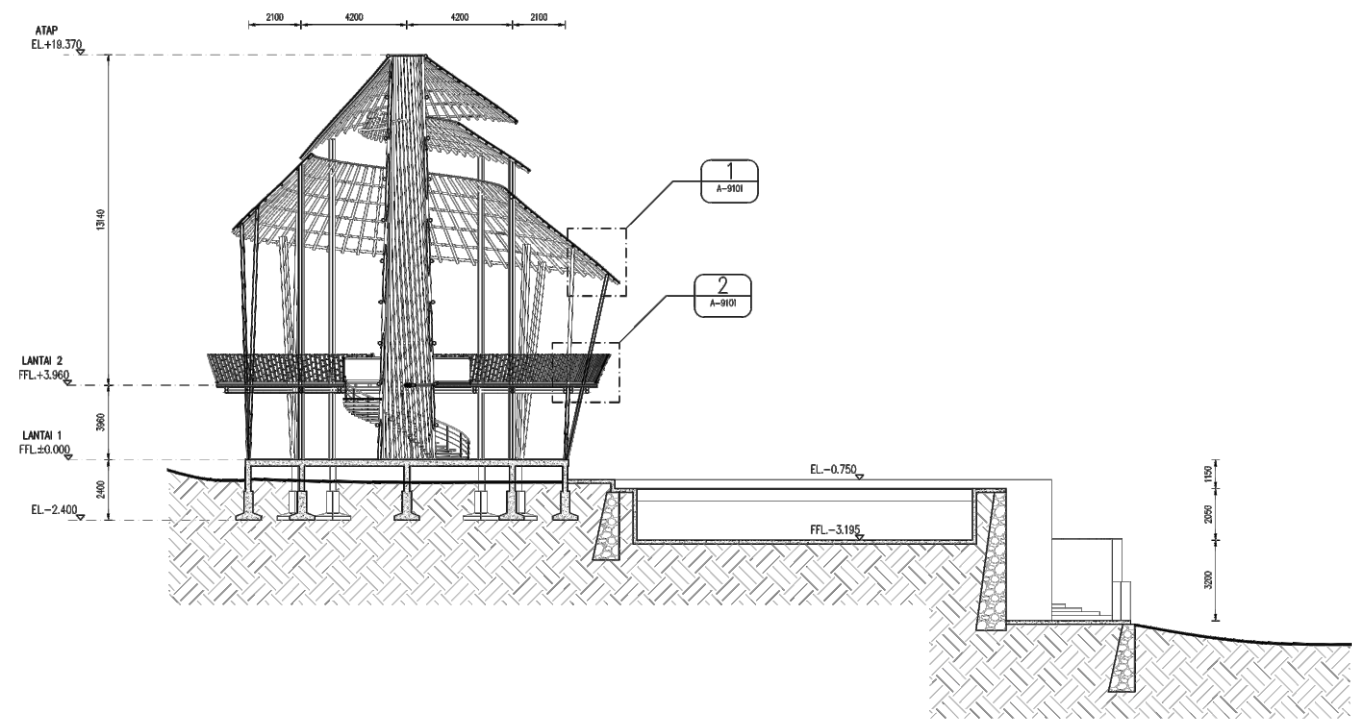


DENAH LANTAI 2 – CLUBHOUSE 2
SCALE 1 : 150

4.18 Tampak Club House

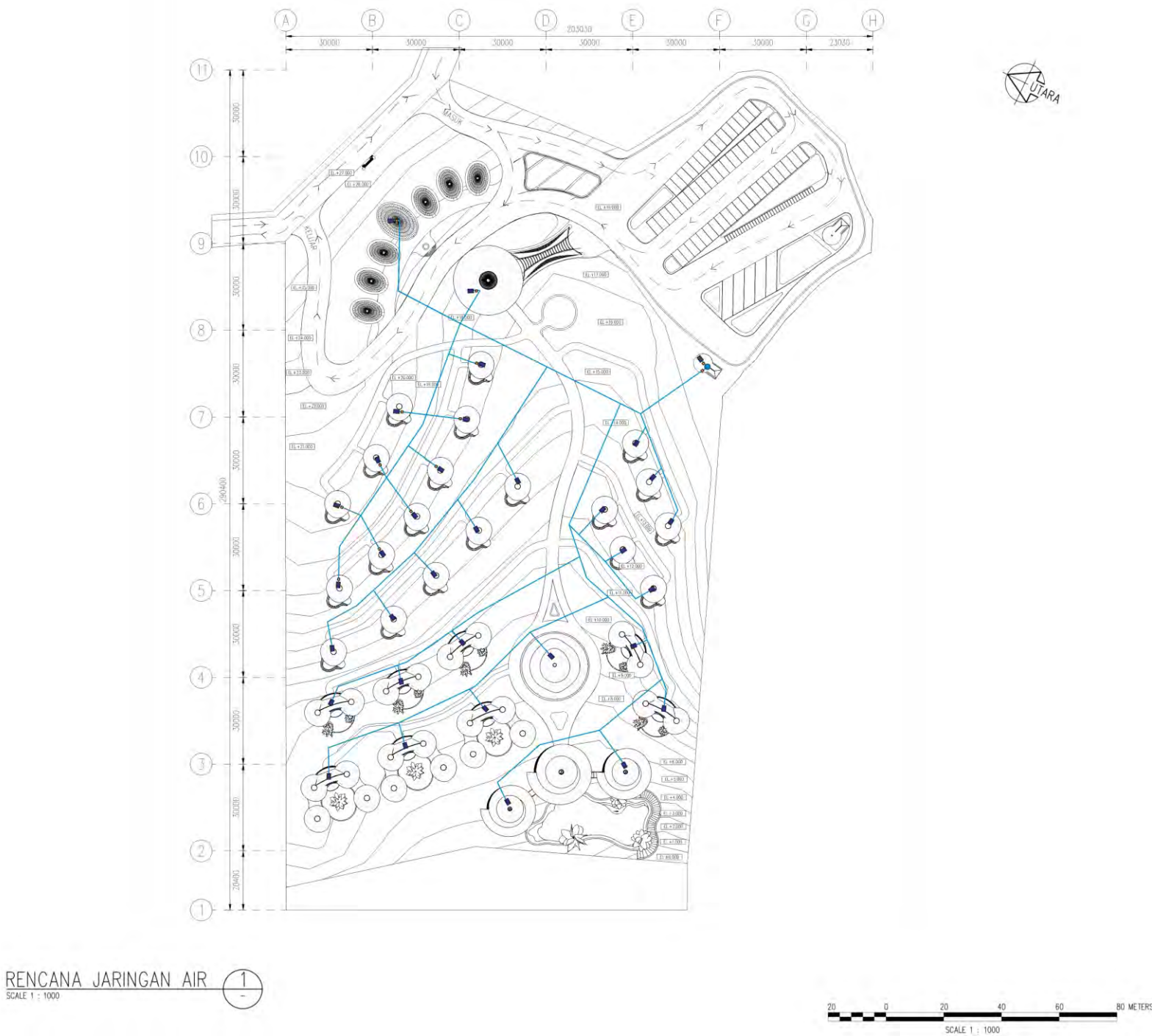


4.19 Potongan Club House



4.20 Rancangan Sistem Air Bersih

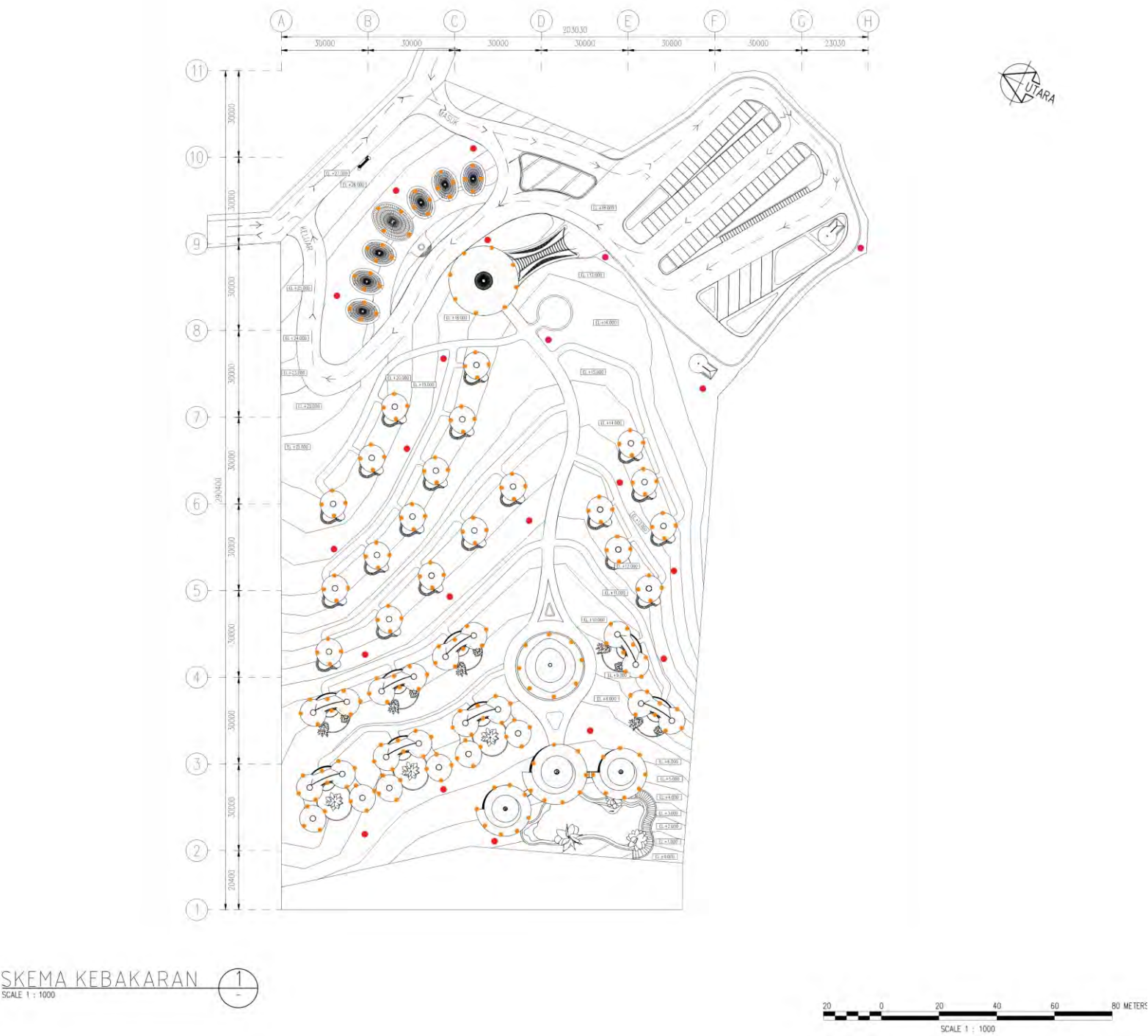
Jaringan Air Bersih



Rencana Jaringan Air Bersih Menggunakan Sistem Gravitasi dengan memanfaatkan perbedaan ketinggian tapak, sehingga mengurangi penggunaan listrik

4.21 Rancangan Sistem Kebakaran

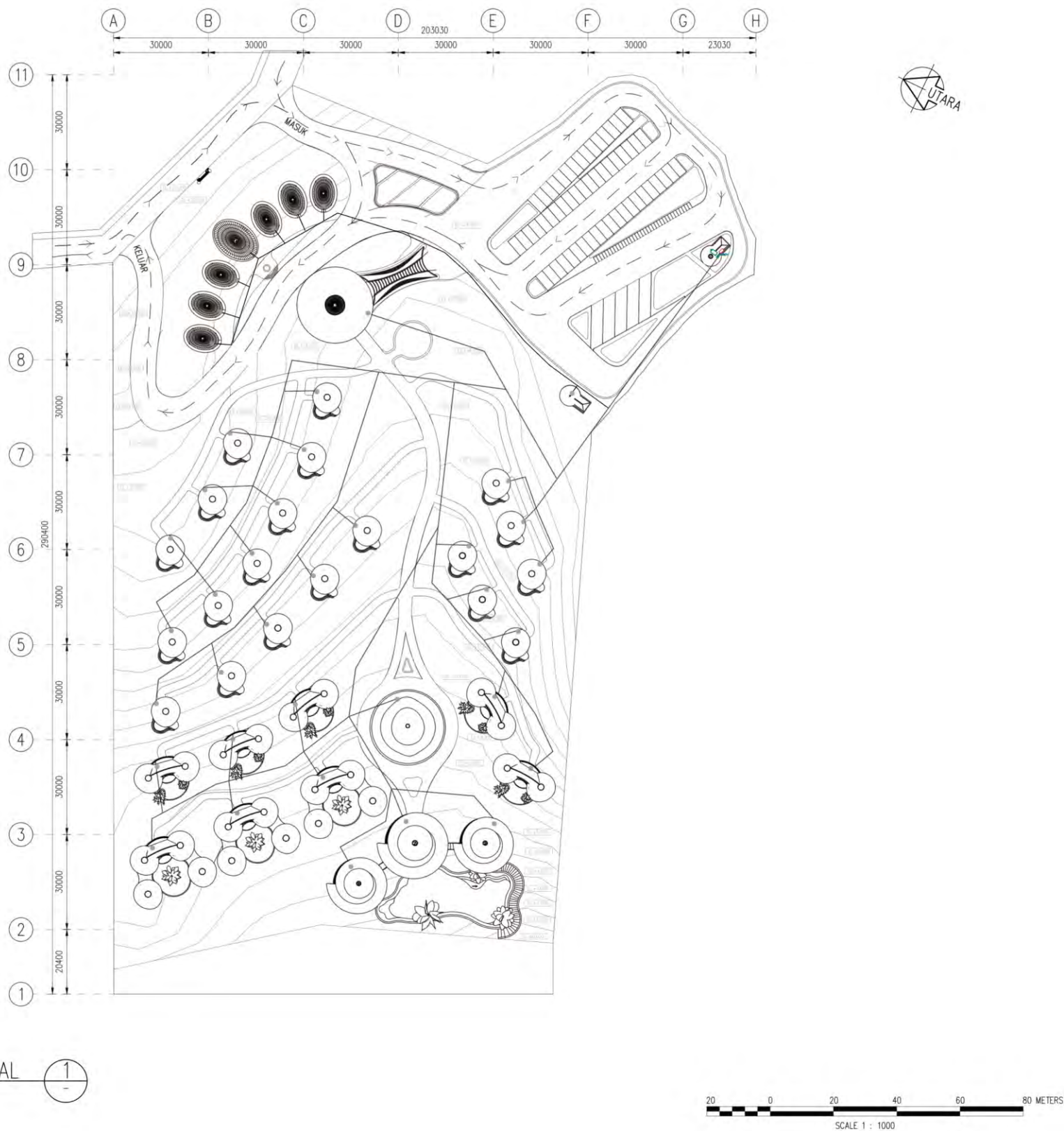
Skema Perlindungan Kebakaran



Rencana perlindungan Kebakaran dengan menggunakan hydrant yang tersebar di beberapa titik dan berada pada luar bangunan, sementara itu juga digunakan sprinkler yang terpasang pada atap bangunan dengan pertimbangan material atap yang mudah terbakar

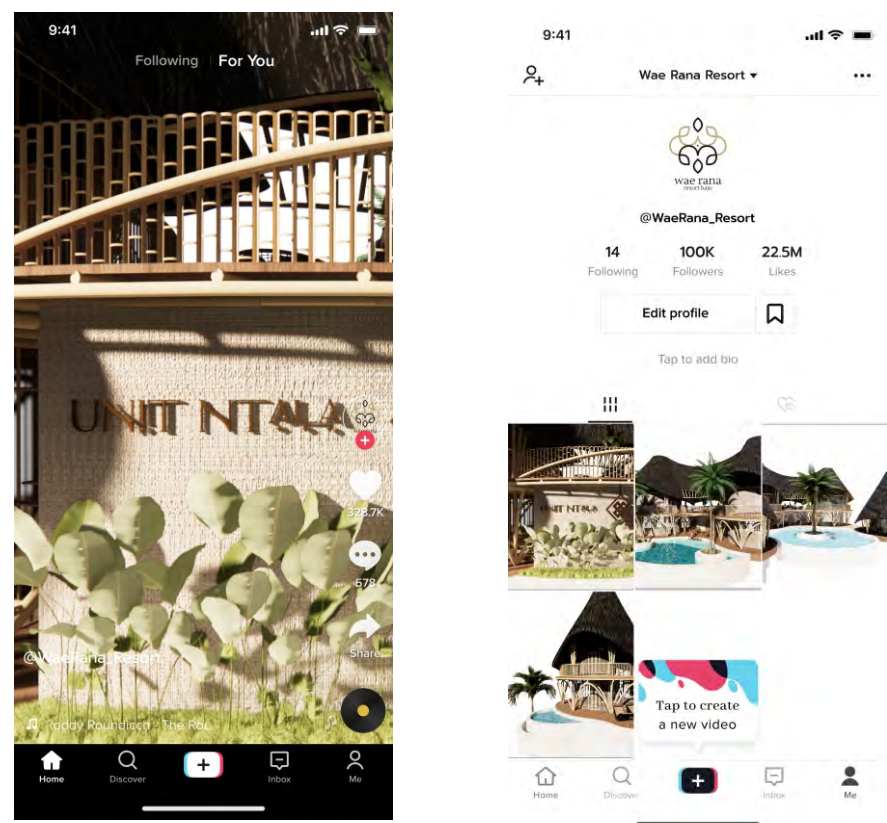
4.22 Rancangan MEP

Mekanikal elektrik

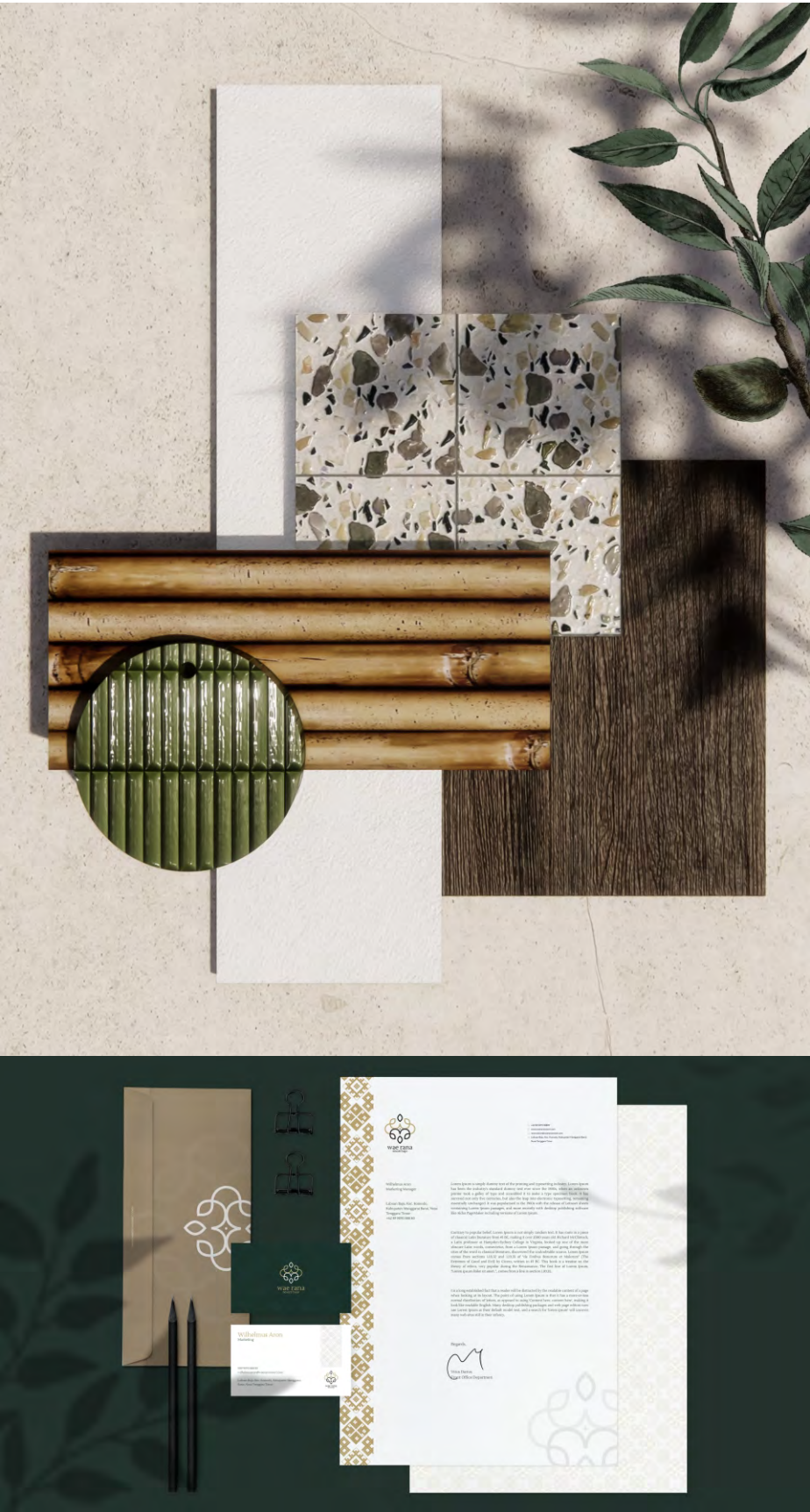


4.23 Konten Pemasaran Produk

Media pemasaran produk yang digunakan terdapat website dan media sosial yang akan diupdate setiap harinya untuk dokumentasi dan sebagai media promosi sehingga cakupan wisatawan yang datang bukan hanya dari domestik namun bisa juga dari manca negara.

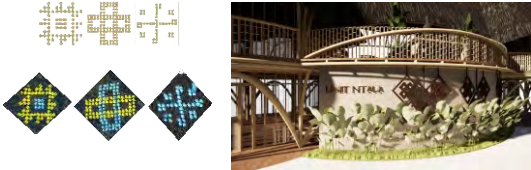


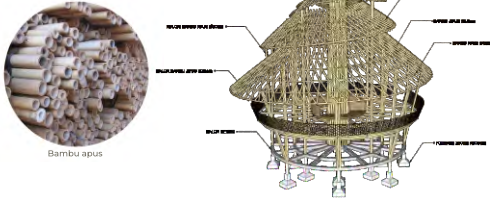
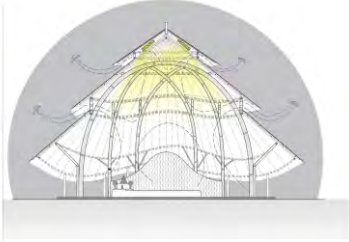
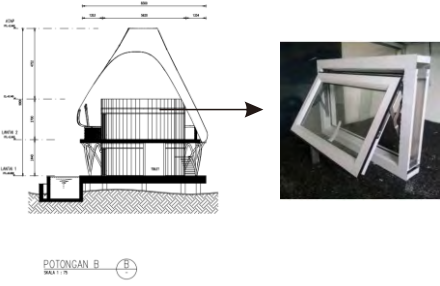
Melalui media sosial berupa TikTok untuk media pemasaran.



4.24 Uji Desain

Uji desain pada desain ini menggunakan metode Checklist dengan menggunakan parameter teori Arsitektur Regionalisme sebagai acuan dalam penilaian.

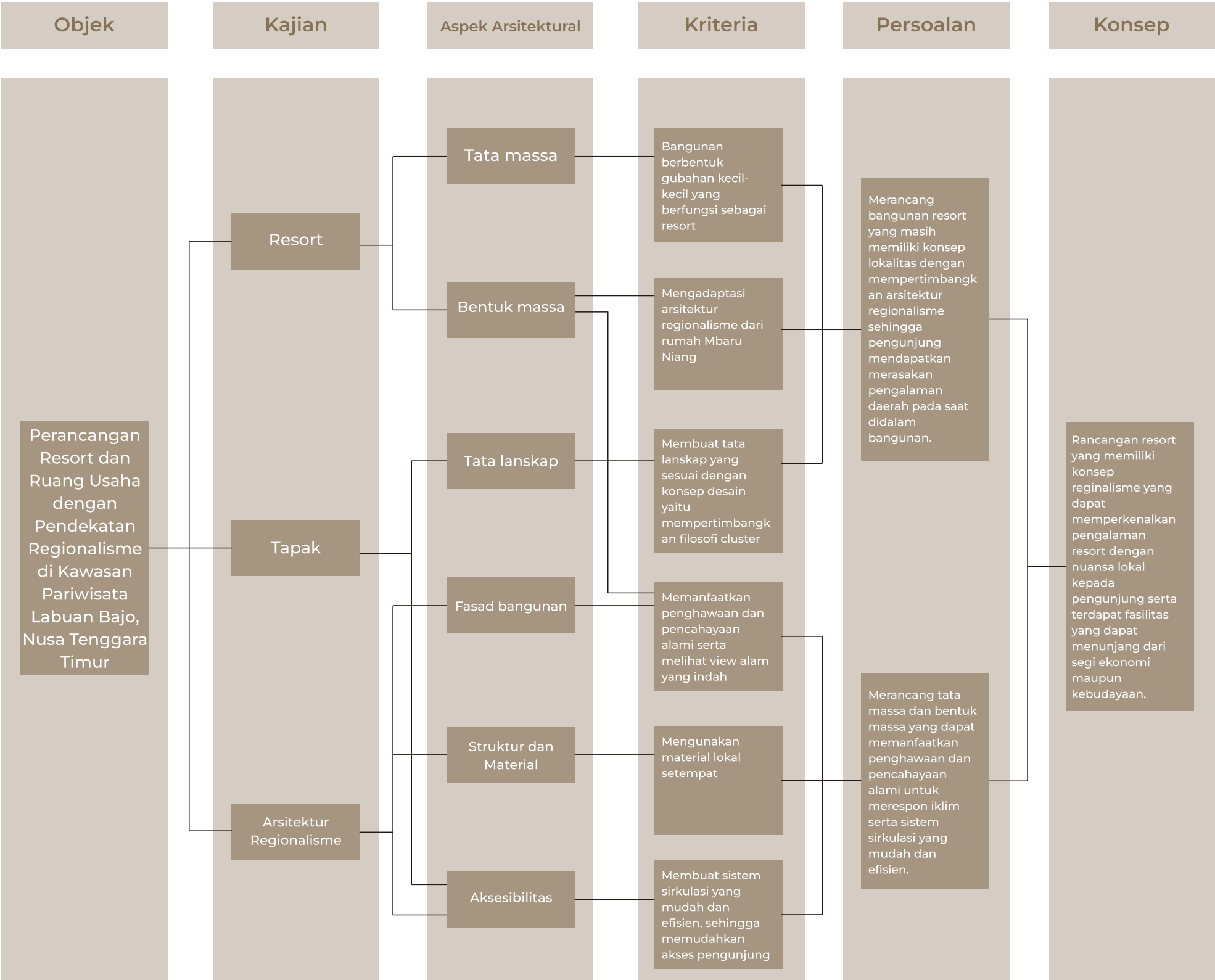
Variabel	Sub variabel	Parameter	Pembuktian	v	x
Identitas lokal	Tata massa	Jika mengadaptasi tata massa rumah bajo 7 bangunan yang tersusun melingkar mengitari batu melingkar, maka perancangan berhasil.		v	
Identitas lokal	Bentuk massa	Jika mengadaptasi bentuk massa rumah mbaru niang maka perancangan berhasil.		v	
Kearifan lokal	Fasad bangunan	Jika fasad bangunan menggunakan ragam motif khas Manggarai maka perancangan berhasil		v	

Variabel	Sub variabel	Parameter	Pembuktian	v	x
Kearifan lokal	Struktur dan material bangunan	Jika material bangunan menggunakan material lokal maka perancangan berhasil		v	
Hemat energi	Pencahayaan	Jika menggunakan pencahayaan alami dalam bangunan maka perancangan berhasil		v	
Hemat energi	Penghawaan	Jika menggunakan penghawaan alami dalam bangunan maka perancangan berhasil		v	

05. Evaluasi Desain

5.1 Peta Permasalahan

Catatan Dosen : Perjelas mengenai kesinambungan / konsistensi peta permasalahan sampai dengan sasaran, analisa serta pengujian.



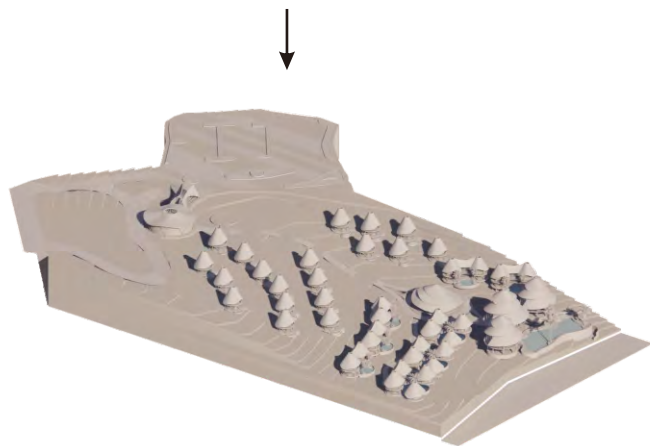
5.2 Sasaran

1. Merancang dengan menerapkan pola lingkaran pada penataan massa dan bentuk bangunan sebagai implementasi dari kepercayaan bentuk lingkaran sebagai simbol keseimbangan.
2. Merancangan bangunan yang memiliki nilai kearifan lokal daerah.
3. Merancangan struktur dan infrastruktur bangunan resort yang memperhatikan site berkontur.
4. Merancang bangunan yang hemat energi dengan merespon alam sehingga dapat menghemat penggunaan listrik.

5.3 Analisa

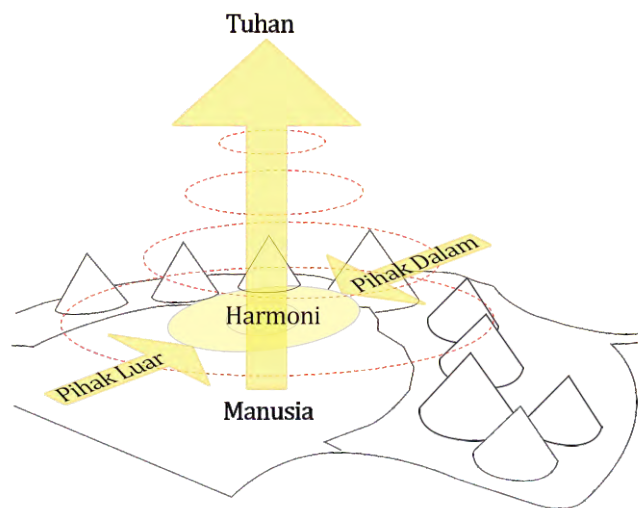
5.3.1 Analisis tata massa berdasarkan konsep arsitektur regionalisme

Berdasarkan hasil dari kajian strategi desain arsitektur regionalisme, pada desain ini identitas lokal dan ciri khas kedaerahan menjadi fokus dalam perancangan Wae Rana Resort dengan konsep regionalisme.



Gambar 5.1 Tata Massa berdasarkan konsep regionalisme
Sumber : Penulis, 2022

Identitas lokal yang diterapkan adalah dengan penerapan pola lingkaran pada penataan massa dan bentuk bangunan sebagai implementasi dari kepercayaan bentuk lingkaran sebagai simbol keseimbangan.



Gambar 5.2 Gambaran pola pada kampung Wae Rebo
Sumber : Penulis, 2022

Masyarakat manggarai sendiri memiliki unsur spiritual dan nilai simbolis yang sangat kuat, ini digambarkan dengan kepercayaan mereka akan keberadaan leluhur yang berkaitan dengan dunia spiritual atau mistis. Kepercayaan tersebut terekspresikan dengan terdapatnya kuburan (Compang) pada tengah kampung. Kedudukan Compang merupakan bukti nilai spiritual dari kehidupan masyarakat Manggarai, dimana Compang sendiri dipercaya merupakan nilai simbolis akan keberadaan leluhur mereka. Hal ini membuat masyarakat Manggarai tidak terlepas dengan tradisi dan ritual-ritual dalam setiap kehidupan mereka.

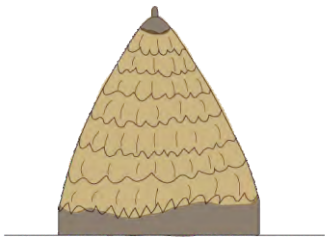
Sehingga, tata massa dalam perancangan ini

- Meletakkan massa bangunan dengan mengadaptasi pola perkampungan Wae Rebo dengan adanya pusat dari kegiatan yaitu berupa club house yang berada pada bagian tengah atau sebagai (compang) kemudian disisi lain merupakan bangunan massa resort dan yang lainnya.

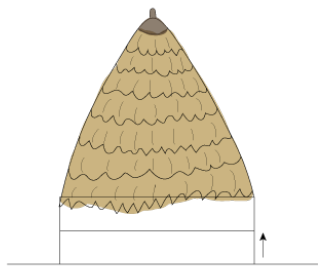
5.3.2 Analisis bentuk dan selubung bangunan berdasarkan konsep regionalisme



Gambar 5.3 Rumah Mbaru Niang
Sumber : Google, 2022



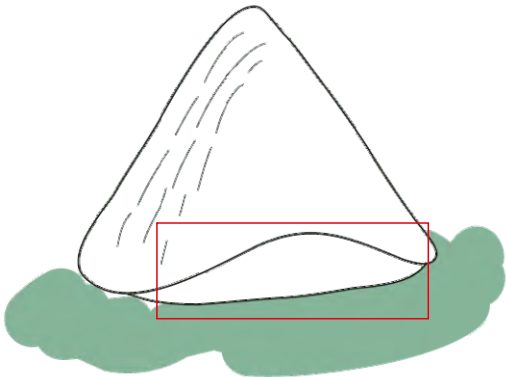
Massa bangunan mengadaptasi dari bentuk bangunan rumah Mbaru Niang yang berbentuk kerucut.



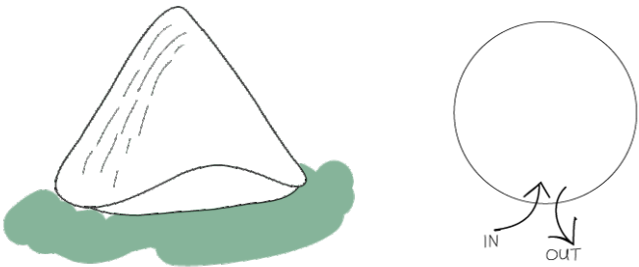
Kemudian bangunan ditinggikan dengan menambahkan 1 lantai untuk memperlihatkan view pantai dari lokasi perancangan. Serta pertimbangan dari pencahayaan dan penghawaan alami.



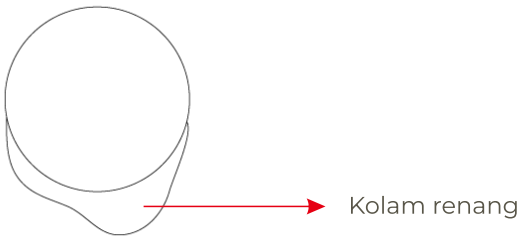
Sehingga mendapatkan bentuk bangunan seperti pada gambar disamping.



Mengadaptasi bukaan pada area depan rumah mbaru niang yang berfungsi sebagai pertimbangan bukaan untuk view dan pencahayaan.



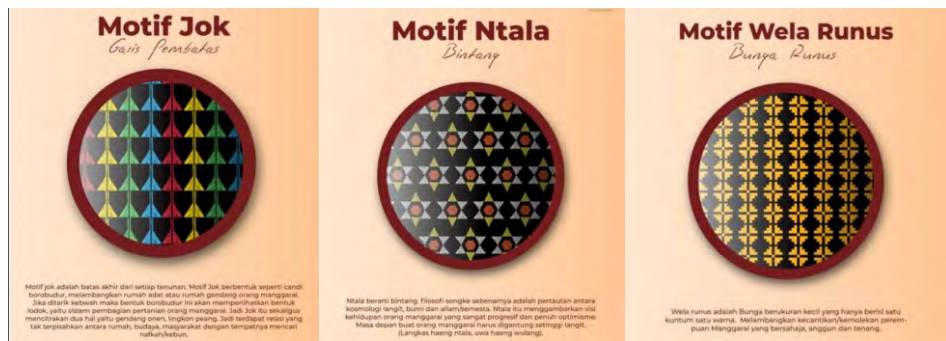
Denah asli rumah mbaru niang yaitu berbentuk lingkaran. Sehingga modul ini digunakan sebagai denah resort yang akan diterapkan ke dalam rancangan. Selanjutnya modul tersebut dinaikan menjadi 2 level guna memenuhi aspek view dan pencahayaan alami.



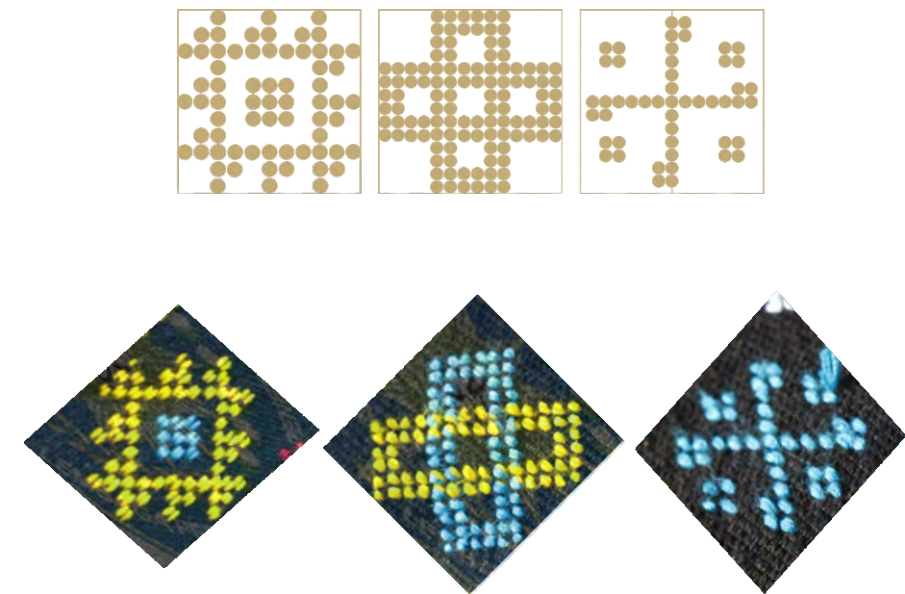
Penambahan kolam renang sebagai bentuk identitas bajo yang identik laut dan air. Perletakan kolam berada pada area resort guna memenuhi fasilitas resort.

5.3.3 Eksplorasi interior bangunan

Pada interior bangunan menggunakan ragam hias kain tenun khas Manggarai. Songke adalah tenunan khas masyarakat Manggarai yang berdiam di sisi barat Pulau Flores. Kain tenun ini wajib dikenakan saat acara-acara adat. Antara lain saat kenduri (penti), membuka ladang (randang), hingga saat musyawarah (Nempung). Elemen motif yang digunakan yaitu motif jok, motif ntala dan motif wela. Motif-motif tersebut akan diaplikasikan kedalam perancangan Wae Rana Resort Bajo.



Sehingga modul yang digunakan untuk rancangan interior seperti gambar dibawah ini



Gambar 5.4 Modul motif
Sumber : Penulis, 2022



Pada bagian eksterior bangunan diterapkan pola yang sesuai dengan nama bangunan. Seperti pada gambar diatas yaitu pada hunian ntala menggunakan motif ntala untuk identitas hunian.



Motif juga digunakan pada area interior yang difungsikan sebagai dekorasi.



Motif juga digunakan pada area imeja bar yang difungsikan sebagai dekorasi.

5.3.4 Struktur dan Material Bangunan

Rumah adat Mbaru Niang strukturnya terdiri dari 5 lantai yang memiliki fungsi tertentu. Tiang utama dibuat dari bahan kayu Worok, papan lantai dibuat dari kayu Ajang, sementara untuk balok-balok struktur rumah menggunakan kayu Uwu. NTT memiliki potensi bambu yang cukup menjanjikan. Tercatat sedikitnya ada 10 jenis bambu di NTT yang tersebar di hampir seluruh wilayah dengan konsentrasi terbesar di Flores dan Sumba. Sementara di Timor relatif lebih sedikit. Secara nasional terdapat 161 jenis bambu dan luasan tanaman bambu diperkirakan mencapai 20 juta Ha namun terus berkurang dalam 10 tahun terakhir.

bambu adalah material ringan yang berongga dan sepiantas terlihat lemah. Namun adanya rongga menjadi ciri khas kekuatan bambu dan berfungsi sebagai bracer yang memperkuat bambu dan membuat elemen yang biasa digunakan sebagai struktur menjadi lebih ringan dan tidak kaku. Bambu memiliki karakter elastis dan tidak mudah pecah sehingga struktur bambu menjadi lebih kuat sebagai bahan bangunan. Tentu dengan beberapa syarat seperti bambu yang sudah tua memiliki usia 7 tahun keatas dan telah melalui proses pengawetan.

Pada perancangan ini struktur utama yang digunakan menggunakan material bambu apus.



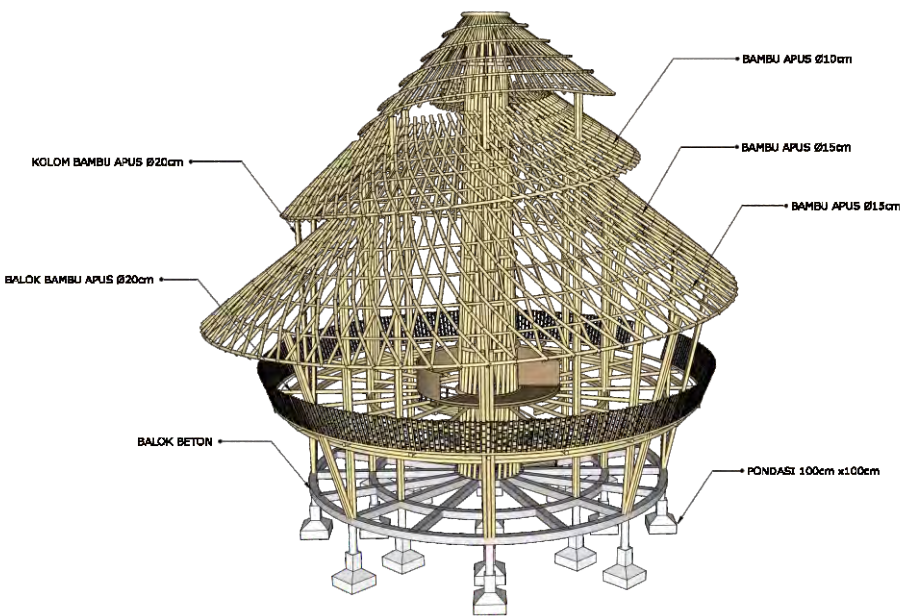
Gambar 5.5 Bambu Apus
Sumber : Google, 2022

Material yang digunakan pada perancangan ini yaitu



Bambu apus

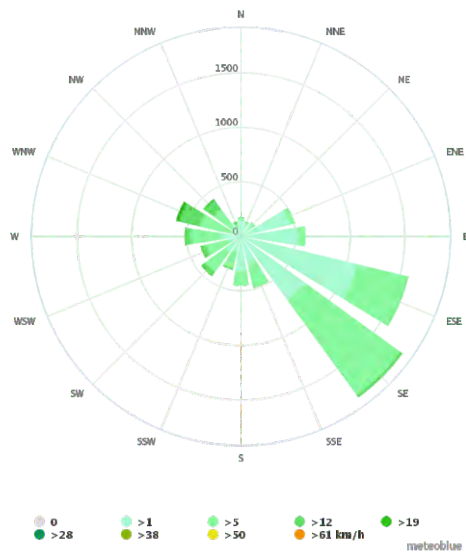
Pada bangunan Resort ini struktur utama yang digunakan yaitu bambu apus , sebagai contoh yaitu pada perancangan salah satu bangunan resort pada gambar dibawah ini.



Gambar 5.6 Struktur
Sumber : Penulis, 2022

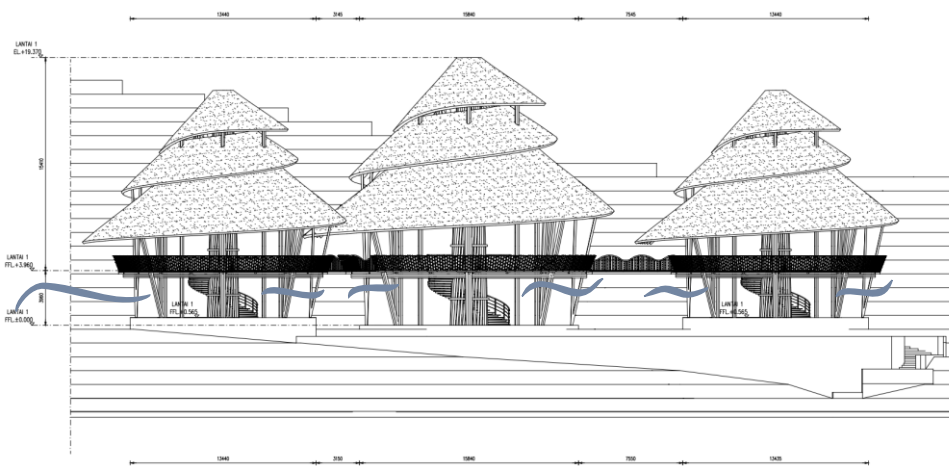
5.3.5 Analisa sistem hemat energi

5.3.5.1 Sistem penghawaan



Gambar 5.7 Windrose
Sumber : Meteoblue, 2022

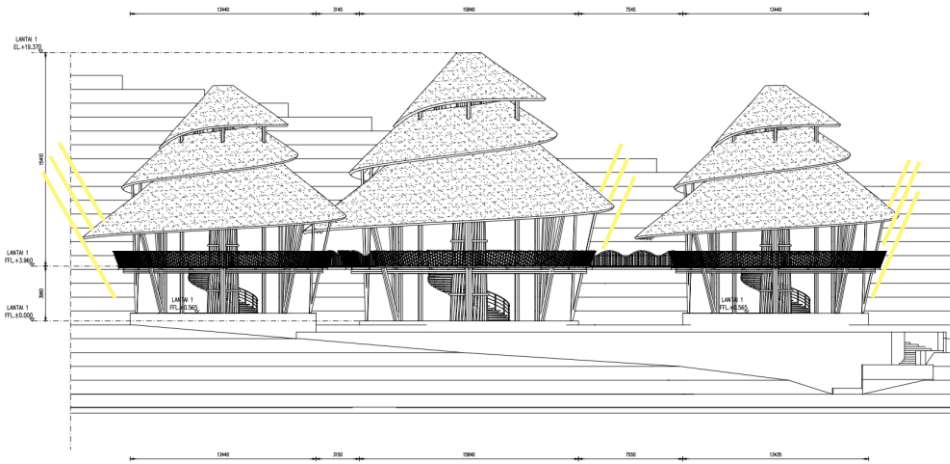
Angin pada lokasi perancangan yang terletak di Labuan Bajo berhembus paling kencang dari arah tenggara dengan kecepatan rata-rata 12 km/h. Mengetahui arah dan kecepatan angin bermanfaat untuk menyusun strategi pemanfaatan angin sebagai penghawaan alami dengan menempatkan bukaan dari arah datangnya angin.



Gambar 5.8 Penghawaan
Sumber : Penulis, 2022

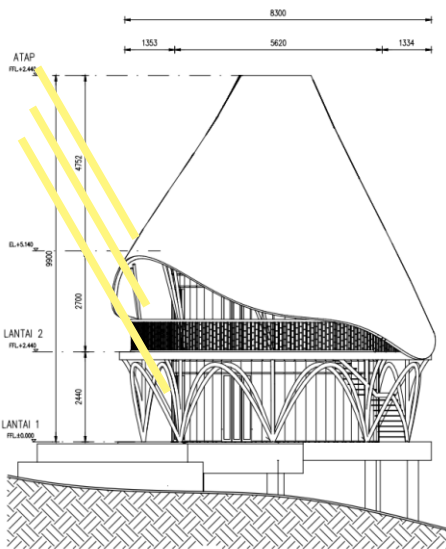
Untuk mencapai penghawaan alami dan menciptakan kesan yang alam pada hunian maka dalam perancangan club house menggunakan konsep open space sehingga penghawaan yang masuk ke dalam bangunan lebih maksimal.

5.3.5.2 Sistem pencahayaan



Gambar 5.9 Pencahayaan Club House
Sumber : Penulis, 2022

Pada perancangan club house menggunakan konsep open space yang memanfaatkan sinar matahari sebagai sumber pencahayaan sehingga konsep hemat energi dapat tercapai dalam perancangan. Begitu pula pada konsep hunian lainnya.

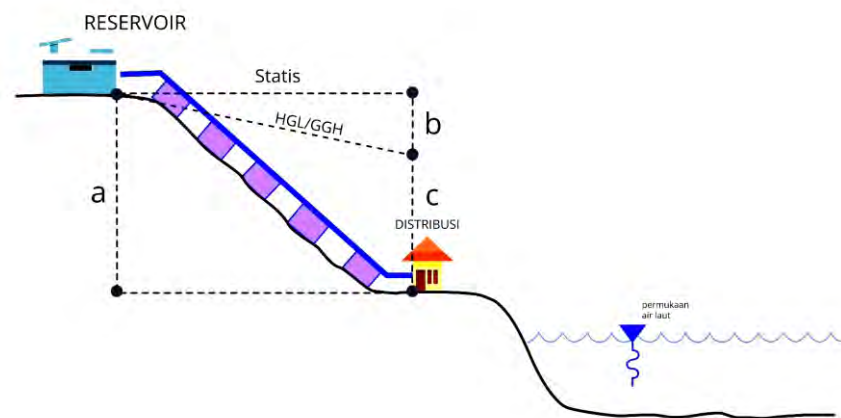


Gambar 5.10 Pencahayaan Hunian
Sumber : Penulis, 2022

5.3.5.1 Analisis sistem plumbing (air bersih)

Catatan Dosen :

Hemat energi dan kontur, belum memanfaatkan kontur untuk hemat energi pada utilitas



Gambar 5.11 Sistem Gravitasi
Sumber : Google, 2022

Sistem distribusi air pada perancangan ini menggunakan sistem gravitasi. Sistem pengaliran dengan gravitasi dilakukan dengan memanfaatkan tekanan akibat beda elevasi muka tanah, dalam hal ini apabila daerah pelayanan terletak lebih rendah dari sumber air. Dalam sistem ini diperlukan beda elevasi antara sumber dan daerah layanan yang cukup besar sehingga tekanan yang diperlukan dapat dipertahankan.

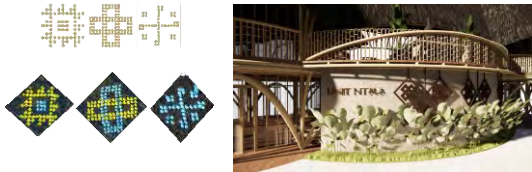
Sistem distribusi air bersih dengan memanfaatkan gravitasi dapat menghemat penggunaan listrik dalam Resort.

5.4 Uji Desain

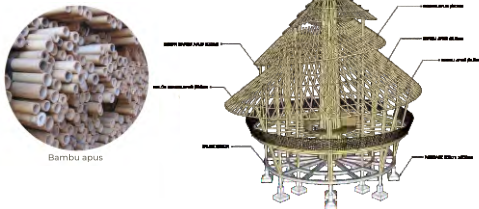
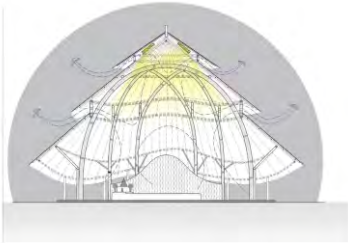
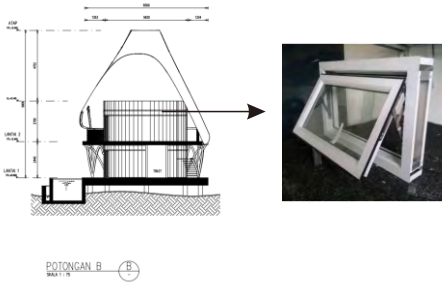
Uji desain pada desain ini menggunakan metode Checklist dengan menggunakan parameter teori Arsitektur Regionalisme sebagai acuan dalam penilaian.

Catatan Dosen : Perjelas Uji Desain

Tabel 5.1 Uji Desain

Variabel	Sub variabel	Parameter	Pembuktian	V	X
Identitas lokal	Tata massa	Jika mengadaptasi tata massa rumah bajo 7 bangunan yang tersusun melingkar mengitari batu melingkar, maka perancangan berhasil.		V	
Identitas lokal	Bentuk massa	Jika mengadaptasi bentuk massa rumah mbaru niang maka perancangan berhasil.		V	
Kearifan lokal	Fasad bangunan	Jika fasad bangunan menggunakan ragam motif khas Manggarai maka perancangan berhasil		V	

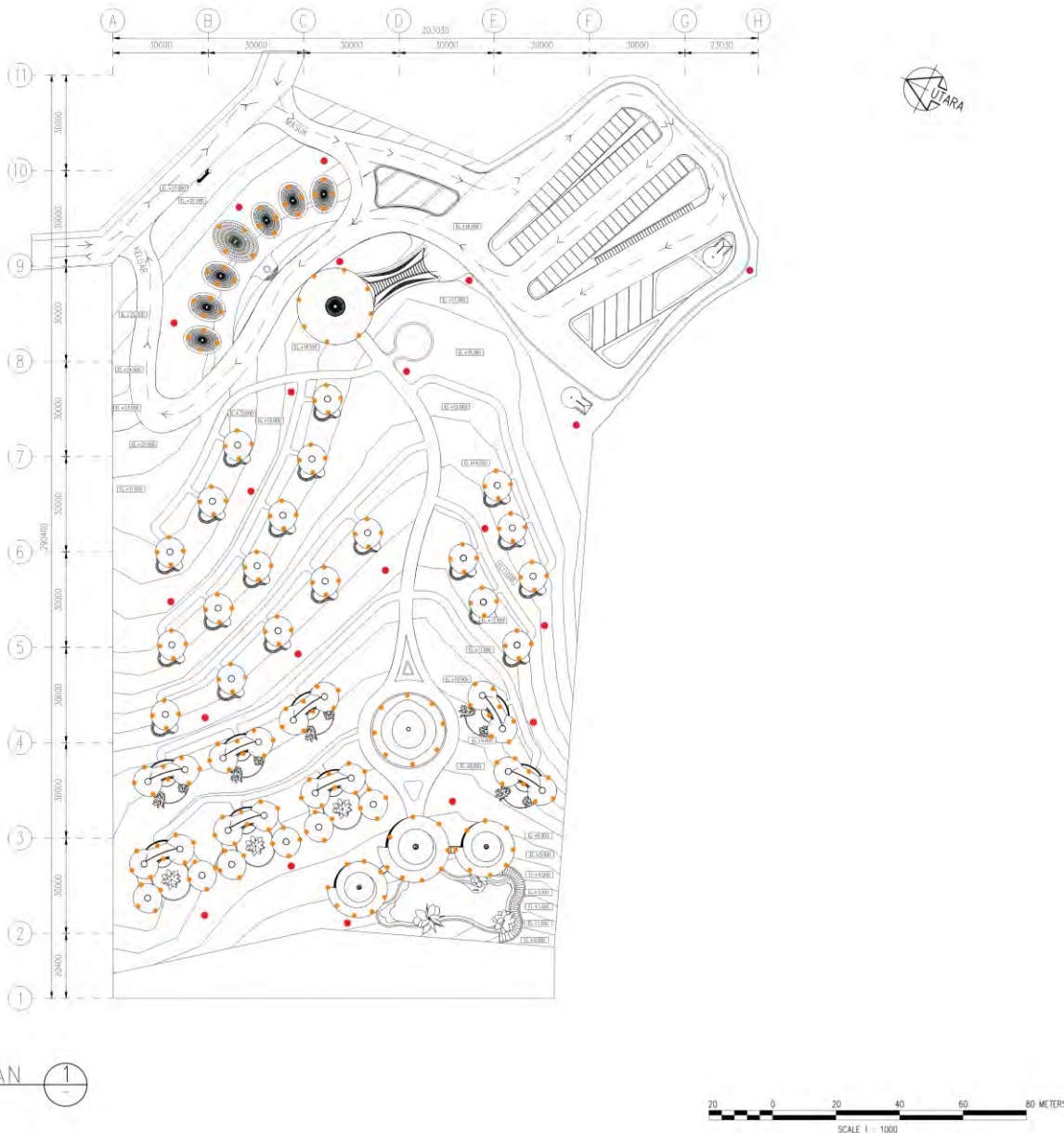
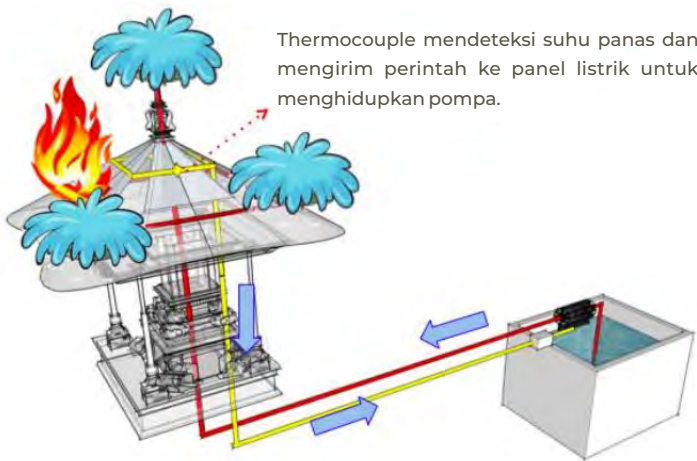
Sumber : Penulis, 2022

Variabel	Sub variabel	Parameter	Pembuktian	v	x
Kearifan lokal	Struktur dan material bangunan	Jika material bangunan menggunakan material lokal maka perancangan berhasil		v	
Hemat energi	Pencahayaan	Jika menggunakan pencahayaan alami dalam bangunan maka perancangan berhasil		v	
Hemat energi	Penghawaan	Jika menggunakan penghawaan alami dalam bangunan maka perancangan berhasil		v	

5.5 Perlindungan Terhadap Kebakaran

Catatan Dosen :

Bagaimana pemilihan sistem kebakaraan yang tepat untuk bangunan, khususnya untuk rancangan material yang dipilih (material atap yang mudah terbakar)



Konsep desain pemadam kebakaran otomatis dengan sprinkler yang dipasang pada bagian atap dari bangunan dengan atap ijuk. Sistem thermocouple yang digunakan dalam desain ini mempunyai peranan penting dalam memberi perintah menghidupkan pompa melalui panel listrik. Setiap bangunan akan memiliki perlakuan yang sama tentang pemasangan alat-alat yang dibutuhkan untuk 1 sistem. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi kebakaran yang merembet ke bangunan lainnya.

Gambar 5.12 Sistem Perlindungan Kebakaran
Sumber : Google, 2022

5.6 View



Catatan Dosen : View sebagai suatu hal yang substansial dalam desain resort belum terpenuhi terutama berkaitan dengan vegetasi

Vegetasi didominasi dengan jenis pohon yang memiliki karakter batang yang tinggi dengan cabang yang tidak rimbun sehingga terkesan ramping dan tidak menutupi view, seperti pakis brazil, sengan dan jenis palm (pada area kolam renang hunian dan club house) pohon yang memiliki dahan rimbun digunakan untuk menjaga privasi pada jalur sirkulasi yang berdekatan dengan hunian.



Pohon Pakis Brazil



Pohon Sengan



Pohon Palem

5.7 Analisa Bisnis

Catatan Dosen : Bagaimana perhitungan investasi pada bangunan komersil ini.

Tabel 5.2 Kelayakan Investasi Bisnis

KELAYAKAN INVESTASI BISNIS SEWA RUANG KOMERSIAL							
		jumlah		harga	total harga	per bulan	per tahun
resort	standart	20	unit	1,800,000	36,000,000	1,080,000,000	12,960,000,000
	duluxe	5	unit	3,500,000	17,500,000	525,000,000	6,300,000,000
	family	3	unit	6,500,000	19,500,000	585,000,000	7,020,000,000
umkm		6	unit	3,500,000	21,000,000	630,000,000	7,560,000,000
club house		50	table	1,000,000	50,000,000	1,500,000,000	18,000,000,000
hall		1	unit	6,000,000	6,000,000	180,000,000	2,160,000,000
laundry		28	unit	6000/kg	168,000	5,040,000	60,480,000
Total pendapatan per tahun							54,060,480,000
Biaya pengelolaan properti		28	unit	250,000	7,000,000	210,000,000	2,520,000,000
Pendapatan kotor penyewaan							51,540,480,000
Biaya manajemen							
Biaya energi dan air		5%					2,577,024,000
Pengelola		5%					2,577,024,000
Keuntungan kotor							46,386,432,000
Asuransi		0.10%					46,386,432
Pajak		0.50%					231,932,160
Keuntungan Bersih							46,108,113,408
Total Investasi							176,266,433,956
Waktu Pengembalian Terhadap Investasi (Tahun)							4

Sumber : Penulis, 2022

Dalam perhitungan investasi bisnis sewa resort serta ruang yang lainnya didapatkan waktu pengembalian investasi yaitu dalam jangka waktu 4 tahun.

5.8 Situasi

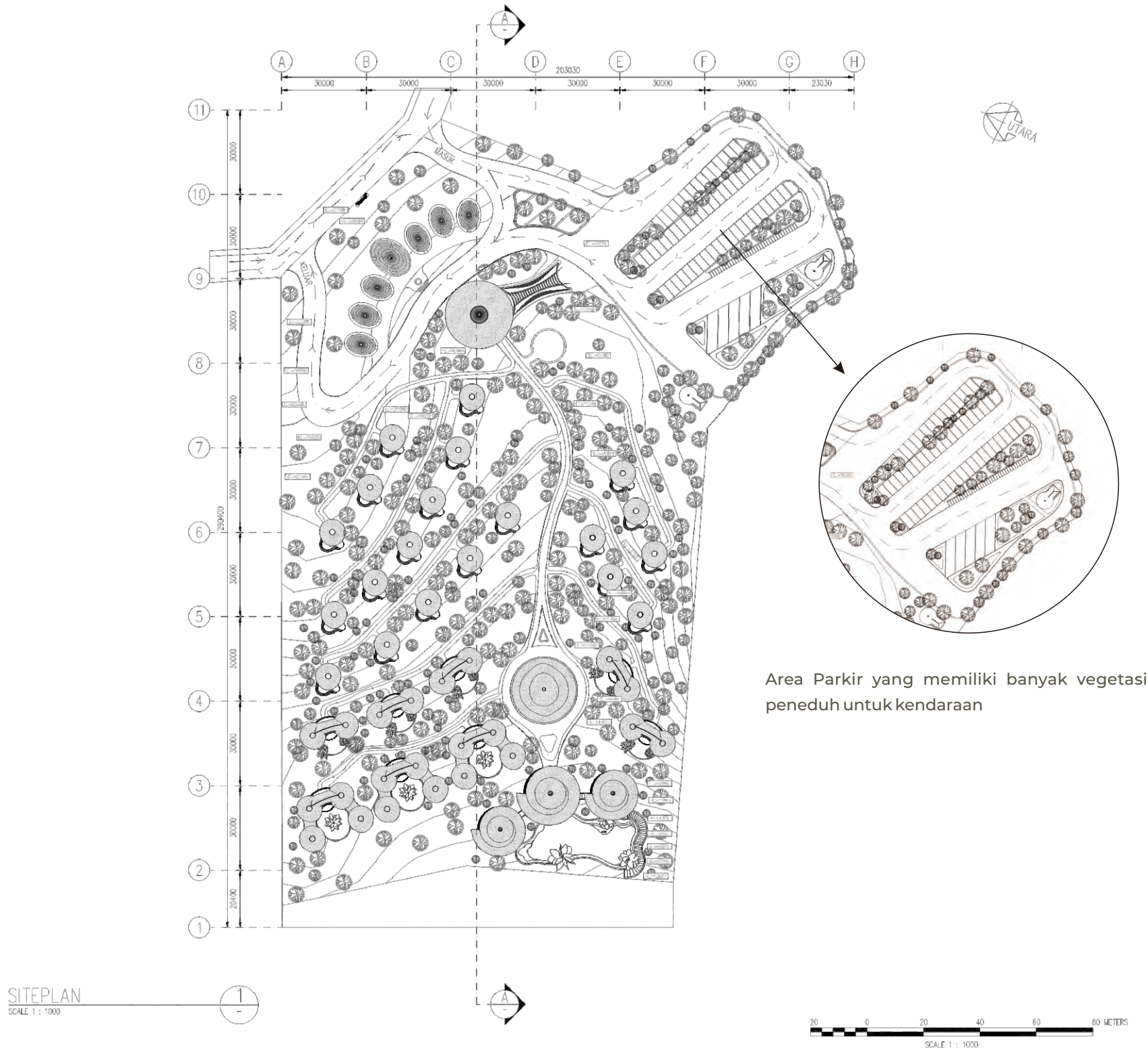
Catatan Dosen : Lengkapi informasi pada gambar Situasi terutama pembeda lingkungan tapak sehingga mudah dimengerti



Gambar 5.13 Sirkulasi
Sumber :Penulis, 2022

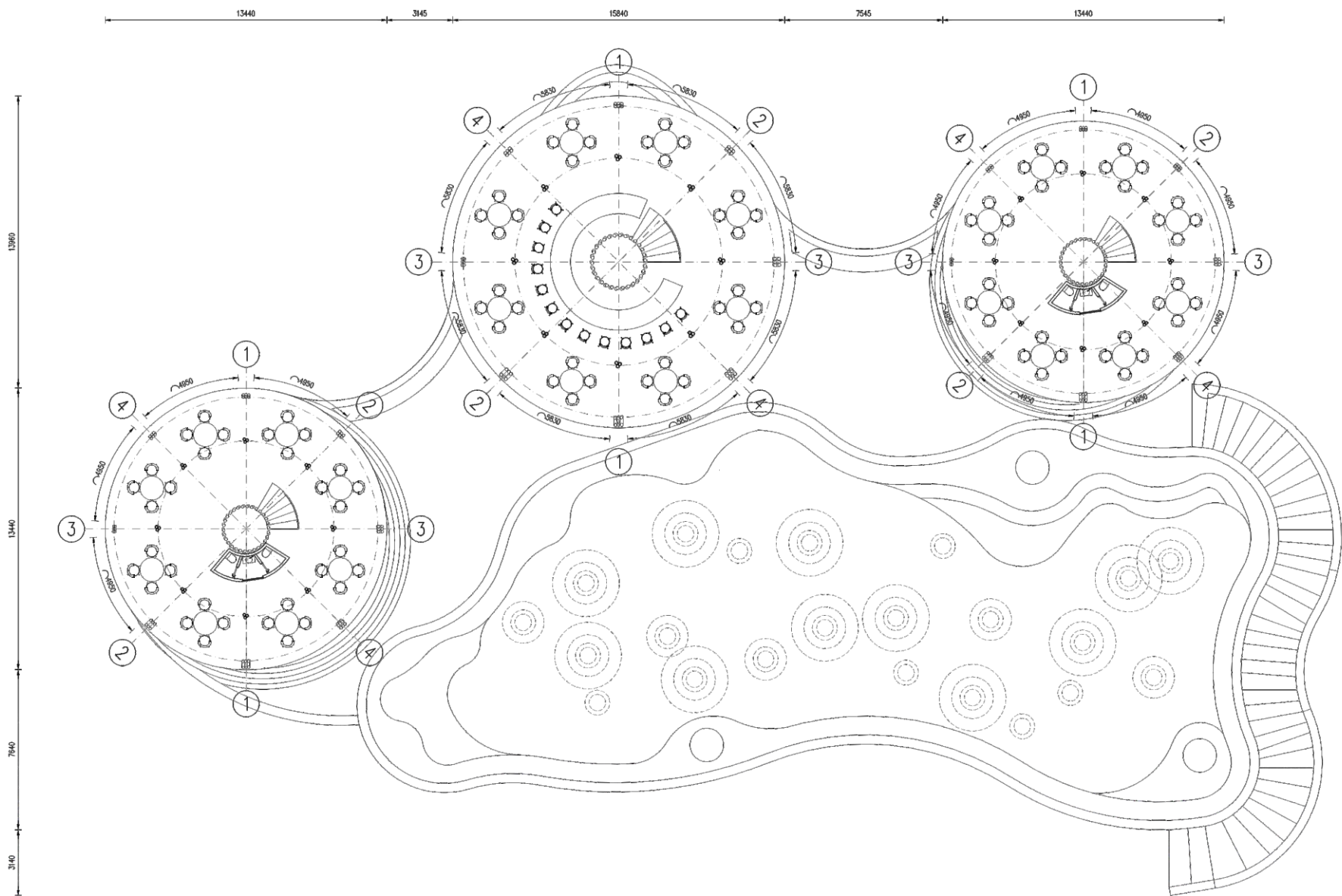
5.9 Siteplan

- Catatan Dosen :
- Notasi pada Siteplan tidak perlu mendetail namun memuat keterangan ukuran site dengan jelas.
 - Perlunya vegetasi pada area parkir yang lebih banyak



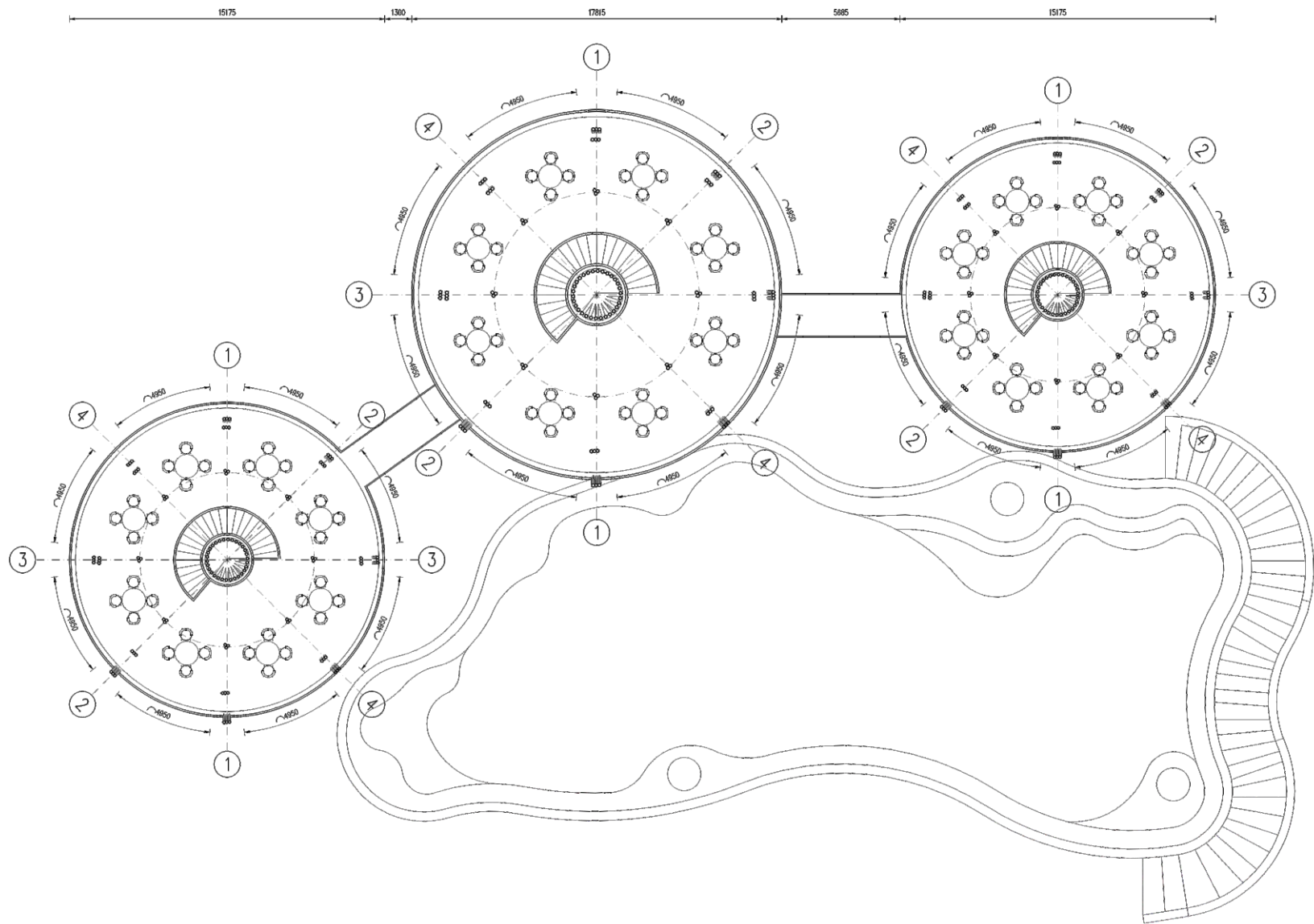
5.10 Denah Club House
Lantai 1

Catatan Dosen : Perjelas notasi denah



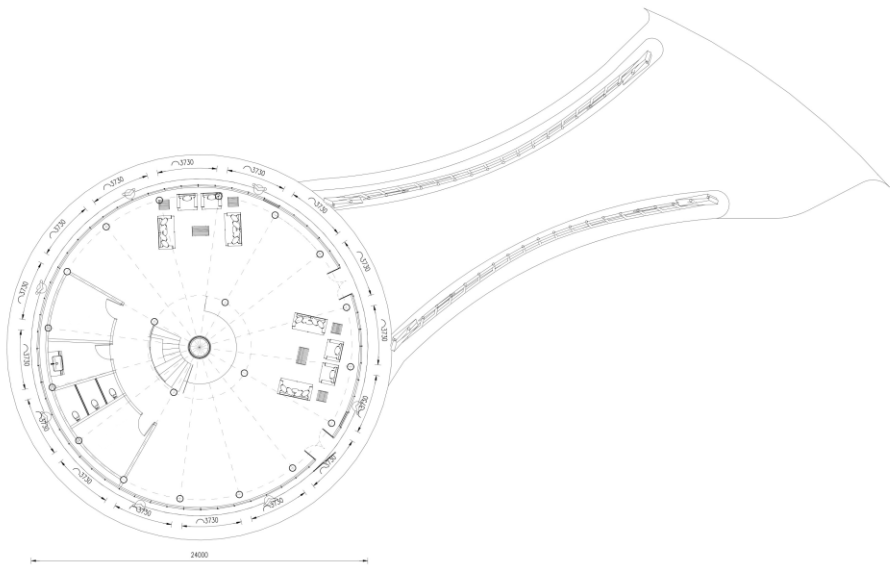
DENAH LANTAI 1 - CLUBHOUSE 1
SCALE 1 : 100

5.11 Denah Club House
Lantai 2

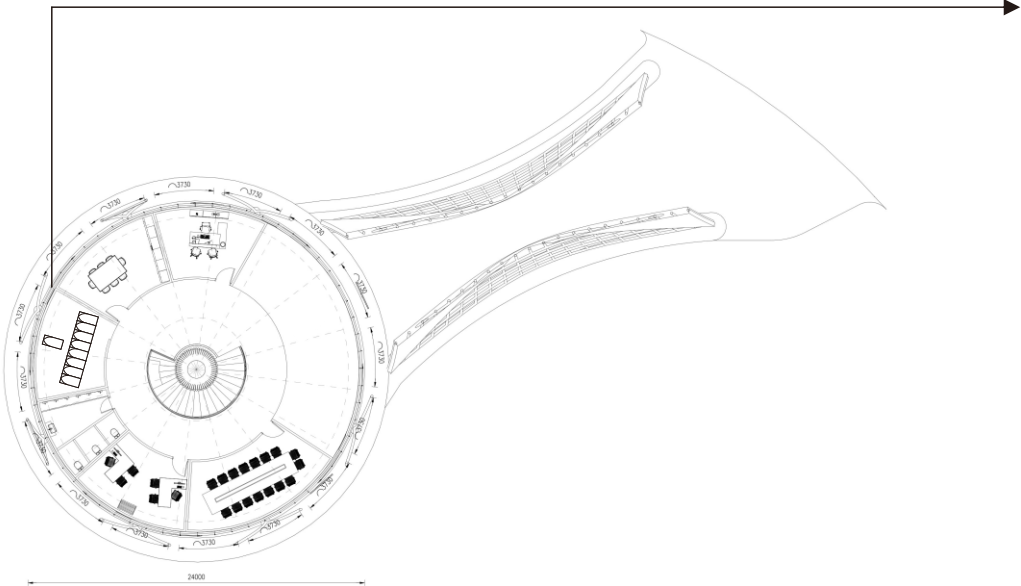


DENAH LANTAI 2 - CLUBHOUSE 2
SCALE 1 : 100

5.12 Denah Ruang Pengelola



DENAH LANTAI 1
SKALA 1 : 150

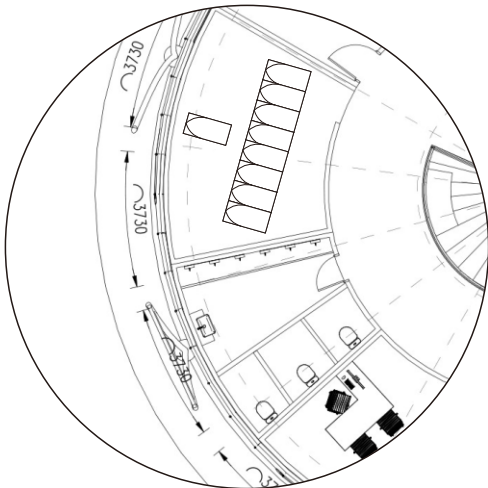


DENAH LANTAI 2
SKALA 1 : 150



Catatan Dosen :

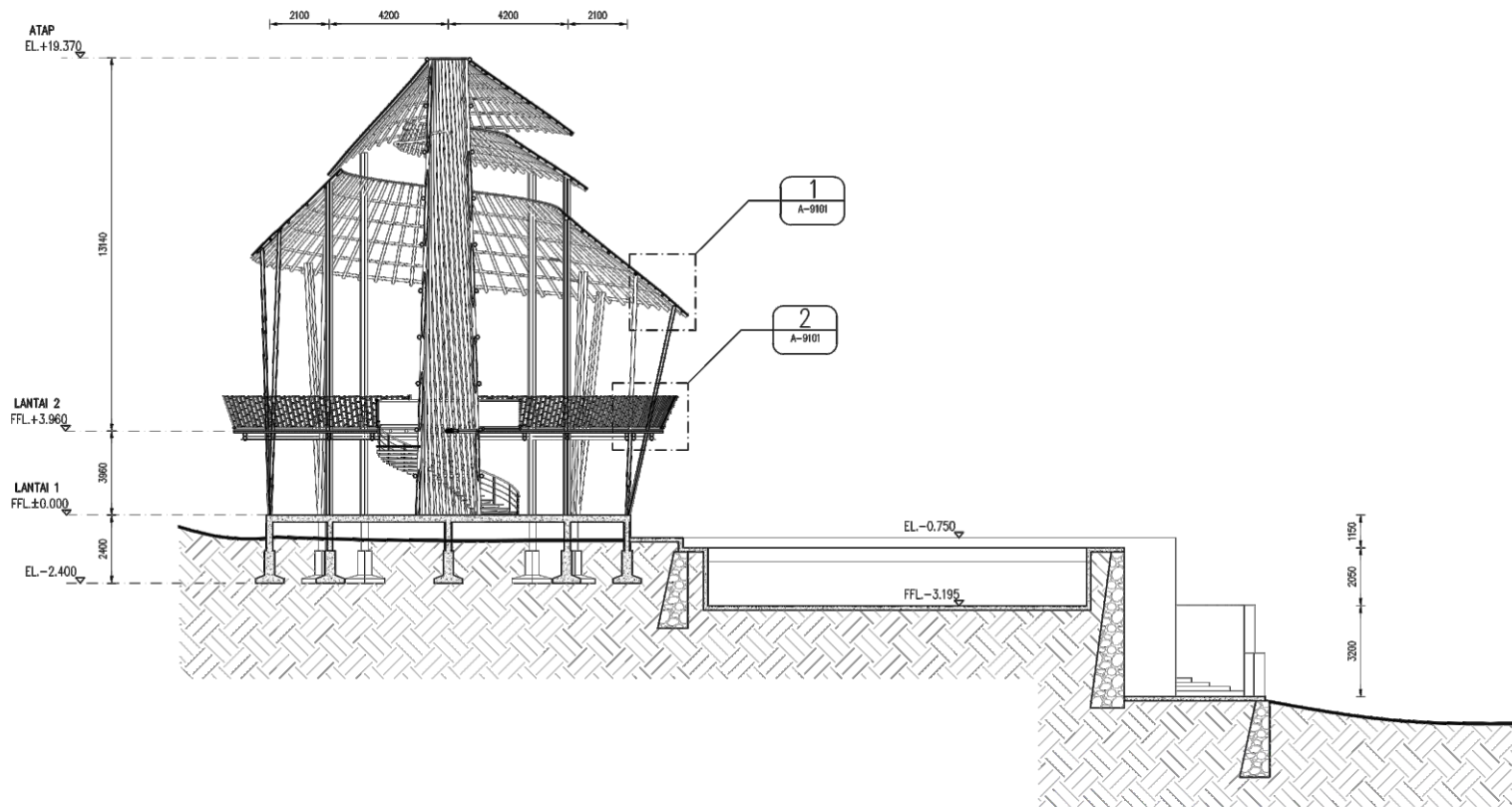
- Notasi kurang lengkap khususnya pada bangunan pengelola
- Posisi toilet belum tergambar, posisi toilet tidak boleh menghadap ataupun membelakangi arah kiblat



Peletakan Toilet menghadap arah utara sehingga tidak menghadap ataupun membelakangi arah Kiblat

5.13 Potongan Club House

Catatan Dosen : Pondasi belum tergambar pada potongan



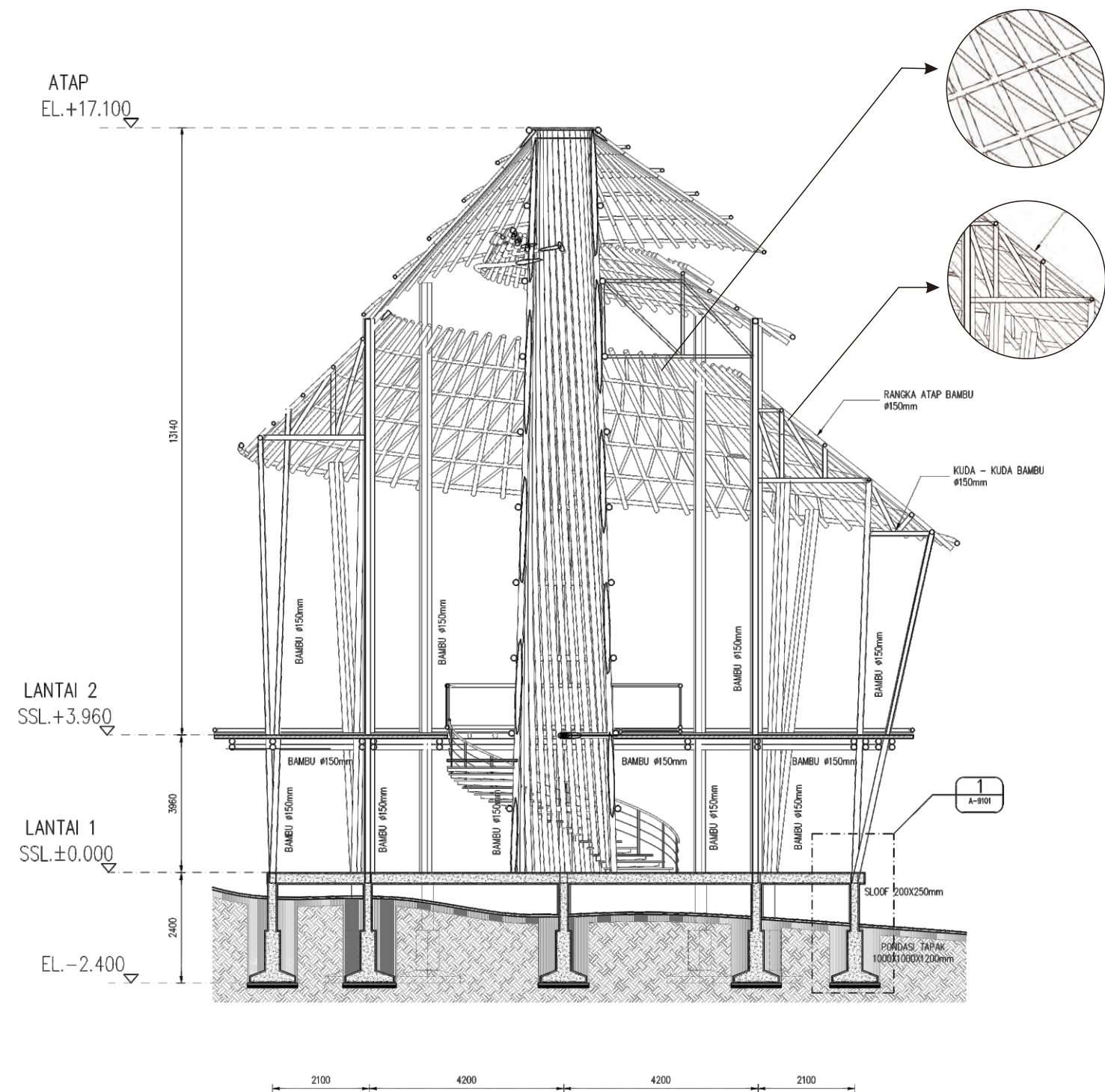
POTONGAN A - CLUBHOUSE

2

SCALE 1 : 150

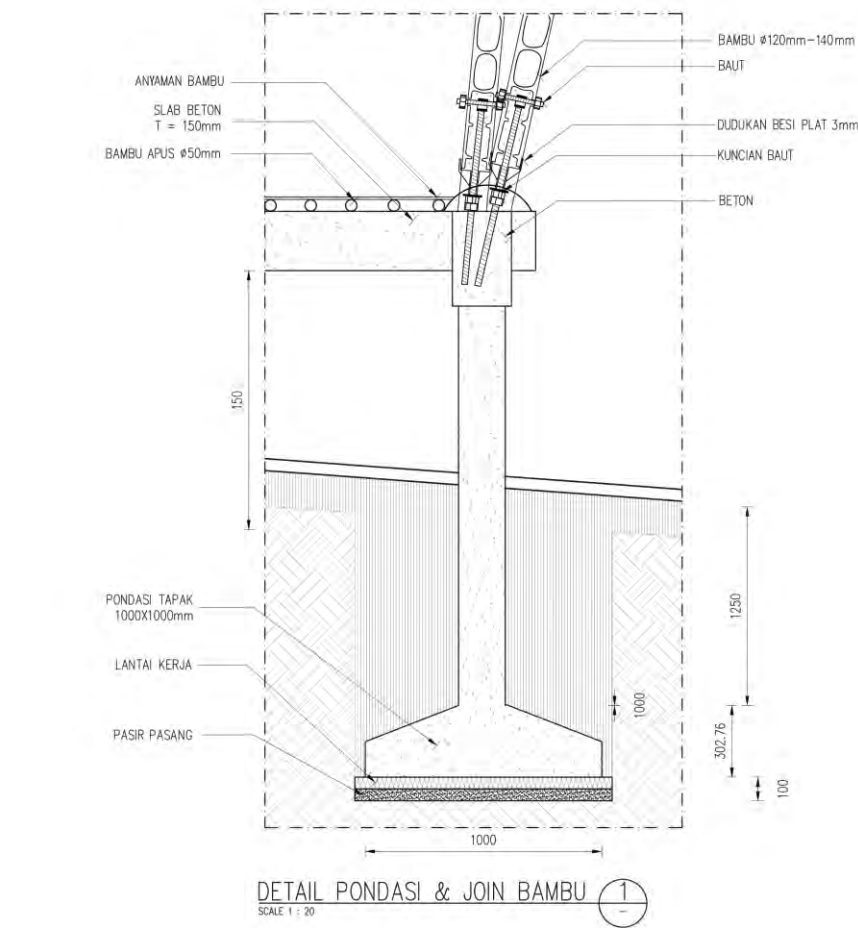
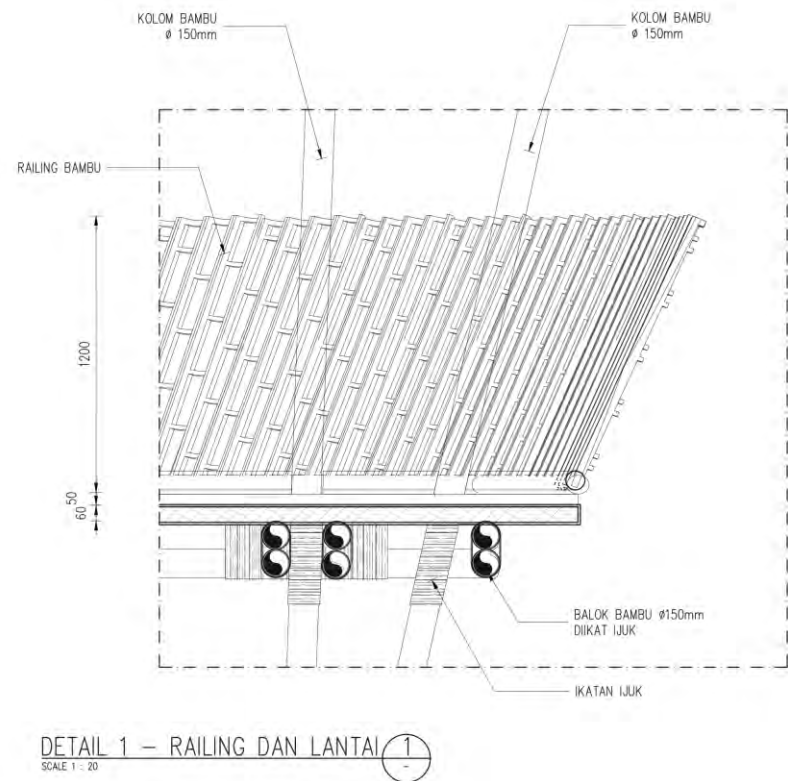
5.14 Potongan Club House

Catatan Dosen : Sistem struktur atap khususnya atap tinggi (club house) belum stabil (bracing/batang diagonal/kuda-kuda yang stabil)



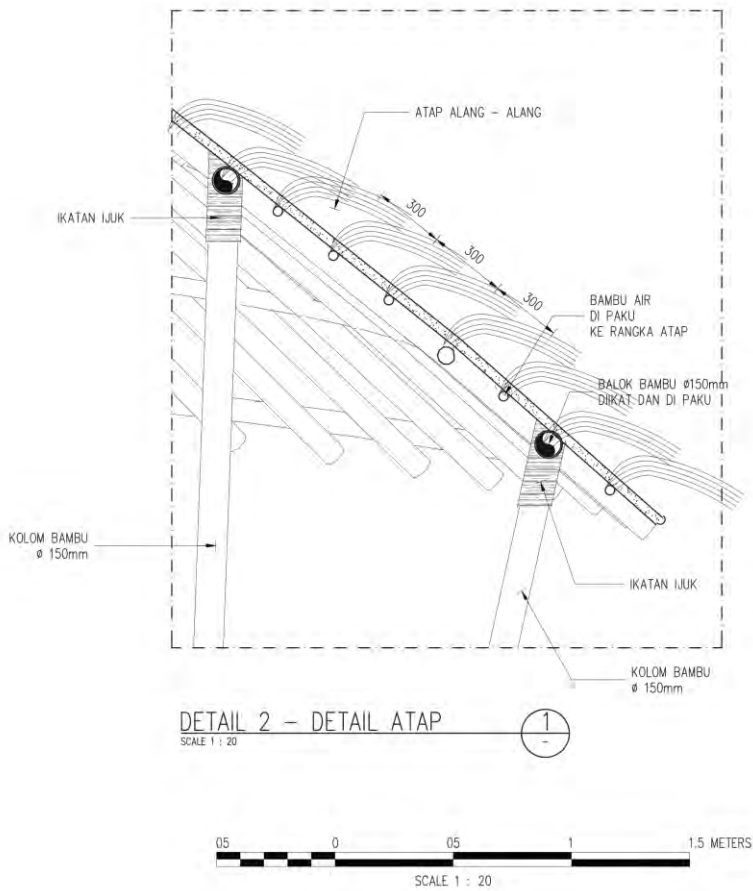
Penambahan Rangka atap berupa kuda-kuda dan juga rangka atap penguat dengan bentuk segitiga untuk menahan gaya lateral yang disebabkan oleh angin, sehingga atap bangunan lebih kokoh.

5.15 Detail Club House



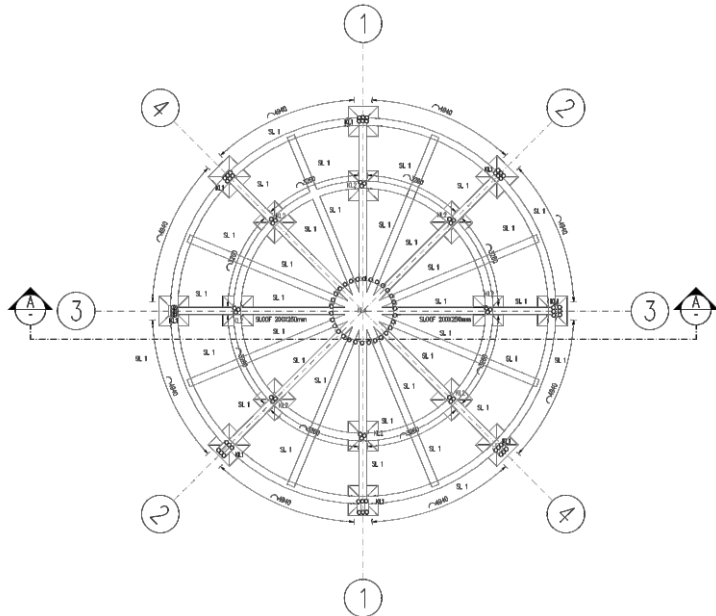
Catatan Dosen :

Detailkan gambar detail, ketebalan pada atap alang-alang masih terlalu tipis

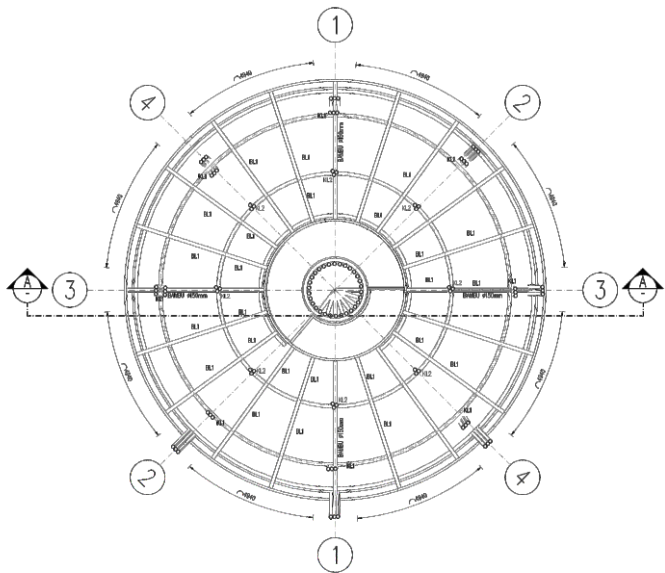


5.16 Struktur

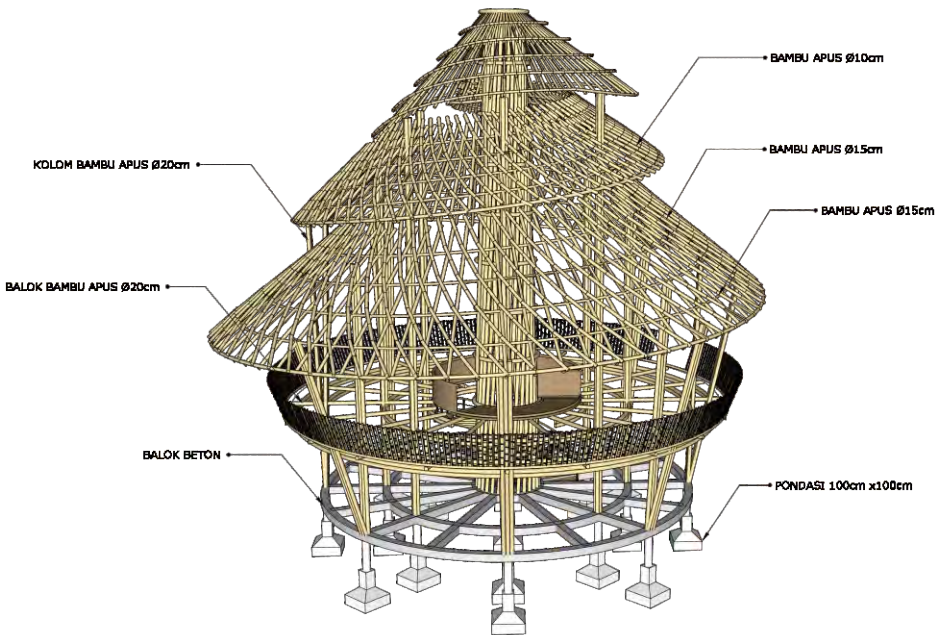
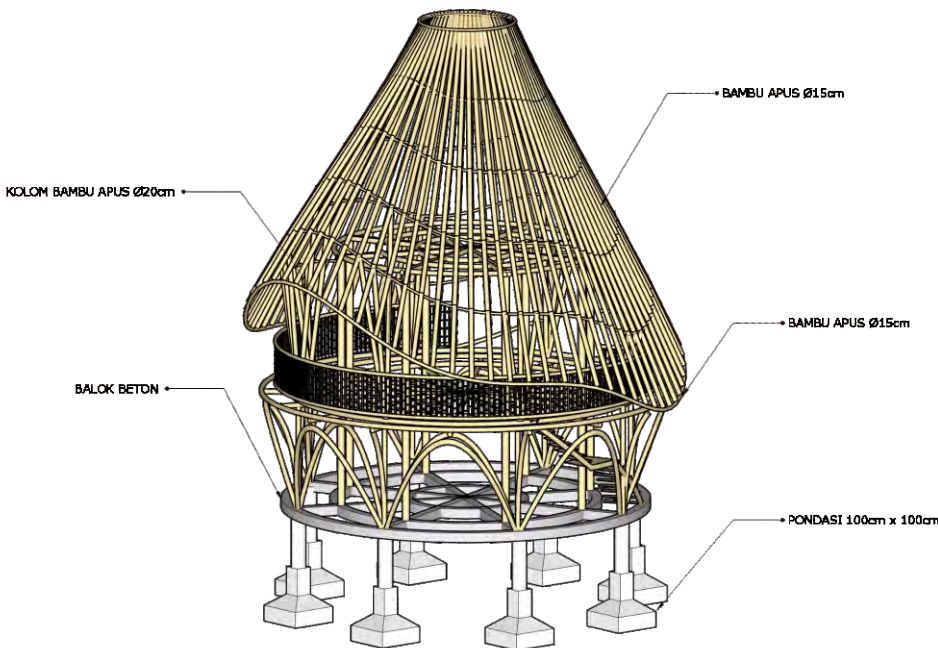
Catatan Dosen : Struktur Balok masih ada yang belum tergambar dengan baik



DENAH SLOOF DAN KOLOM

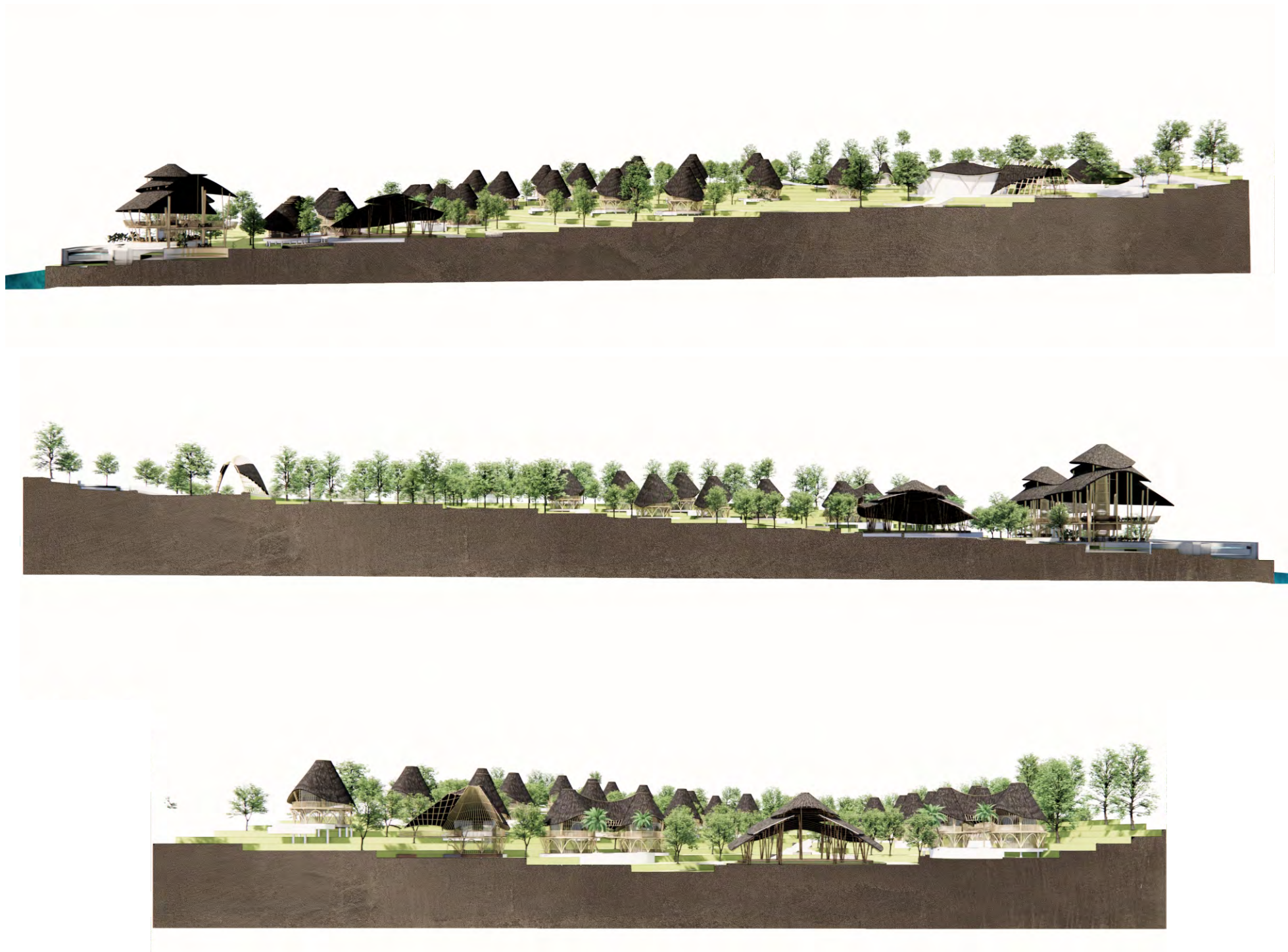


DENAH BALOK & KOLOM - LANTAI 2



5.17 Potongan Kawasan

Catatan Dosen : Potongan kawasan belum tergambar



06. Daftar Pustaka dan Lampiran

6.1 Daftar Pustaka

- Michael Georgiou (2006) : Architecture Privacy : a topological approach to relation design problem. London. University College London.
- MasterPlan Desa. 2019. Desa Adat Wae Rebo, Perkampungan Adat Lestari di Pegunungan Flores.. <https://www.masterplandes.com/desa-adat/desa-adat-wae-rebo-perkampungan-adat-lestari-di-pegunungan-flores/>
- Ajeng. 2020. Berwisata Menikmati Pesona Desa Bena Labuan Bajo. <https://labuanbajotour.com/wisata/wisata-desa-bena-labuan-bajo>
- Anshori. 2016. Perancangan Resort di Pantai Lombang Sumenep. Malang Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Burris, Val, & Victoria (2021) : Exploring Comfort in the Home: Towards an In-terdisciplinary Frame work for Domestic Comfort. Windsor, UK. Loughborough University.
- Irwansyah (2013). Perancangan Resort Hotel Pada Lereng Gunung Panderman Kota Batu. Malang, Indonesia. Universitas Brawijaya.
- Pariska. 2019. Rumah Adat Mbaru Niang Wae Rebo Flores. <https://www.arsitur.com/2019/03/rumah-adat-mbaru-niang-wae-rebo-flores.html>
- Haerulloh, Aziz Ali; Nurrohmah, Siti Lilik; Alim, Muhamad; Ampera, Taufik. 2021. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran. Jurnal: IDENTITAS BUDAYA DAN SEJARAH SUKU BAJO DI BAJO PULAU PASCANOMADEN.
- Wayan, Mulia. 2015. Mbaru Niang, Rumah Tradisional Suku Wae Rebo Pulau Flores. <https://arsitektur12ruangdalam50muliana.wordpress.com/2015/05/08/mbaru-niang-rumah-tradisional-suku-wae-rebo-pulau-flores/>
- Prasetya, Anggara Wikan. 2022. Oleh-oleh Khas NTT, Kain Tenun Ikat yang Bisa Dibawa Pulang dari Labuan Bajo. <https://travel.kompas.com/read/2022/04/10/160400527/oleh-oleh-khas-ntt-kain-tenun-ikat-yang-bisa-dibawa-pulang-dari-labuan-bajo>
- Kemdikbud. 2022. Suku Bajo: Bertaut Hidup Bersama Laut. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/suku-bajo-bertaut-hidup-bersama-laut/>
- Adiningsih, Yulia. 2021. Suku Bajo, Penyelam dan Pengembara Laut nan Ulung. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20210611232129-269-653399/suku-bajo-penyelam-dan-pengembara-laut-nan-ulung>
- Cheng Ho. 2013. Arsitektur Regional. <http://chengho3.blogspot.com/2013/09/arsitektur-regional.html>
- Santoso, Aji; Herawati, Rahayu Triko; Novitawaty, Mita. 2022. Fakultas Teknik Universitas Borobudur. Jurnal: TINJAUAN PUSAT KEBUDAYAAN DAN PENDEKATAN ARSITEKTUR REGIONALISME BAGI PERTIMBANGAN PERENCANAAN.

6.2 Lampiran



Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
Gedung Moh. Hatta
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext.2301
F. (0274) 898444 psw.2091
E. perpustakaan@uii.ac.id
W. library.uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 1986671479/Perpus./10/Dir.Perpus/XI/2022

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama : SAFIRA ARNELIA DEWI
Nomor Mahasiswa : 18512047
Pembimbing : Baritoadi Buldan Rayaganda, S.T., MA., IAI
Fakultas / Prodi : Teknik Sipil dan Perencanaan/ ARSITEKTUR
Judul Karya Ilmiah : Perencanaan Resort Ruang Usaha Dengan Pendekatan Regionalisme Di Kawasan Pariwisata Labuhan Bajo, Nusa Tenggara Timur

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **12 (Dua Belas) %**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12/26/2022

Direktur



Muhammad Jamil, SIP.

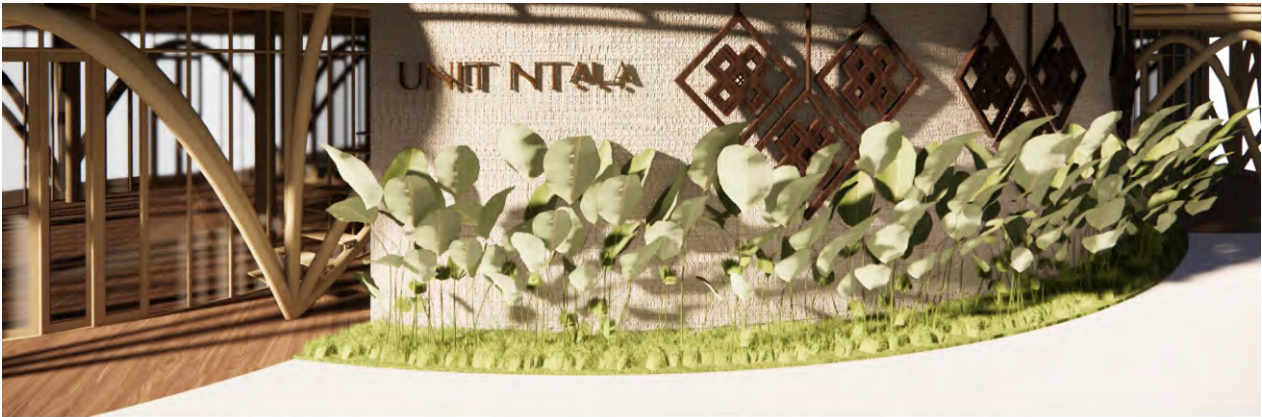


wae rana
resort bato

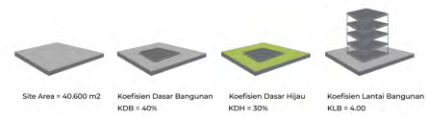


Site berada di Jalan Wae Rana di provinsi Nusa Tenggara Timur Labuan Bajo, Komodo, dan Manggarai Barat. Perancangan ini luas site yang digunakan seluas 40.600 m2. Terdiri dari massa bangunan lobby dan UMKM, massa bangunan resort, dan juga massa bangunan penunjang.

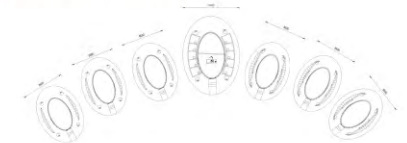




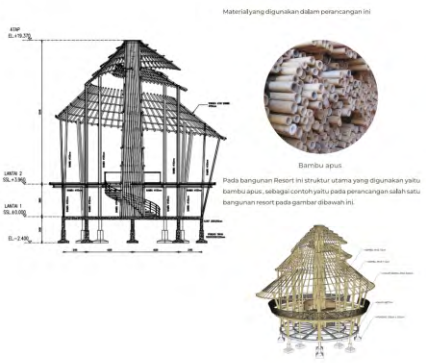
REGULASI BANGUNAN



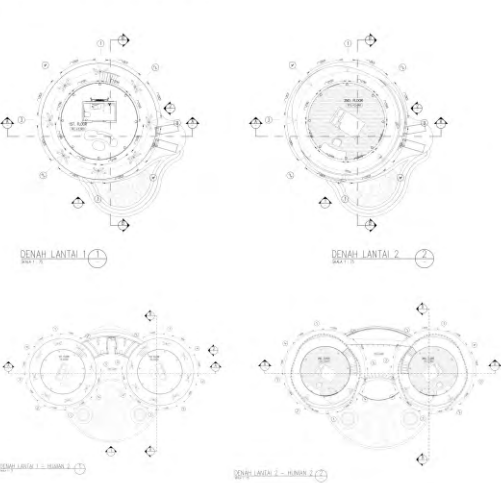
DENAH UMKM



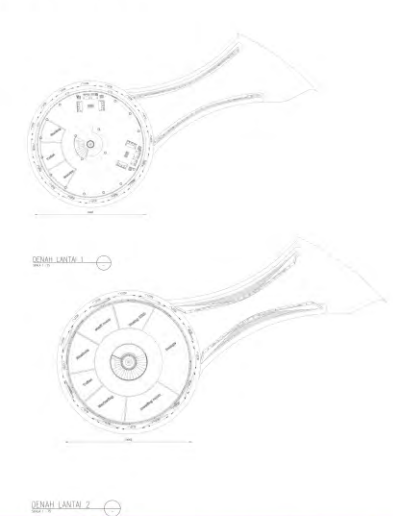
RANCANGAN SISTEM STRUKTUR



DENAH RESORT



DENAH LOBBY







DEPARTMENT *of*
ARCHITECTURE